

Melukis Kendang Menggali Harapan Jejak di Tanah Pengabdian

Editor :

Dr. H. Moch. Bukhori Muslim. Lc., MA

TIM Penulis :

Hima Hafiya. F, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUNAN

Melukis Kenangan Menggali Harapan, Jejak di Tanah Pengabdian

Buku ini adalah Laporan Hasil Kegiatan Kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang @AKSIME2016_Kelompok KKN141

978-602-6628-37-4

ISBN	
Tim Penyusun	Hima Hafiya Fitri, Ahmad Al Badrus, dkk
Editor	H.M. Bukhori Muslim, Lc., MA.
Penulis	Hima Hafiya Fitri, dkk
Penyunting	Djaka Badranaya, ME.
Layout	Hima Hafiya Fitri
Design Cover	Fiqih Dwi Adam
Kontributor	Ustad Adih, Ketua RT Iding, H. Solihin, Ketua RT Sukma, Kepala Desa beserta jajarannya, Fiqih Dwi Adam, Dimas Fajar Adriansyah, M. Qais Baihaqi, Ahmad Al Badrus, M. Faqih, Hima Hafiya Fitri, Liza Fatmawati, Hanifah Soraya, Nevartani Kurbin, Roscha Amellia, dan Made Treyani.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (KKN-PpMM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN AKSIME

LEMBAR PENGESAHAN

Buku laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa kelompok KKN Nomor: 141 di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang yang berjudul *Melukis Kenangan Menggali Harapan, Jejak di Tanah Pengabdian* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 5 Juni 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc, MA
NIP.19760626 200901 1 013

Eva Nugraha, M. Ag.
NIP.19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sungguh tiada keagungan dan kebesaran selain milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dia-lah yang telah mencipta dan mengatur segala apa yang tercipta. Maka sudah menjadi suatu keharusan apabila penulis menyampaikan puji dan syukur atas segala anugerah yang telah dilimpahkan, sehingga penulisan buku laporan hasil KKN-PpMM 2016 dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kepada junjungan Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa Salam* beserta keluarga dan sahabatnya sehingga kita selaku umatnya mendapat *syafa'at* beliau di *yaumul akhir* nanti *Amin*.

Dengan kerendahan dan ketulusan hati izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan buku laporan hasil KKN-PpMM 2016 ini yang tidak akan mendekati suatu kesempurnaan tanpa bantuannya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dede Rosyada, M.A selaku Pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
2. Bapak Djaka Badranaya, S. Ag., ME selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelenggarakan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
3. Bapak Eva Nugraha, M. Ag selaku koordinator KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengkoordinasikan, memberikan panduan dan mengarahkan kami dalam melaksanakan kegiatan KKN selama (satu) bulan.
4. Bapak Dr. H. Moch. Bukhori Muslim, Lc., MA selaku dosen pembimbing KKN PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membimbing dalam melaksanakan KKN selama satu bulan.

5. Bapak Ade Saepudin selaku kepala Desa Cempaka beserta staf yang telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan di Desa Cempaka.
6. Bapak RT Iding dan Bapak Dedi BPD yang mau menerima kami dan membantu menyediakan perlengkapan kami ketika kami melaksanakan program.
7. Ibu Ene Arsana dan Ibu Guru Eneng yang mau meminjamkan tempatnya untuk program taman baca.
8. Kepala sekolah beserta guru di SDN Cempaka 1 Gugus 3 yang telah mengizinkan kami untuk membantu proses belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan para siswa-siswi.
9. Bapak H. Solihin yang sering mempermudah kami dalam pelaksanaan program.
10. Warga masyarakat Desa Cempaka yang telah membantu kami dalam mensukseskan kegiatan KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
11. Tim KKN AKSIME selaku penyusun yang telah memberikan tenaga dan pikirannya untuk membantu kegiatan ini.

Penulis berharap dan berdo'a semoga amal mereka dibalas oleh Allah *Subhanahuwataala* dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga buku laporan hasil KKN-PpMM 2016 ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbang positif bagi banyak pihak.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tangerang Selatan, 01
September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvi
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Dusun Sadang Desa Cempaka	3
C. Permasalahan Dusun Sadang Desa Cempaka	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 141	6
E. Fokus dan Prioritas Program Kerja	8
F. Sasaran dan Target	9
G. Jadwal Pelaksanaan Program	11
H. Pendanaan dan Sumbangan	12
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	15
A. Metode Intervensi Sosial	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	16
BAB III KONDISI DESA CEMPAKA	19
A. Sejarah Singkat Desa Cempaka	19
B. Letak Geografis	19
C. Struktur Penduduk	20
D. Sarana dan Prasarana	22
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat	36
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Rekomendasi	55
EPILOG	58
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	58
A. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	59

DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN	173

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Fokus dan Prioritas Program	7
Tabel 1.2 : Tabel Sasaran dan Target	9
Tabel 1.3 : Tabel Jadwal Kegiatan Pra KKN-PpMM 2016	10
Tabel 1.4 : Tabel Pelaksanaan Program KKN 2016	10
Tabel 1.5 : Tabel Laporan dan Evaluasi Program	12
Tabel 1.6 : Tabel Uraian Asal Dana	12
Tabel 1.7 : Tabel Uraian Asal Sumbangan	13
Tabel 4.1 : Matriks SWOT Bidang Pendidikan	27
Tabel 4.2 : Matriks SWOT Bidang Kesehatan	29
Tabel 4.3 : Matriks SWOT Bidang Ekonomi	32
Tabel 4.4 : Matriks SWOT Bidang SDM	35
Tabel 4.5 : Kegiatan Belajar dan Mengajar di Sekolah	36
Tabel 4.6 : Kegiatan Bimbingan Belajar.....	38
Tabel 4.7 : Kegiatan Taman Baca	39
Tabel 4.8 : Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan	42
Tabel 4.9 : Pengelolaan dan Penyuluhan Sampah	44
Tabel 4.10 : Penyuluhan dan Pembudidayaan Tanaman	46
Tabel 4.11 : Tabligh Akbar	49
Tabel 4.12 : Tata Kelola Pembangunan.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Peta Desa Cempaka dalam Cakupan Kecamatan Cisoka	20
Gambar 3.2 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	20
Gambar 3.3 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	21
Gambar 3.4 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Gambar 3.5 : Sarana dan Prasarana Desa Cempaka.....	23
Gambar 3.6 : Kantor Kepala Desa Cempaka.....	24
Gambar 3.7: Masjid Dusun Sadang Desa Cempaka	24
Gambar 3.8: Pos Windu Dusun Sadang Desa Cempaka	25
Gambar 3.9: SDN Cempaka 01 Gugus 03	25
Gambar 4.1 : Proses Belajar Mengajar	38
Gambar 4.2: Suasana Belajar Mengajar di Kelas 5 Sekolah Dasar (SD).....	39
Gambar 4.3: Proses Belajar Mengajar di Taman Baca	42
Gambar 4.4: Para Peserta Penyuluhan Kesehatan	44
Gambar 4.5: Pembukaan Penyuluhan Sampah.....	46
Gambar 4.6: Pengelolaan Tanaman	49
Gambar 4.7: Acara Tabligh Akbar	50
Gambar 4.8: Proses Pembuatan Plang Jalan di Dusun Sadang.....	52

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode : 02/Tangerang/Cisoka/141
Desa : Cempaka [04]
Kelompok : AKSIME
Dana : Rp19.767.000,-
Jumlah Mahasiswa : 11 Orang
Jumlah Kegiatan : 8 Kegiatan
Jumlah Pembangunan Fisik : 2 Kegiatan. (1) Pembuatan Papan Nama Jalan, Papan Nama Masjid, dan Papan Nama Majelis Taklim (2) Pembuatan Taman Baca Masyarakat

2.1.4.
141

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cempaka selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa dan mahasiswi yang terlibat di kelompok ini, yang berasal 7 fakultas yang berbeda. Kami beri nama kelompok kami dengan nama AKSIME dengan nomor kelompok 141 dan kami dibimbing oleh bapak Dr. H. Moch. Bukhori Muslim, Lc, MA. Beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Muamalat. Tidak lebih dari 11 program kerja yang kami realisasikan di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka, yang sebagian besarnya adalah pemberdayaan terhadap masyarakat dan sebagian kecil dari program kami adalah pelayanan terhadap masyarakat. Program kerja kami menghabiskan dana sebesar Rp19.767.000,- dengan fokus pada 2 RW. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,-, dana penyertaan program pengabdian pada masyarakat oleh dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp4.000.000,-, uang kas per minggu kelompok KKN Rp2.450.000,-, hasil uang denda anggota kelompok KKN Rp70.000,-, hasil iuran pembelian baju Rp660.000,-, dan sumbangan sponsor Rp1.617.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih:

1. Bertambahnya motivasi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk melanjutkan kuliah dan menambah semangat dalam mengemban pendidikan.
2. Meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya prasarana belajar mengajar seperti Taman Baca di Desa Cempaka Dusun Sadang.
5. Bertambahnya pembangunan fisik, seperti petunjuk jalan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat kendala yang kami hadapi, yaitu kurangnya sosialisasi program kerja dengan masyarakat sekitar Dusun Sadang khususnya sosialisasi dengan para remaja.

Namun, meskipun demikian kami tetap bisa merealisasikan dan menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Selain itu terdapat

beberapa kekurangan di dalam KKN AKSIME ini yaitu kurangnya sosialisasi secara menyeluruh ke seluruh masyarakat yang tinggal di dusun yang kami tempati, sehingga hal ini memberikan dampak kurangnya informasi yang kami dapat. Salah satu contohnya adalah alokasi taman baca yang seharusnya bisa dialokasikan di tempat pembelajaran yang terdapat di Dusun Sadang. Selain itu mayoritas cakupan kami adalah anak-anak dan para orang tua. Kami masih belum bisa secara menyeluruh membawa para pemuda dan pemudi desa untuk berpartisipasi di dalam program kerja kami.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan rutin yang dibentuk oleh KKN-PpMM untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat. Tujuan Utama dari terbentuknya KKN bukan hanya untuk melakukan suatu pengabdian terhadap masyarakat akan tetapi untuk mengasah kemampuan seluruh mahasiswa untuk mengaplikasikan seluruh ilmu yang didapat selama kuliah. KKN-PpMM ini dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 25 Juli 2016 hingga 25 Agustus 2016.

Pengabdian langsung di tengah masyarakat merupakan uji coba kedewasaan beripikir dan kematangan bersikap mahasiswa. Ketika pada saatnya mereka keluar dari perguruan tinggi, mereka telah memiliki kesiapan dan modal yang lebih kuat sehingga dapat benar-benar mampu menggunakan dan memainkan perannya secara optimal di tengah masyarakat.

Pada tahun ini salah satu desa yang menjadi lokasi KKN adalah Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten. Terdapat 11 mahasiswa/i yang dikirim ke desa ini untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat, yang mana kelompok kecil ini diberi nama AKSIME. KKN AKSIME ini dipilih dengan alasan dapat memberikan suatu pemberdayaan di beberapa bidang sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Kami dapat memberikan *action* kami secara nyata dan bekerja sama membangun, mendidik, memberdayakan dan melayani masyarakat sekitar serta mengembangkan potensi yang di miliki desa dari beberapa bidang. Berbaur dengan masyarakat selama 30 hari serta mengabdikan potensi terbaiknya bagi kemajuan desa, karenanya niat dan ketulusan hati serta upaya keras mereka mengembangkan dan memajukan desa ini patut diapresiasi.

Kelompok KKN AKSIME mendapat kesempatan melaksanakan KKN yang berlokasi di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Banten dengan nomor urut kelompok 141. Tema yang kami ambil adalah “ Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dengan Nilai-nilai Keislaman, Keilmuan, dan Keindonesiaan ”.

Harapan besar bagi para mahasiswa untuk dapat berkontribusi penuh dalam mengabdikan kepada masyarakat ini. Sesuai dengan nama yang digunakan yaitu AKSIME dapat didefinisikan pula sebagai sebuah aksi

yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat. Harapan besar pula bagi Kelompok KKN AKSIME agar tetap menjaga silaturahmi antara tokoh masyarakat, warga desa, dan dengan dosen pembimbing walaupun KKN-PpMM nantinya berakhir.

Selain itu, ada beberapa program kerja yang telah kelompok KKN AKSIME realisasikan, yaitu: Penyuluhan Kesehatan, Penyuluhan Pendidikan, Penyuluhan Tanaman, dan Tabligh Akbar. Adapun sarana dan prasarana di dalam program kerja yang telah direalisasikan yaitu: alokasi taman baca Dusun Sadang dan pembuatan sekaligus pemasangan plang jalan. Beberapa program kerja tersebut diharap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat agar termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke strata yang lebih tinggi lagi. Kami pula berharap bahwa tempat yang menjadi tempat pengabdian KKN AKSIME ini dapat ditempatkan kembali oleh KKN setelahnya, karena KKN pada tahun 2016 adalah menjadi kelompok KKN pertama yang mengadi di Dusun Sadang Desa Cempaka.

Dalam proses penyusunan buku laporan KKN-PpMM ini, KKN AKSIME berusaha secara maksimal untuk menyusun buku laporan yang sistematis sesuai dengan arahan yang diberikan oleh KKN-PpMM 2016. Semoga buku laporan ini dapat dijadikan rujukan dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh seluruh anggota KKN tahun 2017 mendatang. Selain itu, semoga buku laporan buku KKN ini pula dapat menjadi suatu rujukan dalam pengambilan kebijakan khususnya di wilayah Kecamatan CisokaDesa Cempaka Dusun Sadang hingga buku laporan ini menjadi suatu bahan evaluasi agar menghasilkan perubahan secara perlahan bagi masyarakat atau wilayah yang menjadi tempat untuk KKN-PpMM selanjutnya.

Kami pula berharap semoga seluruh program kerja yang dilakukan dan dilaksanakan oleh KKN AKSIME dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Sadang, serta memberikan kesan baik bagi masyarakat sekitar selama kami tinggal di Dusun Sadang. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyrakat, tokoh masyarakat, Kepala Desa Cempaka dan seluruh staff desa, para guru yang memberikan kami kesempatan untuk sedikit menyalurkan ilmu kami kepada siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03, serta segenap para birokrat Kecamatan Cisoka. Semoga program kerja yang telah direalisasikan dan dirasa sangat memberikan maanfaat yang besar bagi masyarakat, agar tetap dapat

dilanjutkan oleh peserta KKN-PpMM tahun selanjutnya. Akhir kata kami ucapkan salam dan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Bukhori Muslim, Lc., MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa adalah salah satu agen perubahan. Di mana mahasiswa sangat memiliki peran aktif dalam mengkritisi, menganalisis dan mengubah keadaan di dalam suatu masyarakat. Menyuarakan sebuah aspirasi tanpa aksi itu adalah hal yang sia-sia. Mengubah, menyuarakan, dan memperbaiki tatanan sebuah masyarakat adalah salah satu tugas mahasiswa sebagai kaum elit yang memiliki sumber daya yang memadai dalam mengabdikan diri kepada suatu masyarakat. Pada realitanya, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai yang Indonesia miliki adalah salah satu aset dalam meningkatkan kualitas hidup.

Namun, dalam pengembangan sumber daya tersebut, Indonesia membutuhkan suatu agen yang dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan hal tersebut. Bukan hanya agen pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengemban amanah tersebut, akan tetapi mahasiswa pula memiliki kewajiban penting dalam mengabdikan diri kepada masyarakat. Dengan aksi yang saling berkorelasi maka pengembangan sumber daya tersebut akan sedikit meringankan pemerintah dalam melakukan suatu pengembangan di dalam masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi jembatan bagi para mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat. Apabila ditelaah, terdapat banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam kalangan masyarakat yang seharusnya dapat diselesaikan. Sebagaimana dengan adanya Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi ini menjadi patokan bagi seluruh mahasiswa agar menjadi mahasiswa kritis, idealis, dan rasional seutuhnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pula menjadi jembatan bagi para mahasiswa dalam membantu permasalahan yang ada di dalam suatu masyarakat. Permasalahan di dalam sektor perekonomian, kesehatan, dan pendidikan menjadi sasaran kami di dalam pengabdian masyarakat ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini direalisasikan mahasiswa di salah satu desa di Kecamatan Cisoka, desa ini bernama Desa Cempaka. Desa ini berlokasi tak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang. Seperti desa-desa lain, Desa Cempaka mempunyai kelebihan maupun kekurangan dari aspek

ekonomi maupun sosial. Desa Cempaka bisa dikatakan desa yang sedang mengarah ke modernitas, karena walaupun desa ini terlihat masih terdapat lahan pertanian khas pedesaan, namun tak jauh dari desa ini, sudah bisa kita temui *minimarket* yang jaraknya berdekatan dan juga pasar yang bisa dikatakan cukup lengkap.

Namun, kelompok KKN AKSIME menangkap sebuah realita dari Desa Cempaka ini di mana masih terdapat permasalahan pendidikan yang masih harus dibenahi, kesenjangan ekonomi yang masih harus diselesaikan, dan masalah kebutuhan akan kesehatan yang masih harus didukung. Permasalahan-permasalahan tersebut yang membuat kelompok KKN AKSIME menilai Desa Cempaka ini layak sebagai desa pengabdian selama KKN. Hal itu kemudian kami wujudkan dengan cara melakukan berbagai program kerja yang sudah kami rencanakan sebelumnya yang diharapkan dapat mengatasi sebagian dari permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cempaka ini.

Dengan berlangsungnya KKN di Desa Cempaka ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi kelompok KKN AKSIME secara individual anggotanya dan juga bagi warga Desa Cempaka sebagai sasaran dari kegiatan KKN ini. Untuk itu, kami mengambil judul buku *Melukis Kenangan Menggali Harapan Jejak di Tanah Pengabdian*. Dengan judul buku yang kami usung ini, kami harap KKN ini bisa menjadi suatu kenangan bagi individu-individu yang terlibat dengan KKN Desa Cempaka ini. Tentu, kenangan-kenangan ini merupakan suatu kenangan yang sifatnya memiliki kebermanfaatan langsung baik bagi anggota KKN AKSIME yang sudah 1 (satu) bulan berinteraksi langsung dengan warga Desa Cempaka dan juga kebermanfaatan langsung bagi warga Desa Cempaka yang menjadi sasaran dari program kerja KKN AKSIME.

Kemudian, tentu kami juga mempunyai harapan-harapan kepada Desa Cempaka nantinya setelah kegiatan KKN ini berakhir. Kami berharap Desa Cempaka dapat berangsur-angsur mengalami perbaikan dan bangkit dari permasalahan-permasalahan yang muncul dan berkembang. Kami sadar bahwa kegiatan yang kami realisasikan di desa ini belum bisa membantu banyak bagi perbaikan permasalahan di desa, tetapi kami berharap agar jejak-jejak yang kami buat di Desa Cempaka agar nantinya bisa dilanjutkan oleh kelompok KKN yang akan mengisi kegiatannya di tahun selanjutnya. Kemudian, dengan dibuatnya buku KKN ini, kami juga berharap akan mampu menggerakkan pihak-pihak di luar sana yang

membaca buku ini untuk ikut membantu permasalahan dan mendukung potensi-potensi yang ada di Desa Cempaka, agar nantinya Desa Cempaka menjadi desa yang mandiri warganya dan maju ekonominya.

B. Kondisi Umum Dusun Sadang, Desa Cempaka

Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka adalah lokasi yang diambil dari nama bunga. Pembangunan desa dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan masyarakat sekitar, seperti gotong royong dan musyawarah. Dari tahun sebelumnya, potensi Desa Cempaka semakin membaik dengan adanya campur tangan pemerintah dalam kepeduliannya terhadap Desa Cempaka dari bidang ekonomi seperti pertanian dan perdagangan. Selain itu, transformasi kendaraan yang terdapat di Desa Cempaka di mana banyak dari mereka yang memiliki kendaraan roda dua maupun roda empat yang sebelumnya memakai kendaraan tradisional, seperti delman dan karapan sapi. Terdapat beberapa minimarket di desa, seperti Indomaret maupun Alfamart.

Sedangkan, dari potensi umum jalur penghubung antar desa sudah terbilang memadai. Dalam sektor pendidikan, Desa Cempaka memiliki grafik pendidikan yang bisa terbilang rendah. Banyak anak putus sekolah atau bahkan tidak bersekolah (tidak berpendidikan). Mulai dari usia 5 tahun hingga usia Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya beberapa yang bisa menyelesaikan pendidikannya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang tidak memadai. Selain itu, faktor lingkungan yang mayoritas tidak berpendidikan, menjadikan pengaruh utama dalam kualitas suatu pendidikan.

Inilah gambaran Desa Cempaka secara keseluruhan. Masalah-masalah pedesaan yang menjadi fokus utama kami dalam menyelesaikan dan merealisasikan program kerja yang sesuai dengan keadaan Desa Cempaka tersebut.

C. Permasalahan Dusun Sadang Desa Cempaka

Kebutuhan primer adalah salah satu permasalahan yang sering kita jumpai di dalam suatu masyarakat. Permasalahan ini bisa kita identikan dengan permasalahan, seperti pendidikan dan ekonomi. Sama halnya dengan apa yang terjadi di wilayah Desa Cempaka, tepatnya di Dusun Sadang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten. Tempat yang akan kami tempati untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat adalah salah satu tempat yang memiliki permasalahan primer seperti

pendidikan dan ekonomi. Permasalahan tersebut bisa kita kategorikan sebagai permasalahan sosial yang seharusnya dibantu pemecahan masalahnya. Sehingga pada laporan pembukuan KKN-PpMM ini, kami akan menjelaskan beberapa permasalahan sosial di dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Bidang Ekonomi

Permasalahan di dalam bidang ekonomi mencakup kepada rendahnya kreativitas masyarakat dalam mengembangkan potensi alam mereka seperti, lahan kosong yang luas yang seharusnya bisa digunakan untuk bercocok tanam untuk dimanfaatkan bagi kebutuhan pribadi maupun masyarakat sekitar, namun karena rendahnya kreativitas dan kemauan dari pemiliknya maka lahan tersebut hanya menjadi lahan kosong yang tidak bermanfaat. Permasalahan tersebut diperparah dengan gaya hidup masyarakat yang mengarah ke modernitas. Mereka sudah menganggap bahwa kegiatan bertani atau bercocok tanam di lahan sudah tidak sesuai dengan gaya hidup modern. Terlebih lagi, masyarakat menganggap bahwa kegiatan bertani tidak menguntungkan lagi dan tidak mampu untuk membiayai kebutuhan hidup. Realita-realitas tersebut kami dapati saat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

2. Bidang Pendidikan

Masalah pendidikan menjadi masalah yang sangat mendasar di dalam suatu masyarakat. Pasalnya, data yang terdapat di kantor desa menyatakan bahwa untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) hanya sejumlah 300 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 100 orang dan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 50 orang. Dalam persentase tersebut bisa kita ambil sedikit kesimpulan bahwa pendidikan di Desa Cempaka, Kecamatan Cisokamasih terbilang rendah.

Kemudian kejadian *bullying* di kota-kota besar juga kami dapati di Desa Cempaka oleh salah satu anak di Dusun Sadang. Kondisi *bullying* atas kecelakaan yang pernah anak ini alami berdampak pada keinginan anak ini untuk melanjutkan sekolah.

3. Bidang Sosial

Dalam hasil observasi kami, kami mendapati bahwa masalah sosial yang berkembang di Desa Cempaka adalah pergaulan bebas. Pernyataan ini kami dapati dari beberapa tokoh masyarakat yang memang mengonfirmasi bahwa pergaulan bebas di wilayah tersebut memiliki persentase yang cukup besar dan memberikan keresahan bagi warga sekitar. Selain itu,

remaja yang mabuk-mabukan, berjudi dan perilaku negatif lainnya sering terjadi di wilayah tersebut. Masalah sangat mendasar tersebut yang membuat para masyarakat resah. Pasalnya menurut para tokoh masyarakat hal tersebut terjadi karena pendidikan yang rendah di wilayah tersebut. Dikarenakan pendidikan yang rendah menjadikan para remaja melakukan tindakan negatif yang mereka hendaki.

4. Bidang Kesehatan

Masalah yang kami dapati ketika kami melakukan observasi lapangan adalah kesadaran yang minim akan kebutuhan kesehatan di lingkungan masyarakat. Pasalnya, dengan wilayah yang kualitas udaranya kurang baik dan banyaknya endapan tempat nyamuk berkembang, akan lebih rentan bagi masyarakat terkena penyakit Tuberculosis (TBC) dan Demam Berdarah (DBD). Masyarakat yang terdapat di Desa Cempaka ini tidak sedikit pula lebih memilih untuk membeli obat warung dibandingkan dengan berobat ke pusat kesehatan terdekat. Faktor ekonomi dan kesadaran masyarakat yang minim menjadikan penyebab timbulnya sikap tidak peduli masyarakat terhadap kesehatan, meskipun mereka sadar bahwa penyakit itu dapat membahayakan dirinya.

Langkah preventif sudah dilakukan Puskesmas terdekat dengan membuat penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Puskesmas keliling pun sudah dilakukan, walaupun memang intensitas nya masih jarang dilakukan.

5. Bidang Lingkungan

Permasalahan lingkungan yang terdapat di Desa Cempaka tempat kami mengabdikan adalah pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Hal ini membuat masyarakat sekitar membuang sampah ditempat yang tidak seharusnya. Selain itu, penggalian tanah liat untuk pembuatan bata merah yang tidak terkelola menjadikan wilayah yang telah digali menjadi tempat pembuangan sampah. Hal tersebut menimbulkan masalah baru bagi berkembangnya jentik-jentik nyamuk yang bisa menimbulkan timbulnya penyakit Demam Berdarah.

Kemudian, masalah sampah dalam lingkungan masyarakat Desa Cempaka menjadi serius ketika kurangnya tempat pembuangan sampah yang memadai bagi keseluruhan warga desa. Jika di kota-kota besar, kita sering mendengar adanya petugas sampah keliling. Namun, hal ini tidak kita dapati di Desa Cempaka. Sampah yang memang tidak digunakan lagi para pemiliknya hanya dibuang di depan rumah atau tempat-tempat lain, tanpa mampu diolah lebih lanjut.

6. Bidang Agama

Agama menjadi sebuah sandaran dan pedoman perbaikan dalam berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia. Desa Cempaka menjadi wilayah yang memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi dengan para tokoh masyarakat yang memiliki latar belakang keagamaan yang sangat kental. Namun, latar belakang agama yang baik tersebut tidak dibarengi dengan membaiknya akhlak pemuda/i Desa Cempaka sebagaimana yang bisa dijelaskan dalam permasalahan sosial dan kemasyarakatan.

Agama dapat menyatukan berbagai aspek kehidupan. Keberagaman di Desa Cempaka memang ada, namun keberagaman menjadi keunikan sendiri Desa Cempaka. Keberagaman tidak menjadikan Desa Cempaka bermusuhan, namun makin mempererat warga desa untuk memajukan desanya dengan kemampuan yang ada.

7. Bidang Tata Desa

Hasil observasi lapangan yang kami dapatkan ketika kami berkunjung ke Desa Cempaka adalah pembangunan yang tidak menyeluruh di lingkungan desa. Salah satu permasalahan pembangunan adalah papan nama jalan yang masih minim yang digunakan sebagai penunjuk jalan bagi para pendatang ke wilayah tersebut. Sehingga hal itu yang mempersulit bagi para pendatang untuk mencari alamat di wilayah tersebut. Selain itu, masih adanya jalan-jalan yang berlubang dan kurang penerang jalan, sehingga rawan adanya tindak kriminalitas bila tidak diselesaikan masalah seperti ini.

Kemudian, masjid sebagai tempat ibadah bagi muslim, beberapa yang kami dapati tidak mempunyai papan nama masjid sehingga identitas masjid tidak diketahui.

D. Profil Kelompok KKN- PpMM I41

Kami menamai kelompok ini dengan nama KKN “AKSIME”. AKSIME ini kami pilih dengan harapan dapat memberikan gambaran rasa semangat kami dalam KKN 2016 ini. Kami mengartikan AKSIME sebagai sebuah aksi nyata dalam suatu kerja sama kelompok untuk membangun, mendidik, memberdayakan, dan melayani masyarakat sekitar, serta mengembangkan potensi desa tempat kami mengabdikan. Kami juga mengartikan AKSIME sebagai sebuah semangat juang dengan penuh ikhlas dari individu-individu anggota kelompok KKN AKSIME dalam kegiatan pengabdian ini.

Selain itu, kami juga memiliki logo kelompok, yang memiliki filosofis khusus dalam menginterpretasikan tujuan dan misi kami selama kegiatan KKN 2016 ini. Adapun logo kelompok KKN AKSIME sebagai berikut:



Gambar 1.1. Logo KKN AKSIME

Logo kelompok AKSIME merupakan dua tangan yang dibentuk dengan beberapa benda seperti rantai, buku, dan 7 (tujuh) orang dengan 7 (tujuh) warna. Yang mempunyai makna yaitu:

1. Dua tangan yang diertakan dengan rantai menggambarkan sebuah proses pengabdian yang diawali dengan komitmen kerja sama dan bahu-membahu.
2. Buku menggambarkan sebuah proses pengabdian yang didasarkan atas keilmuan.
3. Tujuh orang dengan 7 (tujuh) warna menggambarkan kelompok KKN AKSIME ini dibentuk dengan berbagai macam dasar keilmuan dari 7 (tujuh) fakultas berbeda di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Tulisan “*Gather an Action*” menggambarkan aksi pengabdian dengan semangat kebersamaan.

Kelompok KKN “AKSIME” terdiri dari 11 orang mahasiswa yang berasal dari tujuh Fakultas yang berbeda, antara lain Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM). Perbedaan tersebut menyebabkan kelompok kami memiliki kompetensi yang berbeda-beda dalam menyukkseskan program kerja yang kami rencanakan. Berikut ini merupakan kompetensi yang dimiliki setiap anggota kelompok KKN AKSIME:

- 1) Fiqih Dwi Adam adalah mahasiswa Jurusan Komisi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi

- akademik di bidang ilmu komunikasi. Selain itu, ia juga berkompentensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu *public speaking* dan negosiasi. Posisi dia saat ini adalah Ketua kelompok.
- 2) Nevartani Kurbin adalah mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik di bidang pendidikan keagamaan dan bahasa, khususnya Bahasa Arab. Selain itu, ia juga berkompentensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu mengajar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Posisi dia saat ini adalah Sekretaris kelompok.
 - 3) Hanifah Soraya adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik yaitu Pengantar Akuntansi. Selain itu, ia juga berkompentensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu *story telling* dan bernyanyi. Posisi dia saat ini adalah Bendahara kelompok.
 - 4) Ahmad Al Badrus adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi di bidang Akademik, yaitu *Basic* dan *Intermediate Accounting*. Selain itu, ia juga berkompentensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu *event organizer*, tergabung dalam lembaga kerelawanan, dan mengajar. Posisi dia saat ini adalah Koordinator Program kelompok.
 - 5) Hima Hafiya Fitri adalah mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik yaitu melakukan penelitian lapangan, debat, membuat karya ilmiah, Bahasa Arab dan Inggris, dan menguasai Teori Sosial. Selain itu, ia juga berkompentensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu *story telling*, memasak, pembawa acara, dan mengajar. Posisi dia saat ini adalah Koordinator Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi.
 - 6) Liza Fatmawati Rusman adalah mahasiswi Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik yaitu menghitung bagi hasil Bank Syariah, menggunakan SPSS, dan Eviews. Selain itu, ia juga berkompentensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu memasak, mengajar, dan *story telling*. Posisi dia saat ini adalah Koordinator Kesehatan.
 - 7) Roscha Amellia adalah mahasiswi Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik yaitu Mikrobiologi dan Bioteknologi Lingkungan. Selain itu, ia juga

berkompetensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu membuat prakarya, mengajar, dan bernyanyi. Posisi dia saat ini adalah Anggota Program.

- 8) Muhammad Faqih Syarof adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik yaitu memahami dan menguasai Fiqih Munakahat, Fiqih Ibadah, dan Bahasa Arab. Selain itu, ia juga berkompetensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu menguasai alat musik hadroh dan marawis, serta olahraga. Posisi dia saat ini adalah Anggota Program.
- 9) Dimas Fajar Adriansyah adalah mahasiswa Jurusan Sastra dan Bahasa Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang keilmuan, khususnya di bidang Bahasa Inggris terutama dalam komunikasi dalam Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga berkompetensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu musik dan olahraga. Posisi dia saat ini adalah Anggota Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi
- 10) Muhammad Qais Baihaqi adalah mahasiswa Jurusan CCIT Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik yaitu membuat sistem dan program. Selain itu, ia juga berkompetensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu design dan melukis. Posisi dia saat ini adalah Anggota Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi
- 11) Made Treyani adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik yaitu klasifikasi buku. Selain itu, ia juga berkompetensi pada keterampilan di bidang non-akademik yaitu pembuatan origami. Posisi dia saat ini adalah Anggota Kesehatan.

E. Fokus dan Prioritas Program Kerja

Berdasarkan identifikasi permasalahan desa yang telah diklasifikasikan pada sub c, terdapat 7 (tujuh) bidang permasalahan: 1) Bidang Ekonomi, 2) Bidang Pendidikan, 3) Bidang Sosial, 4) Bidang Kesehatan, 5) Bidang lingkungan, 6) Bidang Agama, 7) Bidang Tata Desa di Desa Cempaka ini. Kesadaran akan minimnya kesediaan sumber daya, materil, dan kemampuan yang kami miliki, maka kami hanya bisa melakukan pengabdian pada enam bidang saja, yaitu: 1) Bidang Ekonomi, 2) Bidang Pendidikan, 3) Bidang Kesehatan, 4) Bidang Lingkungan, 5) Bidang Agama, dan 6) Bidang Tata Desa. Berikut adalah rincian prioritas program dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program Kerja

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Ekonomi	Cempaka Makmur
	1. Kegiatan Penyuluhan Pembudidayaan Tanaman
Bidang Pendidikan	Cempaka Pintar
	1. Kegiatan Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar 3. Kegiatan Pembuatan Taman Baca Masyarakat
Bidang Kesehatan	Cempaka Sehat
	1. Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan 2. Kegiatan Penyuluhan Bimbingan Ibu Menyusui 3. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi
Bidang Lingkungan	Cempaka Bersih
	1. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Mengolah Sampah

Bidang Agama	Cempaka Damai
	1. Kegiatan Tabligh Akbar
Bidang Tata Desa	Cempaka Rapih
	1. Kegiatan Pembuatan Papan Nama Jalan, Papan Nama Masjid, dan Papan Nama Majelis Taklim.

F. Sasaran dan Target

Setiap program yang dilaksanakan mengacu pada program pelayanan dan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Cempaka untuk mencapai target yang diharapkan. Berikut adalah sasaran dan target pada setiap program kerja.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
Bidang Ekonomi			
1.	Kegiatan Penyuluhan Pembudidayaan Tanaman	Petani dan warga Desa Cempaka.	2 petani Desa Cempaka dan 10 warga Desa Cempaka mendapatkan penyuluhan tentang tata cara bertani dan membudidayakan tanaman yang benar dengan memanfaatkan lahan kosong di area Desa Cempaka.
Bidang Pendidikan			
1.	Kegiatan Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar	Guru di SDN Cempaka 01 Gugus 03	7 orang guru di SDN Cempaka 01 Gugus 03 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
2.	Kegiatan Bimbingan Belajar	Anak-anak Desa Cempaka	50 anak-anak Desa Cempaka mendapatkan materi tambahan khusus

			pelajaran menghitung dan membaca.
3.	Taman Baca Masyarakat	Anak-anak Dusun Sadang	30 anak-anak Dusun Sadang mendapatkan buku bacaan seperti buku dongeng, kelas menggambar, kelas <i>Story Telling</i> , dan mempelajari karya tangan dari kertas origami
Bidang Kesehatan			
1.	Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan	Warga Desa Cempaka dan staf desa	50 warga Desa Cempaka dan 2 orang staf desa mendapatkan penyuluhan dan pelayanan cek kesehatan gratis.
2.	Kegiatan Penyuluhan bimbingan Ibu Menyusui	Ibu-ibu Desa Cempaka	12 Ibu-ibu Desa Cempaka mendapatkan bimbingan menyusui.
3.	Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi	Siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03	80 siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03 mendapatkan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang baik
Bidang Lingkungan			
1.	Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Mengolah Sampah	Warga Desa Cempaka	30 warga Desa Cempaka mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengolah sampah berdasarkan konsep 3R (<i>Reduce-Reuse-Recycle</i>)
Bidang Agama			
1.	Kegiatan Tabligh Akbar	Tabligh Akbar	Terselenggaranya Tabligh Akbar dalam rangka

			penutupan KKN 2016 di Desa Cempaka
Bidang Tata Desa			
1.	Pemasangan papan nama jalan, nama masjid, dan Majelis Taklim.	Jalan Pertigaan, Masjid, dan Majelis Taklim.	5 pertigaan jalan, 1 Masjid, dan 1 Majelis Taklim terpasang petunjuk arah jalan di Dusun Sadang

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1) Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra- KKN-PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	Juni 2016
3	Pembekalan	April 2016
4	Survei	Mei 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2) Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli- 25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28-29 Juli 2016
3	Implementasi Program	1-22 Agustus 2016
4	Penutupan	20 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	20 Juli 2016 16 Agustus 2016 25 Agustus 2016

3) Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5: Laporan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan hasil KKN-PpMM	1 Sept-15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Sept- 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni
4	Pengiriman Buku Laporan KKN-PpMM	Juni

H. Pendanaan dan Sumbangan

1) Pendanaan

Tabel 1.6: Pendapatan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa/i anggota Kelompok @Rp1.000.000,-	Rp11.000.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp4.000.000,-
3	Hasil Uang Kas Mingguan Kelompok	Rp2.420.000,-
4	Hasil Uang denda Anggota Kelompok	Rp70.000,-
5	Hasil iuran pembelian Baju	Rp660.000,-
	Total	Rp18.150.000,-

2) Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
1	Donatur	Rp1.617.000,-

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan ini terdiri dari tujuh bagian, yaitu:

Bagian pertama adalah Prolog, yang berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian kedua sampai keenam adalah isi buku, yang terdiri dari lima bab, dengan perincian sebagai berikut: Bab I, menjelaskan tentang secara umum dasar pemikiran, kondisi umum Desa Cempaka, permasalahan, Profil kegiatan KKN AKSIME 2016, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan kegiatan dan pendanaan serta sumbangan.

Berikutnya adalah Bab II, bab ini berisi metode pelaksanaan program yang terdiri dari, metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Sistematika penulisan selanjutnya Bab III, bab ini berisi kondisi wilayah Desa Cempaka Kecamatan Cisokayang terdiri dari: sejarah singkat Desa Cempaka, letak geografis Desa Cempaka, struktur penduduk serta sarana dan prasarana.

Kemudian Bab IV, bab ini berisi deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan yang terdiri dari kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat. Serta Bab V, berisi kesimpulan dan rekomendasi terhadap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cempaka.

Bagian akhir dari penyusunan buku ini adalah epilog yang berisi tentang kesan dan pesan masyarakat Desa Cempaka atas pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM serta penggalan kisah inspiratif anggota-anggota KKN AKSIME 2016 di Desa Cempaka.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Secara harfiah istilah intervensi mempunyai arti sebagai ikut campur atau semacam pengantar yang mencakup perbuatan-perbuatan atau cara-cara yang menghubungkan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Menurut Suparlan (1990), "*Intervensi adalah tindakan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam sistem-sistem sosial*". Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat kita ketahui bahwa metode intervensi sosial merupakan suatu "cara atau strategi" dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosial suatu masyarakat.

Menurut Isbandi Rukminto Adi yang dikutip oleh Fajar Septian menjelaskan bahwa intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan seperti individu, keluarga, dan kelompok kecil bahkan suatu kominat dan organisasi dan masyarakat dapat menjadi suatu agen perubahan sosial². Dalam hal ini, maka mahasiswa adalah salah satu agen yang dapat memberikan kontribusi dan perubahan di dalam suatu masyarakat.

Dengan adanya suatu kegiatan KKN-PpMM 2016 ini maka seluruh peserta dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai suatu agen perubahan di dalam masyarakat dengan cara merealisasikan seluruh program kerja yang sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan. Selain itu pula, melalui intervensi sosial pula hambatan sosial atau permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat akan teratasi³.

¹ Suparlan. kamus istilah pekerjaan sosial. Yogyakarta : kanisius, 1990. h. 54.

² Septian, Fajar " Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" *Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartina*, tahun 2014, 15:00 diakses pada 31 Maret 2017 dari: <http://digilib.UIN.suka.ac.id> , h. 34.

³ Septian, Fajar " Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" *Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartina*, tahun 2014, 15:00 diakses pada 31 Maret 2017 dari: <http://digilib.UIN.suka.ac.id> , h. 35.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN, kami menggunakan pendekatan *problem solving approach* yaitu dengan cara mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi masyarakat desa yang kemudian dianalisis permasalahan tersebut sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi. Sebenarnya permasalahan sosial dalam masyarakat dapat di definisikan sebagai kondisi yang tidak diinginkan karena mengandung unsur-unsur yang dianggap merugikan baik dari segi fisik maupun non fisik bagi kehidupan masyarakat⁴. Pada hakikatnya timbulnya suatu permasalahan di dalam masyarakat diakibatkan adanya pemilihan pendekatan dan strategi pembangunan yang diterapkan dalam masyarakat yang *disorganize* atau tidak terorganisir⁵.

Melalui pendekatan ini kami selaku mahasiswa berperan sebagai konseptor, monitor dan solutor sedangkan warga sebagai eksekutor. Konseptor bermaksudkan bahwasanya anggota mengonsep sebuah program yang telah direncanakan agar tepat dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada warga. Selain itu, anggota juga membicarakan konsepnya dengan beberapa narasumber yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan-permasalahan yang ada. Sehingga program-program yang dicanangkan benar-benar efektif dan tepat sasaran.

Monitor bermaksudkan bahwasannya anggota menjadi pengawas terhadap eksekutor (warga) dalam pelaksanaan program yang hendak dijalankan. Hal ini dilakukan agar ditemukan evaluasi dan kekurangan terhadap jalannya program-program yang telah direncanakan, sehingga jika ditemukan masalah-masalah lebih lanjut terhadap program yang hendak dijalankan anggota mampu mengambil langkah cepat pada proses penyelesaian masalah tersebut.

Solutor berartikan bahwasanya anggota bergerak sebagai pemberi solusi ketika masalah-masalah berkelanjutan ditemui. Dimana anggota di instruksikan memberikan solusi jika terjadi permasalahan dalam proses monitoring di lapangan. Selain dari pada itu, anggota juga di instruksikan

⁴ Soetomo. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995. h. 110.

⁵ Soetomo. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995. h. 112.

untuk memberikan solusi yang tepat akurat dan tanggap pada setiap permasalahan yang ditemukan dilapangan.

Eksekutor bermaksudkan bahwasanya setiap warga yang wilayahnya menjadi sasaran program KKN diminta kesediaannya untuk menjadi peran utama dari berjalannya sebuah program yang telah dikonsep oleh anggota.

BAB III

KONDISI DESA CEMPAKA

A. Sejarah Singkat Desa Cempaka

Nama Desa Cempaka diambil dari nama bunga yang bernama bunga Cempaka, yang diharapkan dapat memancarkan keharuman sepanjang masa. Desa Cempaka merupakan desa yang sejuk, karena masih bisa kita lihat banyak sawah di sekitar desa. Desa Cempaka juga desa yang memiliki masyarakat yang ramah dan memiliki semangat kerja sama dan gotong royong. Warga desa juga masih memegang prinsip bahwa agama adalah hal mutlak yang diperlukan dalam kehidupan. Sebagian besar kegiatan di Desa Cempaka masih asli atau dalam kata lain masih memegang tradisi warga desa, seperti bertani. Namun, karena terdapat keanekaragaman di Desa Cempaka ini, maka akan pula kita temui berbagai kegiatan yang berbeda.

Desa Cempaka menjadi desa yang memiliki perkembangan yang cukup baik. Desa Cempaka saat ini sudah mulai dibangun perumahan, yaitu perumahan Suryajaya (Annieland).. Desa Cempaka juga mulai berbenah agar menjadi desa yang nyaman dan aman bagi seluruh warga yang bertempat tinggal di sana, seperti melalui perbaikan jalan yang rusak. Desa Cempaka sebenarnya juga memiliki lokasi yang unik untuk wisata atau sekedar berfoto, seperti lokasi gunung tanah di Dusun Jalul.

Desa Cempaka saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Ade Saepudin. Bapak Ade Saepudin merupakan sosok pemimpin muda yang diharapkan dapat memberikan sebuah gagasan baru dan semangat baru bagi terciptanya Desa Cempaka yang makmur, aman, dan sejahtera. Di dalam kepemimpinannya, Desa Cempaka mulai dikenal sebagai desa di wilayah Banten dengan pencapaian prestasi MTQ yang baik dan menjadi wakil dari Kecamatan Cisoka⁶.

Kemudian, jika dilihat dari asal masyarakat setempat, masyarakat Desa Cempaka terdiri dari dua golongan, yaitu masyarakat pribumi dan rantauan. Masyarakat pribumi dan rantauan menjalani kehidupan sehari-hari dengan harmonis dan saling membantu.

⁶ "Desa Cempaka Sosok Wilayah di Tangerang yang Mulai Menggeliat" Web yang diakses pada 01 Juni 2017 dari <https://www.bantenlink.com/read/4583/desa-cempaka-sosok-wilayah-di-tangerang-yang-mulai-menggeliat.html>.

B. Letak Geografis

Desa Cempaka berada di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Desa Cempaka terletak sekitar 12 kilometer dari ibukota Kabupaten Tangerang di Kota Tigaraksa⁷. Dengan luas sekitar 268,2 Ha, Desa Cempaka berbatasan dengan Desa Karangharja (Barat), Desa Solear (Selatan), Desa Bojongloa (Utara), serta Desa Sukatani dan Desa Cisoka (Timur)⁸.

Perjalanan yang ditempuh ke Desa Cempaka dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membutuhkan waktu ±2 jam, baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Lokasi Desa Cempaka tidak jauh dari Kantor Kecamatan Cisoka. Desa Cempaka ini terdiri dari 10 Rukun Warga dan 33 Rukun Tetangga. Desa Cempaka terdiri dari beberapa kampung, seperti Cikarang, Sadang, Lombang, Cempaka, Jalul, Sigeng, Sekcang, dan Ciliget⁹. Selama di desa, kami menggunakan kendaraan roda dua untuk memudahkan mobilisasi. Peta wilayah Desa Cempaka dapat dilihat dalam gambar berikut¹⁰:



Gambar 3. 1: Peta Desa Cempaka dalam Cakupan Kecamatan Cisoka¹¹

⁷ Ibid.,

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

¹⁰ *Profil Desa Cempaka tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan

¹¹ *Profil Desa Cempaka tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3. 2: Peta Desa Cempaka dalam Cakupan Kecamatan Cisoka



Gambar 3. 3: Peta Layanan Pengabdian Kelompok KKN AKSIME

C. Struktur Penduduk

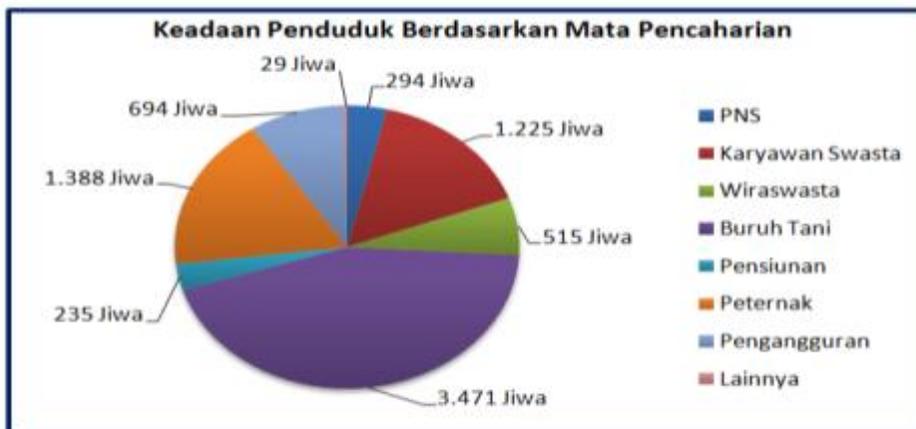
1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. 2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang tahun 2010, jumlah penduduk di Desa Cempaka berjumlah 6.562 Jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah laki-laki 3.412 jiwa dan perempuan 3.150 Jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.662 Kepala Keluarga¹².

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian



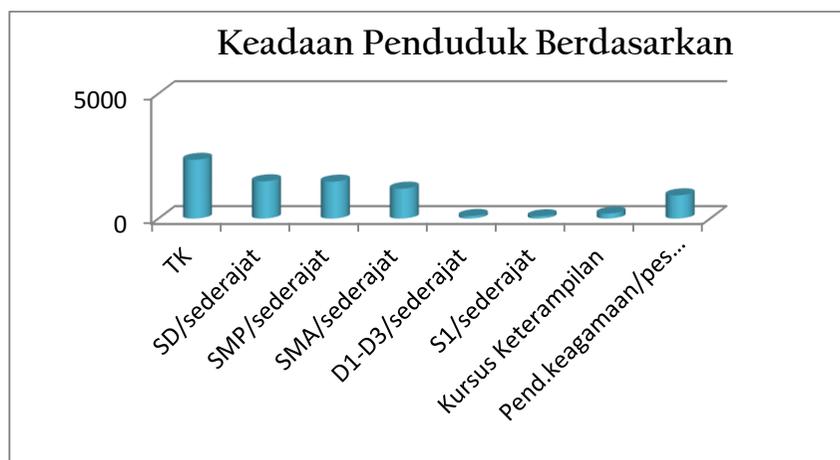
Gambar 3. 3: Keadaan Penduduk Desa Cempaka Berdasarkan Mata Pencaharian

¹² Profil Desa Cempaka tahun 2014, Dokumen tidak dipublikasikan

Sebagian besar warga Desa Cempaka bekerja sebagai Buruh Tani dengan jumlah 3471 jiwa dan hanya 294 jiwa yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tingkat pendidikan yang masih rendah merupakan penyebab jumlah penduduk yang bekerja sebagai PNS di Desa Cempaka masih sedikit jumlahnya, dan juga menyebabkan angka pengangguran yang cukup tinggi¹³. Melalui keadaan penduduk yang sebagian besar merupakan Buruh Tani, maka kami sadar akan pentingnya usaha tani ini dalam menunjang kebutuhan hidup warga.

Melihat kondisi para Buruh Tani pada saat ini yang belum memahami secara utuh akan usaha pertanian, khususnya dalam distribusi hasil pertanian, itu membuat Buruh Tani terkadang harus menerima bahwa hasil taninya hanya dihargai murah oleh pengumpul. Kemudian, harga yang demikian itu, kami tahu bahwa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup Buruh Tani, bahkan untuk menutupi pengeluaran Buruh Tani dalam melakukan kegiatan pertanian. Untuk itu, kelompok AKSIME anggap penting bahwa pemahaman dan kemampuan Buruh Tani harus diupdate melalui kegiatan Penyuluhan Pembudidayaan Tanaman yang diselenggarakan oleh kelompok AKSIME bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 3. 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

¹³ Profil Desa Cempaka tahun 2014, Dokumen tidak dipublikasikan

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa mayoritas penduduk merupakan bersekolah masih setingkat SD dan SMP. Begitu pula fakta di lapangan juga menjelaskan bahwa penduduk berusia lanjut di Desa Cempaka tidak atau belum pernah mengenyam bangku pendidikan. Dari fakta di lapangan, kelompok AKSIME melihat bahwa keinginan warga desa untuk bersekolah di tingkat lebih tinggi seperti SMA dan perguruan tinggi, ini sebenarnya telah ada pada setiap warga. Namun, dikarenakan biaya yang tidak murah dan jarak yang cukup jauh untuk mengenyam pendidikan sampai ke tingkat itu membuat warga desa pesimis, bahkan menjadi urung untuk melakukannya. Kelompok AKSIME melihat bahwa kegiatan Penyuluhan Pendidikan diperlukan dalam memotivasi warga, khususnya anak-anak yang masih mempunyai cita-cita yang tinggi untuk semangat dalam mewujudkannya. Tugas kelompok AKSIME tidak mudah, namun harus dicoba agar membantu mewujudkan generasi bangsa yang lebih baik ke depannya.

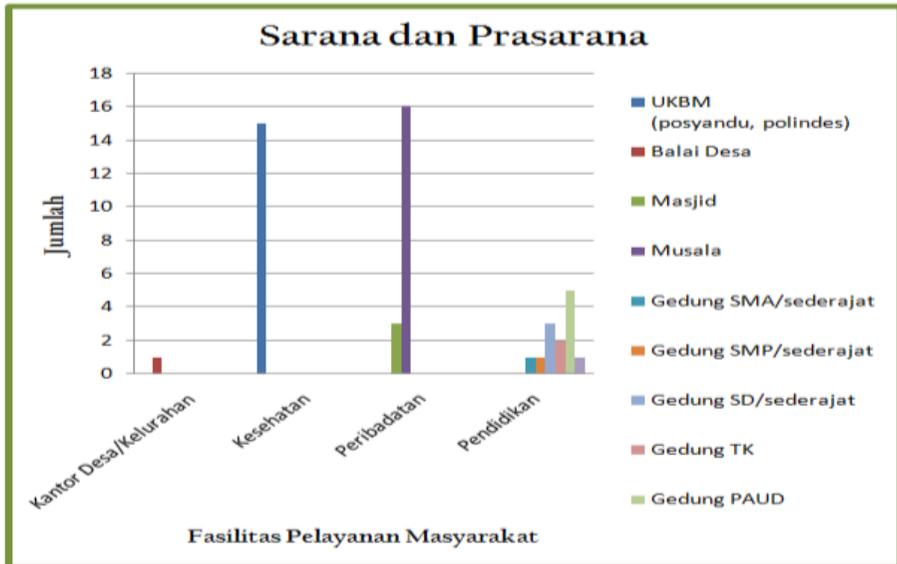
D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Cempaka masih kurang, baik itu dari kuantitas maupun kualitas. Desa Cempaka memiliki satu Kantor Desa/Kelurahan dalam kondisi baik, meskipun dari segi infrastruktur masih sangat minim.

Dalam bidang kesehatan, Desa Cempaka hanya memiliki satu Posyandu dalam kondisi baik yang dipandu oleh Ibu-ibu PKK. Dalam bidang keagamaan, Desa Cempaka memiliki 3 bangunan masjid dan 16 bangunan mushalla yang tersebar di seluruh desa. Meskipun jumlahnya cukup banyak, namun infrastruktur di sebagian besar musholla dan masjid di desa ini masih kurang.

Dalam bidang pendidikan, Desa Cempaka memiliki 12 bangunan instansi pendidikan, yang terdiri dari 1 bangunan Sekolah Menengah Atas/ sederajat, 1 bangunan Sekolah Menengah Pertama/ sederajat, 3 bangunan Sekolah Dasar/ sederajat, 2 bangunan Taman Kanak-kanak, dan 5 bangunan Pendidikan Anak Usia Dini. Beberapa di antara bangunan sekolah di desa ini juga masih minim infrastruktur.

Jumlah sarana dan prasarana Desa Cempaka secara garis besar dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.5: Sarana dan Prasarana Desa Cempaka



Gambar 3.6: Kantor kepala Desa Cempaka



Gambar 3.7: Masjid Dusun Sadang Desa Cempaka



Gambar 3.8: Pos Bindu Dusun Sadang Desa Cempaka



Gambar 3.9: SDN Cempaka 01 Gugus 03

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4. 1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

MATRIKS SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	1. Banyaknya jumlah anak-anak.	1. Kurangnya tenaga pengajar.
	2. Gratisnya biaya pendidikan semi formal.	2. Budaya masyarakat yang mengutamakan anak-anak untuk bekerja.
	3. Hubungan yang baik antara guru, siswa dan orang tua di dalam sekolah maupun luar sekolah.	3. Dibandingkan untuk mengemban ilmu ke jenjang yang lebih tinggi
	4. Tempat yang strategis dalam melaksanakan pendidikan semi formal.	3. Sedikit banyak anak-anak yang belum bisa menghitung dan membaca.
	5. Antusiasme atau minat belajar anak-anak yang sangat besar.	4. Kualitas sarana pendidikan yang masih terbilang rendah.
OPPURTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Adanya tambahan pengajar dari mahasiswa.	1. Mengadakan bimbingan belajar di luar sekolah untuk memberikan pengetahuan baru terhadap anak.	1. Mahasiswa membantu mengajar di sekolah.
2. Adanya tambahan prasarana seperti, buku.		2. Pendekatan emosional kepada anak.
3. Kehadiran mahasiswa	2. Mengajarkan kepada anak	3. Memberikan

<p>meningkatkan motivasi untuk belajar.</p> <p>4. Sponsor dari luar memberikan bantuan buku pembelajaran.</p>	<p>bagaimana menggunakan media teknologi untuk pembelajaran.</p>	<p>pemahaman kepada anak akan pentingnya mengemban suatu pendidikan.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Kurangnya perhatian pemerintah pusat terhadap lembaga pendidikan yang terdapat di wilayah pinggiran.</p> <p>2. Masuknya informasi dan konten yang berdampak negatif terhadap anak yang dihasilkan oleh internet.</p> <p>3. Pola kehidupan remaja dan anak-anak yang dipengaruhi oleh tayangan televisi yang tidak mendidik.</p> <p>4. Kurangnya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yang berada di Desa Cempaka Kab. Tangerang</p>	<p>1. Mahasiswa memberikan pengarahan kepada siswa/i untuk menyaring terlebih dahulu konten yang terdapat di dalam internet.</p> <p>2. Pengawasan guru dan orang tua terhadap penggunaan alat elektronik dan internet terhadap anak.</p>	<p>1. Mengadakan perlombaan-perlombaan yang edukatif bagi anak</p> <p>2. Menayangkan film atau film pendek yang inspiratif bagi anak.</p>

Dari matriks di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Penyuluhan dan Pelayanan Pendidikan Sekolah Dasar
- *Bimbingan belajar*
- Taman Baca Masyarakat

Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 02. BIDANG KESEHATAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sumber daya manusia yang sangat banyak. 2. Budaya masyarakat yang aktif ikut serta dalam bidang kesehatan. 3. Antusiasme masyarakat yang tinggi. 4. Banyaknya penduduk yang berusia produktif. 5. Adanya bantuan pembangunan infrastruktur dari pemerintah daerah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas masyarakat berpendidikan maksimal Sekolah Dasar 2. Kurangnya sosialisasi kesehatan oleh aparatur desa. 3. Kurang aktifnya peran instansi kesehatan dalam mengembangkan desa. 4. Kondisi ekonomi masyarakat desa yang relatif rendah. 5. Kurangnya kesadaran individu dalam pemeriksaan kesehatan. 6. Kurangnya kesadaran menjaga kesehatan individu dan sosial.
Eksternal		

		<p>7. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan pribadi maupun sosial masih relatif rendah.</p> <p>8. Kurangnya sosialisasi aktif dari instansi kesehatan terkait kepada masyarakat.</p> <p>9. Kurangnya perhatian pemerintah pusat terhadap lembaga kesehatan di desa.</p> <p>10. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri dan mengikuti kegiatan yang berbasis kesehatan.</p>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>1. Adanya dukungan mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan pribadi maupun sosial.</p> <p>2. Adanya dukungan dari pihak instansi terkait dalam bidang kesehatan.</p>	<p>1. Memberikan pengetahuan dan praktek mengenai pengelolaan kesehatan diri maupun sosial.</p> <p>2. Memberikan sarana kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat.</p>	<p>1. Mendorong dan mengajak warga bersama-sama untuk menjaga kesehatan pribadi dan sosial.</p>

<p>3. Adanya penyuluhan dari lembaga kemasyarakatan mengenai peningkatan mutu kesehatan masyarakat.</p> <p>4. Perkembangan iptek yang memberikan wawasan kepada masyarakat dalam pengelolaan kesehatan diri maupun sosial.</p>		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Biaya pengobatan yang tinggi yang menjadikan masyarakat sekitar tidak mengutamakan untuk berobat ke rumah sakit atau puskesmas.</p>	<p>1. Menstimulasi masyarakat untuk aktif dalam memeriksakan kesehatan pribadi maupun sosial.</p> <p>2. Mengajak masyarakat untuk aktif untuk melakukan kegiatan yang berbasis kesehatan.</p>	<p>1. Mahasiswa melakukan gerakan sadar kesehatan guna membangun masyarakat yang sadar kesehatan pribadi dan sosial agar tercipta masyarakat yang sehat dan sejahtera.</p>
<p>Dari matriks di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Sadang Sehat (SADAT) 		

Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat desa sudah bisa mengolah lahan pertaniannya dengan baik. 2. Terdapat lahan pertanian kosong untuk memulai proses tanam. 3. Kondisi lingkungan desa baik untuk menunjang pertumbuhan tanaman, seperti bayam, sawi hijau, dan kangkung.
Eksternal	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (WO)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari dinas pertanian untuk mengembangkan usaha pertanian ini. 2. Terdapat bantuan penyuluhan dari dinas pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang tata cara menanam yang benar oleh penyuluh dari Dinas Pertanian. 2. Mahasiswa KKN dapat memobilisasi pemuda untuk
	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang sudah bisa mengolah lahannya dengan baik diberikan penyuluhan oleh penyuluh yang handal agar petani lebih paham akan cara bertani yang benar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang tata cara menanam yang benar oleh penyuluh dari Dinas Pertanian. 2. Mahasiswa KKN dapat memobilisasi pemuda untuk

<p>untuk membantu petani belajar cara menanam dan merawat tanaman yang baik dan benar.</p> <p>3. Adanya Mahasiswa KKN yang membantu memfasilitasi antara penyuluh dan petani.</p>	<p>2. Lahan yang masih kosong akan sangat bermanfaat jika diberikan dukungan dari Dinas Pertanian untuk benih atau bibit unggul dan Mahasiswa sebagai pihak yang memfasilitasi itu semua.</p>	<p>ikut dalam penyuluhan tersebut agar mereka teredukasi tentang manfaat menanam tanaman bagi kecukupan kebutuhan sehari-hari.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WO)
<p>1. Masuknya gaya hidup modern ke desa-desa, sehingga banyak petani yang memandang usaha tani tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan di zaman sekarang yang semakin meningkat.</p> <p>2. Harga pasar yang turun akibat</p>	<p>1. Masyarakat diberikan fasilitas atau pengetahuan tentang pendistribusian tanaman sehingga tidak takut lagi harga turun.</p> <p>2. Masyarakat diberikan pemahaman tentang bagaimana keberadaan petani dapat menunjang ekonomi suatu wilayah.</p>	<p>1. Diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang untungnya menjadi petani dan cara pendistribusian hasil tani agar lebih menguntungkan.</p>

pasokan yang terlalu banyak dari daerah luar.		
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa (PEMDA) 		

Tabel 4. 4: Matriks SWOT Bidang Tata Kelola

Matriks SWOT 04. Bidang Tata Kelola		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Wilayah yang tidak cukup besar memudahkan para pendatang untuk mengunjungiala mat di wilayah Dusun Sadang.	1. Tidak adanya batas wilayah pasti antara dusun satu dengan dusun lainnya di Desa Cempaka.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Adanya dukungan dari mahasiswa KKN AKSIME dalam membantu menyediakan petunjuk jalan	1. Pemasangan petunjuk jalan di setiap jalan pertigaan. 2. Pemberian plang identitas bagi Ketua RT. 3. Pemberian plang di tempat peribadatan.	1. Seluruh anggota KKN AKSIME 2016 bergotong royong dalam pembuatan serta pemasangan petunjuk jalan dan plang identitas tempat.

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WO)
1. Mahalnya harga papan petunjuk jalan yang kokoh, yang menyebabkan warga Dusun Sadang kesulitan dalam pembuatan papan petunjuk jalan.	1. Masyarakat diberikan fasilitas atau pelayanan dalam bentuk pembuatan dan pemasangan papan plang jalan di setiap pertigaan jalan Dusun Sadang, papan identitas Ketua RT, dan papan atau plang identitas tempat peribadatan.	1. Memberikan kemudahan bagi masyarakat atau para pendatang baru dalam mencari alamat di Dusun Sadang. 2. Memberikan batas teritorial antara satu dusun dengan dusun yang lain.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program pemberian papan nama jalan di area masjid dan majelis, serta papan nama Ketua RT dan di setiap pertigaan jalan di Dusun Sadang. 		

Tabel 4. 5: Matriks SWOT Bidang Tata Kelola

MATRIKS SWOT 04. BIDANG LINGKUNGAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Budaya masyarakat desa yang aktif menjaga kebersihan lingkungan.	1. Tidak adanya tempat pembuangan sampah yang memadai.

Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan mahasiswa yang peduli permasalahan lingkungan, khususnya permasalahan sampah. Adanya dukungan beberapa pihak pengelola sampah Desa Cibogel yang mau berbagi ilmu kepada warga Desa Cempaka. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengajak dan memotivasi warga Desa Cempaka untuk terus aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pemahaman kepada warga desa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah di tempat sampah.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> Tidak adanya dukungan aktif dari pejabat kabupaten dan kecamatan atas permasalahan lingkungan, khususnya sampah. 	<ol style="list-style-type: none"> Ikut serta dalam memberdayakan warga desa agar mampu mengolah sampah menjadi hal-hal yang bermanfaat, seperti pupuk organik. 	<ol style="list-style-type: none"> Berupaya melakukan komunikasi dengan beberapa pihak pejabat desa agar mampu mewujudkan tempat pembuangan sampah untuk warga desa.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <p>Cempaka Bersih</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Mengolah Sampah 		

Cempaka Damai

- Kegiatan Tabligh Akbar

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Kepada Masyarakat

Berikut adalah berbagai bentuk pelayanan beserta hasil dari kegiatan yang telah kami lakukan pada program Kuliah Kerja Nyata di Desa Cempaka:

Tabel 4. 7: Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Bidang Pendidikan
Program	Cempaka Pintar
Nomor kegiatan	03
Nama Kegiatan	Kegiatan Bimbingan Belajar
Tempat, Tgl	Posko KKN AKSIME di Dusun Sadang, Desa Cempaka, 9 Agustus 2016- 19 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	10 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dimas Fajar Adriansyah Tim yang membantu: Fiqih Dwi Adam, Hima Hafiya Fitri, Liza Fatmawati Rusman, Roscha Amellia, Ahmad Al Badrus, Muhammad Qais Baihaqi, Muhammad Faqih Syarof, Nevartani Kurbin, Hanifah Soraya, dan Made Treyani.
Tujuan	Memberikan materi tambahan khusus pelajaran menghitung dan membaca kepada anak-anak Desa Cempaka.
Sasaran	Anak-anak Desa Cempaka
Target	50 anak-anak Desa Cempaka mendapatkan materi tambahan khusus pelajaran menghitung dan membaca.
Deskripsi kegiatan	Kegiatan bimbingan belajar merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh KKN AKSIME. Kegiatan ini berlangsung selama 6 hari dalam satu minggu. Orientasi kami mengadakan kegiatan belajar semi formal ini, agar anak-anak Desa Cempaka mendapatkan materi tambahan di luar sekolah. Selain itu, kami menggunakan pembelajaran prioritas di dalam kegiatan belajar mengajar ini. Pelajaran prioritas tersebut ialah kelas menghitung dan kelas membaca. Pelajaran prioritas

	ini menjadi fokus kerja kami di kegiatan bimbingan belajar, dikarenakan rata-rata anak-anak di Desa Cempaka masih kurang dalam kemampuan membaca dan menghitung. Kondisi seperti ini menjadikan pendidikan semi formal penting untuk direalisasikan. Dengan adanya pendidikan semi formal melalui kegiatan bimbingan belajar, anak-anak menjadi lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung anak-anak Desa Cempaka.
Hasil Pelayanan	50 anak-anak Desa Cempaka mendapatkan materi tambahan khusus pelajaran menghitung dan membaca.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.1: Proses Belajar Mengajar di Program Kerja Belajar Sambill Bermain

Tabel 4. 8: Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar

Bidang	Bidang Pendidikan
Program	Cempaka Pintar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar
Tempat, Tgl	Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cempaka 01 Gugus 03, 2 Agustus 2016- 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim pelaksana	Penanggung Jawab: Hima Hafiya Fitri Tim yang membantu: Fiqih Dwi Adam, Liza Fatmawati Rusman, Roscha Amellia, Ahmad Al

	Badrus, Dimas Fajar Adriansyah, Muhammad Qais Baihaqi, Muhammad Faqih Syarof, Nevartani Kurbin, Hanifah Soraya, dan Made Treyani.
Tujuan	Membantu guru SDN Cempaka 01 Gugus 03 dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru di SDN Cempaka 01 Gugus 03
Target	7 orang guru di SDN Cempaka 01 Gugus 03 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi kegiatan	Kegiatan pelayanan pendidikan di SDN Cempaka 01 Gugus 03 ini merupakan salah satu kegiatan pelayanan pendidikan yang mana sasaran utama kami adalah siswa/i Sekolah Dasar (SD) yang bertempat di Desa Cempaka. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan materi mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Agama kepada siswa/i yang berada di SDN Cempaka 01 gugus 03. Selain itu, kegiatan ini kami lakukan setiap 3 kali dalam satu minggu. Kegiatan belajar mengajar ini kami lakukan untuk menjadi prioritas program kerja kami dalam pendidikan. Anggota yang ikut mengajar dalam kegiatan ini, ialah: Fiqih Dwi Adam, Hima Hafiya Fitri, Ahmad Al Badrus, Liza Fatmawati Rusman, Roscha Amelia, Nevartani Kurbin, Muhammad Faqih dan Dimas Adriansyah.
Hasil Pelayanan	7 orang guru di SDN Cempaka 01 Gugus 03 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.2: Suasana Belajar Mengajar di Kelas 5 Sekolah Dasar (SD)

Tabel 4. 9: Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan

Bidang	Bidang Kesehatan
Program	Cempaka Sehat
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan
Tempat, Tgl	<i>Mushalla</i> Sadang Lebak, 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Liza Fatmawati Rusman Tim yang membantu: Roscha Amellia, Nevartani Kurbin, Hima Hafiya Fitri, Made Treyani, Hanifah Soraya, Fiqih Dwi Adam, Ahmad Al Badrus, Dimas Fajar Adriansyah, Muhammad Faqih, dan Muhammad Qais Baihaqi.
Tujuan	Memberikan penyuluhan dan pelayanan cek kesehatan gratis pada warga Desa Cempaka.
Sasaran	Warga Desa Cempaka dan staf desa
Target	50 warga Desa Cempaka dan 2 orang staf desa mendapatkan penyuluhan dan pelayanan cek kesehatan gratis.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini didasarkan pada rendahnya kesadaran masyarakat akan kesehatan pribadi maupun sosial, dimana hal ini dapat tergambar dari banyaknya warga yang mempunyai penyakit kulit, seperti panu dan kotoran. Sehingga dari dasar tersebut, kami mengadakan program ini sebagai wadah untuk membuka kesadaran masyarakat akan kesehatan pribadi maupun sosial sekaligus sarana warga untuk memeriksa kesehatan diri secara gratis.</p> <p>Dalam prakteknya, kami menggandeng pihak-pihak terkait yang berpengalaman dalam bidang <i>volunteer</i> dan kesehatan yaitu ACT (Aksi Cepat Tanggap), di mana ACT bersedia untuk menyediakan tenaga penyuluh yang memberikan materi tentang kesehatan pribadi dan sosial serta tenaga medis yang bertugas untuk memeriksa sekaligus media konsultasi dari setiap warga yang hadir. Pemeriksaan</p>

	<p>kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain pemeriksaan tensi darah dan gula darah.</p> <p>Selama kegiatan ini berlangsung, kami tidak mendapat kesulitan dalam memobilisasi warga untuk datang ke kegiatan ini, warga sangat antusias untuk hadir dan memeriksa kesehatan diri masing-masing. Sehingga, dari kegiatan ini kami mendapatkan gambaran bagaimana kondisi penyakit mayoritas yang diderita oleh warga Desa Cempaka sekaligus saran medis yang terbaik untuk warga agar dapat menjaga kesehatan pribadi maupun sosial lebih baik lagi.</p>
Hasil pemberdayaan	50 warga Desa Cempaka dan 2 orang staf desa mendapatkan penyuluhan dan pelayanan cek kesehatan gratis.
Keberlanjutan program	Program berlanjut.



Gambar 4.4: Para Peserta Penyuluhan Kesehatan

Tabel 4. 10: Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Mengolah Sampah

Bidang	Bidang Lingkungan
Program	Cempaka Bersih
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Mengolah

	Sampah
Tempat, Tgl	Masjid Sadang Pasir, 6 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Roscha Amellia Tim yang membantu: Liza Fatmawati Rusman, Nevertani Kurbin, Hima Hafiya Fitri, Made Treyani, Hanifah Soraya, Fiqih Dwi Adam, Ahmad Al Badrus, Dimas Fajar Adriansyah, Muhammad Faqih, dan Muhammad Qais Baihaqi.
Tujuan	Memberikan penyuluhan dan pelatihan mengolah sampah berdasarkan konsep 3R (<i>Reduce-Reuse-Recycle</i>).
Sasaran	Warga Desa Cempaka
Target	30 warga Desa Cempaka mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengolah sampah berdasarkan konsep 3R(<i>Reduce-Reuse-Recycle</i>)
Deskripsi Kegiatan	<p>Program ini diadakan berdasarkan inisiatif kami saat melakukan survei ke Desa Cempaka, di mana tidak terdapat fasilitas umum yang memadai untuk tempat mengelola sampah. Warga terbiasa untuk langsung membakar sampah baik yang organik maupun non-organik, sehingga dampak negatifnya adalah sampah kian lama kian menumpuk karena tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.</p> <p>Maka dari itu, kami mencanangkan program ini sebagai salah satu program berbasis lingkungan di Desa Cempaka dan pada realisasinya kami meminta bantuan kepada Ibu Sriniasi, pengelola TPST Griya Permata Cisoka dari Desa Cibugel untuk memberikan penyuluhan pada kegiatan ini agar warga dapat menerima pengetahuan yang tepat dari sumber yang terpercaya. Selain memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah, kami juga memberikan praktek tentang pemilihan sampah, pemanfaatan sampah dan tahap-tahap pembuatan kompos.</p> <p>Sehingga sampah yang dihasilkan dari setiap rumah tangga di Desa Cempaka dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, dan <i>output</i> yang diharapkan selain menciptakan lingkungan Desa</p>

	Cempaka yang bersih dan lestari juga memberikan manfaat berupa produk sampah yang dimanfaatkan berupa kompos maupun pendapatan hasil kreasi dari sampah.
Hasil pemberdayaan	30 warga Desa Cempaka mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengolah sampah berdasarkan konsep 3R (<i>Reduce-Reuse-Recycle</i>)
Keberlanjutan program	Program berlanjut.



Gambar 4.5: Pembukaan Penyuluhan Sampah

Tabel 4. 11: Hasil Kegiatan Tabligh Akbar

Bidang	Bidang Agama
Program	Cempaka Damai
Nomor kegiatan	09
Nama kegiatan	Kegiatan Tabligh Akbar
Tempat, tanggal	Lapangan Peum Jaya Desa Cempaka, 20 Agustus 2016.
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Muhammad Faqih Syarof Tim yang membantu: - Seluruh anggota kelompok KKN 140, 141, dan 142
Tujuan	Menyelenggarakan Tabligh Akbar dalam rangka penutupan KKN 2016 di Desa Cempaka
Sasaran	Tabligh Akbar
Target	Terselenggaranya Tabligh Akbar dalam rangka penutupan KKN 2016 di Desa Cempaka
Deskripsi kegiatan	Kegiatan Tabligh Akbar dilaksanakan di lapangan Perum Jaya Desa Cempaka bersama dengan

	kelompok KKN 140 dan 142. Kegiatan Tabligh Akbar merupakan salah satu acara dalam rangkaian acara penutupan kegiatan KKN Desa Cempaka. Tabligh Akbar diisi oleh Dosen Pembimbing KKN AKSIME, yaitu Bapak Dr. H. Bukhori Muslim, Lc., MA. Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh masyarakat, warga desa, dan warga sekitar Desa Cempaka. Kegiatan ini berlangsung lancar dan dipenuhi oleh warga yang ingin menonton. Adapun panitia yang bertanggung jawab dalam proses penyelenggaraan Tabligh Akbar ini, ialah: seluruh anggota kelompok KKN 140 dan 142. Kegiatan ini pula dimeriahkan dengan beberapa hiburan-hiburan, seperti: menari, <i>accoustic</i> dan Pidato Bertemakan “Berbakti kepada Kedua Orangtua”
Hasil pelayanan	Terselenggaranya Tabligh Akbar dalam rangka penutupan KKN 2016 di Desa Cempaka
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.7: Para Tokoh Masyarakat Menghadiri Acara Tabligh Akbar

Tabel 4. 12: Hasil Kegiatan Penyuluhan Bimbingan Ibu Menyusui

Bidang	Bidang Kesehatan
Program	Cempaka Sehat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan Bimbingan Ibu Menyusui
Tempat/ Tgl	Posyandu Merpati Dusun Sadang, 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Hanifah Soraya & Nevartani Kurbin Tim yang membantu : <ul style="list-style-type: none"> - Seluruh anggota kelompok AKSIME - Ibu Arsanah - Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT)
Tujuan	Memberikan bimbingan menyusui kepada Ibu-ibu Desa Cempaka.
Sasaran	Ibu-ibu Desa Cempaka
Target	12 Ibu-ibu Desa Cempaka mendapatkan bimbingan menyusui.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan penyuluhan bimbingan ibu menyusui merupakan kegiatan yang didasari pada pentingnya pemahaman Ibu-ibu dalam menyusui anak-anaknya. Kegiatan ini bekerja sama dengan lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang memiliki satu divisi yang fokus akan permasalahan ini.</p> <p>Kegiatan ini diikuti oleh Ibu-ibu baik yang sedang menyusui anak maupun yang akan menyusui anak. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Merpati Dusun Sadang, Desa Cempaka.</p> <p>Materi yang dipaparkan dalam penyuluhan ini, meliputi pemberian ASI dan pemberian gizi yang baik bagi anak bayi maupun balita. Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan agar nantinya Ibu-ibu akan paham akan langkah-langkah yang tepat dalam menyusui anak.</p> <p>Kegiatan bimbingan ibu menyusui akan tetap berlanjut dengan adanya bidan desa yang akan memberikan penyuluhan dan pemeriksaan secara berkala bagi balita.</p>
Hasil Pelayanan	12 Ibu-ibu Desa Cempaka mendapatkan bimbingan menyusui.
Keberlanjutan Program	Program berlanjut



Gambar 4.6: Suasana Kegiatan Penyuluhan Bimbingan Ibu Menyusui di Posyandu Merpati, Desa Cempaka

Tabel 4. 13: Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi

Bidang	Bidang Kesehatan
Program	Cempaka Sehat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi
Tempat, Tgl	SDN Cempaka 01 gugus 03, 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Muhammad Qais Baihaqi Tim yang membantu : - Seluruh anggota kelompok AKSIME - Puskesmas Cisoka
Tujuan	Memberikan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang baik.
Sasaran	Siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03
Target	80 siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03 mendapatkan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang baik
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi ini dilaksanakan atas kerja sama kelompok KKN AKSIME dengan Puskesmas Kecamatan Cisoka. Penyuluhan ini diadakan di SDN Cempaka 01 gugus 03. Penyuluhan ini diawali dengan penjelasan pendahuluan dari penyuluh dari Puskesmas Cisoka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Kemudian, penyuluh dan seluruh siswa/i bersama-sama mempraktekkan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Peserta

	<p>sangat antusias dengan adanya penyuluhan kesehatan gigi ini. Setelah itu, pihak penyuluh juga melakukan pemeriksaan mulut dan tangan atas siswa/i kelas 1 dan 2, serta melakukan pemeriksaan tinggi badan.</p> <p>Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi ini ditutup dengan penyerahan cinderamata dari KKN AKSIME kepada pihak Puskesmas Cisoka.</p> <p>Kegiatan ini akan berlanjut dilakukan oleh Puskesmas Cisoka ke sekolah-sekolah lain yang masih dalam wilayah Kecamatan Cisoka.</p>
Hasil Pelayanan	80 siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03 mendapatkan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang baik
Keberlanjutan Program	Program berlanjut



Gambar 4.7: Suasana Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi di SDN Cempaka 01 gugus 03

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Berikut adalah berbagai bentuk pemberdayaan beserta hasil dari kegiatan yang telah kami lakukan pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cempaka:

Tabel 4. 14: Hasil Kegiatan Taman Baca Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Cempaka Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Taman Baca Masyarakat

Tempat, Tgl	Majelis Taklim Ibu Eneng di Dusun Sadang, 19 Agustus 2016-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Made Treyani Tim yang membantu: <ul style="list-style-type: none"> - Seluruh anggota kelompok AKSIME - Ibu Arsanah - Ibu Eneng
Tujuan	Memberikan buku bacaan seperti buku dongeng, kelas menggambar, kelas <i>Story Telling</i> , dan mempelajari karya tangan dari kertas origami.
Sasaran	Anak-anak Dusun Sadang
Target	30 anak-anak Dusun Sadang mendapatkan buku bacaan seperti buku dongeng, kelas menggambar, kelas <i>Story Telling</i> , dan mempelajari karya tangan dari kertas origami
Deskripsi Kegiatan	<p>Perencanaan dimulai pada pencarian bahan bacaan (<i>Alhamdulillah</i> kami mendapatkan donatur buku dan majalah) dan tempat untuk Taman Baca Masyarakat. Pada saat melakukan survei, kami sempat mengunjungi Posyandu Melati Kp. Sadang yang di tanggung jawabkan oleh Ibu Arsena sebagai ibu PKK setempat. Kemudian, kami juga mensurvei majelis taklim bimbingan Ibu Eneng. Dari kedua tempat yang direkomendasikan itu, kami lebih cenderung memilih majelis taklim Ibu Eneng, dikarenakan tempatnya yang selalu ramai dan aktif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Implementasi Taman Baca Masyarakat ini yaitu diawali dengan proses <i>weeding</i> (penyiangan), pemberian stempel AKSIME pada bahan bacaan. Hal ini kami lakukan di halaman tempat tinggal kami di Kp. Sadang, setelah proses <i>weeding</i> dan pemberian stempel selesai, bahan bacaan kami klasifikasikan sesuai dengan subjeknya. Setelah diklasifikasikan menurut subjeknya, barulah kami pindahkan buku-buku ini ke majelis taklim bimbingan Ibu Eneng.</p> <p>Kegiatan Taman Baca Masyarakat ini bersifat</p>

	berkelanjutan, karena anak-anak Kp. Sadang, Desa Cempaka menurut kami membutuhkan bahan bacaan untuk dapat mendapatkan informasi. Taman Baca Masyarakat ini nantinya akan dikelola langsung oleh Ibu Eneng selaku pengelola tempat.
Hasil pemberdayaan	30 anak-anak Dusun Sadang mendapatkan buku bacaan seperti buku dongeng, kelas menggambar, kelas <i>Story Telling</i> , dan mempelajari karya tangan dari kertas origami
Keberlanjutan Program	Program berlanjut.



Gambar 4.3: Proses Belajar Mengajar di Taman Baca

Tabel 4. 15: Hasil Kegiatan Penyuluhan Pembudidayaan Tanaman

Bidang	Ekonomi
Program	Cempaka Makmur
Nomor kegiatan	01
Nama kegiatan	Kegiatan Penyuluhan Pembudidayaan Tanaman
Tempat, tanggal	Lahan pertanian RT Sukma Kampung Jalul, Desa Cempaka, 5 Agustus 2016 (penyuluhan), 6 Agustus-23 Agustus 2016 (pembudidayaan)
Lama pelaksanaan	1 hari (pelaksanaan) dan 18 hari (pembudidayaan)
Tim pelaksana	Penanggung Jawab: Ahmad Al Badrus Tim yang membantu: - Seluruh anggota kelompok AKSIME - Ketua RT Sukma
Tujuan	Memberikan penyuluhan tentang tata cara bertani dan membudidayakan tanaman yang benar dengan memanfaatkan lahan kosong di area Desa Cempaka.

Sasaran	Petani dan warga Desa Cempaka.
Target	2 petani Desa Cempaka dan 10 warga Desa Cempaka mendapatkan penyuluhan tentang tata cara bertani dan membudidayakan tanaman yang benar dengan memanfaatkan lahan kosong di area Desa Cempaka.
Deskripsi kegiatan	<p>Kegiatan ini dilaksanakan berawal dari kesadaran kami kelompok KKN AKSIME akan pentingnya edukasi kepada para petani dan warga Desa Cempaka akan cara bertani yang benar. Kemudian, kegiatan ini juga terencana atas keprihatinan kami atas banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pemiliknya yaitu warga Desa Cempaka, khususnya warga Dusun Sadang, setidaknya untuk kepentingan keluarga, lebih-lebih untuk kepentingan desa. Kegiatan ini pada awal perencanaan menjadi program unggulan dari kelompok KKN AKSIME, dikarenakan nantinya bisa membantu meningkatkan ekonomi warga Desa Cempaka, khususnya warga Dusun Sadang. Dalam menjalankan kegiatan ini kami bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang dan Pejabat RT setempat. Dari Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang, kami mendapat benih unggul tanaman bayam dengan jumlah 10 bungkus @10 gram, kangkung 5 bungkus @100 gram, dan sawi hijau 5 bungkus @100 gram. Dari Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang ini, kami juga mendapat penyuluh yang bisa diundang untuk mengisi materi penyuluhan pertanian sekaligus praktiknya. Sedangkan, kerja sama dengan pejabat RT setempat untuk keperluan mobilisasi peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2016 dengan pembicara yaitu Pak Rohaedi dan rekan dari Balai Penyuluhan Pertanian Desa Cempaka. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 – 11.00, diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan pengisian materi dan praktik langsung. Materi yang disampaikan terkait dengan pemberian pupuk, penjelasan tanah yang bisa digunakan untuk tanaman, posisi menanam yang baik, dan cara penanaman yang benar. Dari penyuluhan, berlanjut dengan praktik. Praktik dilakukan agar peserta paham cara</p>

	<p>pemberian pupuk dalam hal ini yaitu pupuk <i>urea</i> dan pupuk kandang. Kemudian setelah tahu cara pemberian pupuk, dilanjut dengan cara menanam yang benar dengan melakukan penyebaran benih unggul dalam pola garis lurus. Program ini selain diadakan penyuluhan, juga dilanjutkan dengan pembudidayaan tanaman bayam, kangkung, dan sawi hijau yang sudah sama-sama kelompok KKN beserta peserta menyebarnya ke lahan tani. Proses pembudidayaan ini ingin melihat apakah dengan pola yang diberikan pada saat penyuluhan mampu membuat tanaman tumbuh lebih baik dengan yang seperti petani praktikan sebelumnya. Proses pembudidayaan tanaman ini berlangsung selama 25 hari terhitung dari 5 Agustus 2016 dengan melakukan perawatan setiap hari, yaitu pemberian air. Namun, <i>Alhamdulillah</i> pada saat ingin kembali ke kediaman masing-masing, yaitu tanggal 25 Agustus 2016, tanaman bayam sudah bisa untuk dipanen karena dinilai sudah cukup bagus. Hasil dari pembudidayaan benih unggul tanaman bayam dan kangkung ternyata sudah bisa terlihat jelas bahwa lebih cepat tumbuh dan panen. Sedangkan untuk sawi hijau belum bisa tumbuh, karena ada masalah pada saat penyemaian. Setelah dikonfirmasi ke penyuluh, tanaman sawi hijau memang baru kedua kalinya dipraktikan di lahan, dan masih akan dicoba kembali di lahan yang lain agar lebih baik. Akhir dari pembudidayaan ini bisa dirasakan oleh warga dan petani untuk kebutuhan makan sehari-hari dan sebagiannya untuk dijual kembali.</p>
Hasil pemberdayaan	2 petani Desa Cempaka dan 10 warga Desa Cempaka mendapatkan penyuluhan tentang tata cara bertani dan membudidayakan tanaman yang benar dengan memanfaatkan lahan kosong di area Desa Cempaka.
Keberlanjutan program	Program berlanjut.



Gambar 4.9: Suasana Kegiatan Penyuluhan Pembudidayaan Tanaman

Tabel 4.14: Tata Kelola Pembangunan

Bidang	Tata Kelola
Program	Pemberian papan nama jalan, nama masjid, dan Majelis Taklim.
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pemasangan papan nama jalan, nama masjid, dan Majelis Taklim.
Tempat/ Tgl	Kp. Sadang, Desa Cempaka
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Fiqih Dwi Adam Tim yang membantu : - Seluruh anggota kelompok AKSIME - Bapak Mad Sari - Bapak Rara
Tujuan	Memasang petunjuk arah jalan di Dusun Sadang
Sasaran	Jalan Pertigaan, Masjid, dan Majelis Taklim.
Target	5 pertigaan jalan, 1 Masjid, dan 1 Majelis Taklim terpasang petunjuk arah jalan di Dusun Sadang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini mulai dilaksanakan sejak tanggal 18 Agustus 2016. Pemberian papan nama jalan, nama masjid dan Majelis Taklim, hal ini dimulai dengan pemesanan papan plat dengan tiang di toko las Bapak Rara yang beroperasi di Balaraja. Pembuatan papan bertiang memakan waktu 3

	hari. Setelah papan jadi dan telah diantarkan ke kediaman AKSIME, kemudian papan dicat sesuai dengan nama yang telah ditentukan. Pengecatan ini dilakukan oleh seluruh peserta KKN kelompok AKSIME. Setelah proses pengecatan selesai, terakhir adalah proses pemasangan. Proses pemasangan ini berlangsung selama 2 hari, dimulai dengan pemasangan papan penunjuk arah jalan, kemudian papan nama masjid dan Majelis Taklim.
Hasil Pelayanan	5 pertigaan jalan, 1 Masjid, dan 1 Majelis Taklim terpasang petunjuk arah jalan di Dusun Sadang
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.15: Proses Pembuatan Plang Jalan di Dusun Sadang. Gambar 4.16: Pemasangan Plang Jalan di Dusun Sadang.

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Pelaksanaan KKN-PpMM 2016 telah usai per-tanggal 25 Agustus 2016. Pelaksanaan KKN-PpMM sedikit banyak memberikan perubahan bagi anggota kelompok AKSIME di kehidupan sehari-hari setelah KKN. Dalam pelaksanaan KKN-PpMM 2016 tidak dipungkiri terdapat adanya faktor pendorong dan penghambat bagi kelompok AKSIME dalam menjalankan kegiatan-kegiatan KKN di Desa Cempaka.

Adapun beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan KKN kelompok AKSIME 2016, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN AKSIME di Desa Cempaka, terdapat beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi pelaksanaan KKN. Faktor-faktor tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. Kerja sama yang baik antar anggota kelompok KKN AKSIME 2016

Kunci dari keberhasilan program KKN AKSIME 2016 adalah kerja sama antar anggota. Kami sadar bahwa tanpa adanya kerja sama yang baik antar anggota, kegiatan KKN tidak akan bisa berlangsung dengan baik. Kami selalu melakukan makan bersama dan evaluasi rutin malam untuk menjaga kerja sama dan koordinasi kami. Dengan adanya kerja sama dan koordinasi, kami bisa merealisasikan program kerja KKN dengan baik dan sesuai dengan rencana.

b. Dosen Pembimbing yang aktif berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kelompok AKSIME

Dosen Pembimbing KKN AKSIME selalu aktif memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Dosen Pembimbing KKN AKSIME juga sudah tiga kali berkunjung ke Posko KKN AKSIME selama pelaksanaan KKN untuk memberikan semangat dan memberikan arahan bagi terselenggaranya kegiatan KKN AKSIME.

c. Ketersediaan Dana KKN

Dana menjadi hal penting dalam kegiatan KKN. *Alhamdulillah*, KKN AKSIME selain mendapatkan dana dari pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, KKN AKSIME juga mendapat dana dari beberapa pihak yang mendukung terselenggaranya beberapa kegiatan, seperti Kegiatan Pembuatan Taman Baca Masyarakat. Kelompok KKN AKSIME juga mendapat dukungan dana dari anggota kelompok KKN AKSIME. Sehingga, dalam menjalankan dan merealisasikan kegiatan KKN, kelompok AKSIME tidak mengalami hambatan berarti terkait ketersediaan dana.

d. Masyarakat yang mendukung kegiatan KKN AKSIME 2016

Bantuan masyarakat dalam berbagai hal sangat membantu kelompok AKSIME dalam merealisasikan program. Beberapa masyarakat ada yang mendukung dalam menyediakan perlengkapan dan tempat bagi kegiatan KKN, mendukung dalam memobilisasi peserta, mendukung dalam memberikan arahan yang baik, dan mendukung dalam ikut serta menjadi peserta kegiatan KKN. *Alhamdulillah*, selama kegiatan KKN AKSIME tidak

ada hambatan berarti terkait dengan masyarakat. Masyarakat selalu memberikan dukungan kepada setiap kegiatan KKN AKSIME dalam bentuk apapun sebagaimana yang bisa dijelaskan sebelumnya.

e. Pihak-pihak lain yang membantu terlaksananya kegiatan KKN

Kegiatan KKN tidak akan terlaksana tanpa bantuan lembaga atau instansi terkait kegiatan kami. Pihak-pihak lembaga membantu dalam memberikan penyuluh bagi kegiatan kami. Pihak-pihak lembaga juga memberikan tambahan sarana dan prasarana tambahan bagi terlaksananya kegiatan.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN AKSIME di Desa Cempaka, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan KKN. Faktor-faktor tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemerintah setempat yang tidak responsif dan tidak aktif berkonsolidasi

Ditinjau dari partisipasi pemerintah setempat dalam melakukan koordinasi dan konsolidasi, kami menilai pemerintah setempat masih kurang aktif melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan kelompok KKN di Desa Cempaka. Pemerintah setempat belum bisa merespon secara aktif akan kegiatan KKN dan rekomendasi kelompok KKN bagi pembangunan desa. Namun, kami apresiasi akan diterimanya kami di Desa Cempaka ini oleh pejabat desa setempat.

b. Keterbatasan waktu

Waktu yang terbatas dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan pelaksanaan KKN, khususnya dalam pembuatan proposal kegiatan KKN, menjadi hambatan kami untuk mendapatkan bantuan dana atau barang dari pihak luar. Hal ini memberikan kami *pressure* dan harus *putar otak* dalam mendapatkan bantuan dana dan barang dari pihak luar bagi terselenggaranya kegiatan KKN.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) KKN AKSIME

KKN AKSIME memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas untuk melaksanakan seluruh kegiatan KKN bila ditinjau dari aspek kompetensi. Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak didukung dengan kompetensi yang baik, membuat kelompok AKSIME harus mampu merencanakan program yang benar-benar bisa dijalankan oleh SDM dengan kompetensi yang ada. Manajemen waktu dan kegiatan juga harus

dilakukan agar SDM bisa tersebar secara menyeluruh untuk mengurus seluruh kegiatan KKN.

Demikian evaluasi atas faktor-faktor pencapaian hasil yang dihadapi oleh KKN AKSIME. Untuk selanjutnya, semoga hasil evaluasi ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi kelompok KKN-PpMM di tahun selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai Desa Cempaka, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Cempaka khususnya Dusun Sadang mempunyai beberapa catatan di bidang kependudukan, pendidikan, kesehatan, perekonomian/penghijauan, dan pula keagamaan di antaranya adalah:

1. Peserta KKN mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat Desa Cempaka khususnya Dusun Sadang. Antusias masyarakat semakin meningkat terutama setelah diadakannya les/ bimbel (bimbingan belajar) pada sore hari. les ini dikhususkan kepada bidang membaca dan menghitung. Lingkungan Dusun Sadang yang semulanya ramai oleh anak-anak yang sedang bermain berangsur mulai ramai dikarenakan anak-anak yang semangat untuk mengikuti bimbel di setiap sore hari.
2. Sarana pendidikan yang formal di Desa Cempaka sudah banyak dijumpai di wilayah tersebut. Namun, untuk pendidikan non-formal masih sulit dijumpai di wilayah tersebut. Untuk kualitas pendidikan formal di wilayah tersebut masih terbilang belum mempuni. Hal ini dikarenakan sumber daya guru yang masih kurang. Selain itu, masih terdapat siswa/i kelas 4,5 dan 6 yang masih belum bisa membaca dan menghitung. Seharusnya pada tingkatan tersbut mereka sudah bisa menghitung dan membaca. Oleh karena itu, untuk membantu kebutuhan pendidikan di Desa Cempaka, kami seluruh anggota KKN AKSIME memutuskan untuk mengajar di SDN Cempaka 1 Gugus 3 dan mengajar bimbel pada sore hari. Tempat pembelajaran di *homestay* kami di Dusun Sadang. Kami memilih SDN Cempaka 1 dikarenakan kami ingin memotivasi anak-anak Desa Cempaka bahwa begitu pentingnya menimba ilmu bagi masa depan.
3. Penyuluhan tanaman bagi masyarakat Dusun Sadang. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mengelola tanah kosong, yang pada akhirnya dapat dijadikan lahan bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

4. Penyuluhan sampah bagi seluruh masyarakat Dusun Sadang. Penyuluhan tersebut pula bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah di sekitar mereka untuk dapat dikelola dan dijadikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sehingga dalam pengelolaannya tersebut masyarakat dapat meminimalisir penyakit seperti DBD yang mengancam mereka.
5. Penyuluhan kesehatan Gigi. Penyuluhan ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada seluruh anak-anak bahwa menjaga kebersihan adalah pangkal utama di dalam kehidupan. Salah satu penjangaan tersebut dengan menjaga kebersihan gigi dan gusi.

B. Rekomendasi

1. Untuk Pemerintah Setempat

Diharapkan seluruh perangkat Desa Cempaka lebih meningkatkan koordinasi dengan masyarakat. Kami yakin dengan adanya koordinasi yang intensif dari aparatatur pemerintahan dengan warga desa, persatuan tetap erat dan bisa saling berintegrasi membangun Desa Cempaka.

2. Untuk Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

Sebaiknya lokasi pelaksanaan KKN terlebih dahulu di *survei* oleh PPM, sehingga dari pihak Kecamatan tidak memperlmasalah mengenai perizinan atau surat menyurat. Selain itu, pihak kecamatan juga bisa mengetahui bahwa akan diadakannya KKN di kecamatan tersebut. Sehingga tidak terdapat kesalahan komunikasi antara peserta KKN dan kecamatan.

3. Pemangku Kebijakan Kecamatan Cisoka dan Kabupaten Tangerang.

Bagi para pembuat kebijakan di Kecamatan Cisokakhususnya di Desa Cempaka, mungkin lebih memperhatikan kembali masalah pendidikan dan potensi yang bisa diprioritaskan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

4. Tim KKN-PpMM di masa yang akan datang

Untuk menjadikan seluruh program KKN terealisasi, maka pihak tim sebaiknya lebih matang dalam mempersiapkan konsep untuk KKN tahun yang akan datang. Karena pada dasarnya kami sebagai peserta KKN tahun ini sangat merasa belum terlalu matang untuk masalah birokrasi yang ditetapkan oleh PPM. Untuk pembagian kelompok pula,

menurut kami tim PPM lebih baik menggunakan sistem sebelumnya yaitu pemilihan kelompok diserahkan kepada seluruh peserta KKN. Karena memilih kelompok sendiri menurut kami meminimalisir adanya konflik yang besar dan berkepanjangan. Karena di dalam pengabdian masyarakat ini membutuhkan kerja Tim yang erat agar seluruh program kerja yang dicanangkan dapat terealisasi sesuai rencana dan harapan.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Nama : H. Sholihin

Saya mengucapkan terima kasih atas kedatangan mahasiswa UIN Jakarta, tempat kami menjadi ramai dan ramainya mudah-mudahan mendapatkan berkah. Alhamdulillah anak-anak sini senang belajar bersama kakak-kakaknya, mudah-mudahan kedepannya ada lagi yang KKN di sini¹⁴.

Nama : Bapak Rahmat

Adanya KKN ini membuat Anak saya dan teman-temannya jadi semakin rajin belajar, senang bisa belajar bareng kakak-kakak mahasiswa. Mudah-mudahan suatu saat kakak-kakak bisa bertemu lagi dengan anak-anak sini¹⁵.

Nama : Bapak Ketua RT Iding

Terimakasih atas kedatangannya dari mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN) Jakarta. Banyak kegiatan bermanfaat yang bisa saya dan warga rasakan, khususnya bantuan plang nama jalan dan RT. Sudah berapa tahun saya menunggu plang ini akhirnya kalian membuatkan juga. Terus juga pesannya sehat terus yaaa, nanti datang lagi¹⁶.

¹⁴ Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat Dusun Sadang, Bapak H. Sholihin, 24 Agustus 2016.

¹⁵ Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat Dusun Sadang, Bapak Rahmat, 24 Agustus 2016.

¹⁶ Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat Dusun Sadang, Bapak Ketua RT Iding, 24 Agustus 2016.

PENGGALANG KISAH INSPIRASI KKN Fiqih Dwi Adam

Makna dari Sebuah Nama Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Mendengar cerita tentang KKN dari banyak orang, khususnya dari kakak kelas yang pernah mengalami sebelumnya, banyak yang mengganti kepanjangan dari KKN tersebut. Ada yang mengatakan Kuliah Kerja Ngajar, Kuliah Kerja Nyawah, Kuliah Kerja Ngebon dan lain-lain. Untungnya beberapa hal tadi masih terbilang positif untuk didengar, ada beberapa yang bercerita bahwa KKN itu adalah Kuliah Kerja Nyantai, Kuliah Kerja Ngegabut, Kuliah Kerja Ngorok dan ada yang bilang Kali-Kali Nyangkut. Mungkin itu semua tercipta sesuai dengan kegiatan kelompok masing-masing dari orang yang berpendapat tersebut. Untungnya pendapat-pendapat itu tidak membuat saya sepemahaman dengan mereka mengenai KKN.

Untuk saya sendiri, ketika mendengar KKN maka yang terbayang dipikiran saya adalah sama halnya seperti bakti sosial FIDIKOM. Beruntung saya berada di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mana setiap tahunnya mengadakan kegiatan bakti sosial di tempat yang berbeda setiap tahunnya. Saya ikut bakti sosial ketika liburan semester 3 ke semester 4. Saya mengikuti kegiatan ini dari awal pembacaan SK, sampai kegiatan dilaksanakan di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Sayangnya ketika bakti sosial berlangsung saya mengikuti kegiatan ini hanya satu minggu (7 hari) dari 18 hari. Pra acara adalah menyiapkan seluruh kebutuhan di sana, baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan kelompok, mencari dana dengan cara ngamen di Serpong dan mengajukan proposal ke perusahaan juga *door to door*. Untuk kegiatan di sana 4 hari pertama adalah sosialisasi yang tujuannya untuk memberitahu kepada warga bahwa sedang ada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan bakti sosial di desa tersebut, setelah 4 hari itu barulah kita melaksanakan program yang sudah kami buat pada persiapan sebelum berangkat. Ketika mendengar KKN maka yang terbayang adalah hal yang saya sebutkan di atas, seperti kumpul kelompok, survei, membuat konsep kegiatan, mencari dana, dan lain-lain. Menurut saya itu sudah pernah saya lewati dan saya pikir tidak akan terlalu sulit untuk

melakukannya. Akan sulit apabila kita mendapat teman kelompok yang kurang dan tidak sepemahaman dengan kita.

Tibalah waktu pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, sesaat sebelum kumpul yang saya harapkan adalah saya mendapat teman kelompok yang mau membuka diri (itu tidak wajib) yang penting mau menerima kehadiran orang lain karena ini adalah kegiatan kelompok. Kesan pertama yang saya dapatkan adalah sesuai harapan meski teman-teman terasa sangat menahan kemampuannya masing-masing ketika pembagian tugas. Namun saya tidak percaya begitu saja karena untuk mengetahui karakter seseorang tidak cukup jika hanya bertemu sekali dan dua kali.

Sepulang dari pembekalan banyak ide-ide program bermunculan di kepala, namun untuk menyampaikannya saya perlu tahu bagaimana respon teman-teman saya. Saya mencoba berdiskusi lewat grup medsos *Whatsapp* dan hasilnya sepi, sangat jarang mendapat respon. Ketika kumpul untuk rapat pun hanya kumpul pertama setelah pembekalan yang semua anggota kelompoknya hadir, sisanya tidak pernah *full* kecuali rapat terakhir menjelang pemberangkatan. Ada yang beralasan karena ada kegiatan di luar kampus, ada yang beralasan karena kegiatan di rumah, dan ada juga yang tidak bisa memberi kabar sedikitpun. Kekhawatiran pertama saya melihat keadaan kelompok seperti ini adalah masalah yang muncul ketika KKN nanti akan diawali oleh masalah kelompok.

Persepsi Mengenai Kelompok KKN AKSIME

Kelompok KKN AKSIME 2016 adalah kelompok yang sulit kumpul secara *full team* apabila kita melangsungkan pertemuan di lingkungan kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami mempunyai satu *group Whatsapp* yang mana semua anggota kami ada di dalamnya. Namun ketika saya atau teman yang lain ada yang mencoba memulai pembahasan tentang KKN, tidak semua anggota KKN AKSIME 2016 muncul, bahkan persentase kemunculannya di grup kurang dari 50% apabila mengikuti kesadaran dari masing-masing. Sering kali hanya tiga atau empat orang yang menanggapi apa yang sedang dibahas, sisanya tidak muncul dan hanya melihat saja. Melihat situasi *chat* yang seperti ini tak jarang saya melakukan *screenshot* siapa saja yang membaca tapi tak menanggapi, kemudian saya *post* di *group* itu dan berkata “kita bukan koran yang hanya di *READ*” dengan tujuan mereka merespon apa yang sedang dibahas, barulah setelah saya

melakukan itu atau mengeluarkan kata yang sedikit menyindir, mereka semua keluar dari tempat persembunyiannya.

Saya mengira lucu jika memang mereka melakukan hal tersebut apabila karena urusan pribadi, karena saya pikir semua orang mempunyai urusannya masing-masing, dan apabila berdalih karena tugas kuliah itu lebih kekanak-kanakan lagi karena kita sama-sama mengetahui kalau kita sama-sama kuliah.

Persepsi kurang baik mulai bermunculan di kepala saya seiring dengan respon kurang baik mereka, namun saya coba mencari informasi mengenai teman-teman KKN AKSIME 2016 melalui teman-teman saya dan hasilnya sebagai berikut: KKN AKSIME 2016 beranggotakan 11 orang. Dan Kebetulan saya Fiqih Dwi Adam dipilih oleh teman-teman untuk menjadi ketua kelompok dan saya bersedia. Ini adalah teman-teman saya:

- KKN AKSIME 2016 mempunyai sekretaris bernama Nevartani Kurbin dari Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, saya hanya mendapat informasi bahwa Nevar adalah anggota dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan saya pikir dengan begitu pasti dia adalah orang yang terbuka dan mau berorganisasi dengan baik.
- KKN AKSIME 2016 mempunyai bendahara bernama Hanifah Soraya dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sesuai dengan Jurusannya kami kira dia mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai bendahara dan dia juga aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi.
- Anggota KKN AKSIME 2016 selanjutnya adalah Dimas Fajar dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Dari awal saya sudah mengira kalau dia seorang anak *band*.
- Anggota KKN AKSIME 2016 selanjutnya adalah M. Faqih dari Jurusan Hukum Keluarga. “Dia adalah ustadz” kata teman dekat saya dan saya tidak punya banyak pertanyaan lagi.
- Anggota KKN AKSIME 2016 selanjutnya adalah Ahmad Al Badrus. Info yang saya dapat dari teman saya adalah dia itu aktif di organisasi luar kampus, pintar, tapi sedikit menjengkelkan.
- Anggota KKN AKSIME 2016 selanjutnya adalah M. Qais Baihaqi. Qais ini orangnya pendiam, tapi kocak dan sulit dihubungi, semacam intel begitu.

- Anggota KKN AKSIME 2016 selanjutnya adalah Hima Hafiya Fitri. Hima ini adalah wakil ketua HMJ Sosiologi, untuk keaktifan dan kontribusinya sudah tidak usah diragukan lagi, hanya saja dia agak sedikit bawel dan mempunyai ego yang lumayan.
- Anggota KKN AKSIME 2016 selanjutnya adalah Liza Fatmawati. Dia orangnya pendiam, pendiamnya tapi seperti menahan sesuatu, apakah yang dia tahan? Tunggu saja sampai KKN nanti terlaksana.
- Anggota KKN AKSIME 2016 selanjutnya adalah Roscha Amelia. Anggota KKN yang ini menurut info yang saya dapatkan adalah orangnya seru, mudah diajak bekerja, tapi kita harus bisa mengenalnya terlebih dahulu.
- Anggota KKN AKSIME 2016 selanjutnya adalah Made Treyani. Made adalah orang yang sering kontra dengan keputusan kelompok dan mementingkan dirinya sendiri.

Desa Cempaka adalah Sekolah Bagi Saya

Saat pertama kali *survey* setelah hari pembekalan KKN dan beberapa kali rapat kelompok, kami *survey* dengan menggunakan mobil beserta supirnya. Kami berangkat sekitar pukul sepuluh pagi dan tiba di sana pada siang hari. Ketika memasuki kawasan Kabupaten Tangerang udara terasa cukup panas, hampir menyamai udara di Ciputat, namun Kabupaten Tangerang harus beruntung karena masih memiliki beberapa pohon rindang. Keadaan jalan yang boleh dibilang cukup, cukup kurang baik terutama di pertigaan menuju Kecamatan Tigaraksa dari arah jalan raya Serang. Keadaan jalan yang cukup berlubang bisa membahayakan pengguna sepeda motor, apabila jalan tergenang oleh air maka lubang secara otomatis tidak akan terlihat.

Di sepanjang perjalanan menuju Kecamatan Cisoka, pinggiran jalan dipenuhi oleh beragam pedagang. Saya berfikir tempat ini sudah lumayan maju terlihat perekonomiannya sudah baik karena pedagangnya sudah seperti di kota-kota besar. Setelah sampai di Kecamatan Cisoka, kami mengambil arah ke Desa Cempaka, di mana tempat kami akan belajar selama satu bulan di sana. Kami sempat mampir di restoran Padang untuk mengisi tenaga dan harga yang ditawarkan oleh rumah makan tersebut terbilang lumayan murah. Sesampainya kami di Desa Cempaka kami

langsung menuju ke kantor desa. Saat itu kantor desa sedang tutup karena kami datang pada saat *weekend*. Beruntung karena pada saat kami sampai, kami bertemu dengan seseorang yang mana dia adalah kakak kandung dari Kepala Desa Cempaka. Beruntung juga kami diterima dengan tangan terbuka dan beliau langsung memanggil Kepala Desa dan staff Desa untuk berbicara kepada kami.

Setelah berbincang-bincang dengan Kepala Desa Cempaka dan staf Desa akhirnya kami berjalan-jalan di sekitar Desa Cempaka dengan ditemani oleh Kaur perencanaan Desa Cempaka, yakni Bapak Dedi Uban, beliau dipanggil seperti itu karena rambutnya yang sudah berwarna putih. Kami dibawanya ke Kampung Cikarang dan Dusun Sadang. Lalu kami juga sedikit diberikan informasi mengenai Kampung Cempaka dan Kampung Secang.

Keadaan Desa Cempaka di mata saya adalah Desa Cempaka sama seperti tempat saya dibesarkan di Bogor. Tidak jauh dengan pasar dan juga pasarnya besar. Memiliki banyak lahan kosong, perkebunan, sawah terhampar luas, juga memiliki peternakan yang cukup. Hanya saja udara di Cempaka terasa lebih panas dibandingkan dengan di Bogor. Desa Cempaka tidak memiliki sungai yang besar serta saluran air yang memadai, mungkin karena Tangerang tidak memiliki pegunungan makanya air yang menjadi andalan para petani di sini adalah air hujan.

Tempat tinggal kami berada di antara kebun yang cukup terawat di bagian kanan dan belakang. Kemudian bagian depannya dan yang menjadi favorit bagi saya adalah pemandangan Pematang Sawah yang sangat luas. Kemudian di bagian kirinya adalah lapangan luas yang dibiarkan begitu saja ditumbuhi rumput liar untuk memudahkan penggembala kambing memberi makan kambing. Kami tinggal di lingkungan kontrakan milik H. Solihin, di mana terdapat tiga petak kontrakan menghadap sawah, empat petak kontrakan menghadap kebun, dan satu warung milik Pak Haji yang bisa menyediakan semua kebutuhan kita.

Meskipun penghuni di kontrakan H. Solihin berasal dari daerah yang berbeda-beda, kami para penghuni kontrakan bisa hidup berdampingan, saling sapa, saling membantu, mengikuti budaya kekeluargaan yang ada di Desa Cempaka. Contohnya apabila ada keluarga yang mengadakan acara sunatan, tidak ada undangan tertulis untuk mengundang keluarga lain meskipun jaraknya melebihi 50 meter. Cukup dengan pengumuman di

Masjid atau majelis saat pengajian, dan undangan melalui obrolan langsung atau SMS, maka masyarakat Dusun Sadang akan langsung berdatangan. Begitupun dengan acara-acara lain seperti pengajian, dan program-program kami pun, dalam pelaksanaan mobilisasi masa kami hanya mengundang dengan pengumuman di Masjid Dusun Sadang dan tempat pengajian. Terbayang bukan bagaimana suasana kekeluargaannya. Belum lama saya tinggal di sana, saya langsung diajak *ngeliwet* (makan bersama) bersama penghuni kontrakan H. Solihin. Meskipun uang patungan yang harus dikeluarkan sebanding dengan anggaran makan kami selama satu hari, kami tetap membayarnya demi merasakan suasana kekeluargaan di kampung ini.

Masyarakat Desa Cempaka khususnya Dusun Sadang boleh dibilang kreatif. Selain menjadi petani, penjual sembako dan peternak, di kampung ini juga ada pengrajin tas untuk anak sekolah, juga ada pabrik pembuatan bata merah, pabrik pembuatan oncom, juga pabrik toge. Namun untuk pabrik pembuatan bata banyak menimbulkan masalah, dimana tanah galian yang mereka buat untuk memenuhi bahan dasar membuat bata menyisakan banyak lubang yang cukup luas dan tidak dikelola kembali sehingga apabila turun hujan akan tercipta genangan yang disebabkan oleh lubang tersebut dan bisa menimbulkan sarang nyamuk. Otomatis bisa menjadi wabah penyakit di Kabupaten Tangerang.

Banyak ilmu yang bisa saya dapatkan di sini, khususnya di bidang pertanian. Karena saya cukup dekat dengan pemilik kebun toge sekaligus pemilik kontrakan yakni H. Solihin. Di mana beliau adalah pembimbing saya ketika hidup satu bulan di sana. Beliau yang mengajarkan saya bagaimana memilih usaha yang baik dan benar. Beliau juga yang membantu saya untuk menyiapkan seluruh kebutuhan saya untuk menunjang berlangsungnya acara, dan beliau juga yang sering mengajak saya untuk mengikuti pengajian di Dusun Sadang.

Menurut saya beliau adalah tokoh yang pantas untuk dicontoh karena kebaikannya yang bisa dirasakan oleh masyarakat Dusun Sadang.

Berbagi Pengalaman di Dusun Sadang

Melihat dan merasakan tinggal di Desa Cempaka khususnya Dusun Sadang membuat saya belajar bagaimana cara untuk merasa cukup, bersyukur, bahagia, berbagi dan mengabdikan. Satu dua hari saya di sini, satu

dua minggu saya bersosialisasi, mengamati semua yang ada di Dusun Sadang dan merasakannya, mencoba berbaur dengan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Mereka semua mengingatkan saya bahwa saya harus merasa cukup dengan apa yang saya miliki sekarang, tetapi jangan berhenti belajar, tetapi mereka juga meminta saya untuk pulang dan memberikan apa yang saya punya. Lalu munculah pertanyaan seperti ini di kepala saya “kalau semua orang hebat pindah ke kota, lalu siapa yang akan membangun desa kita?”. Saya tau kenapa mereka menyayangi kita para mahasiswa, karena di Desa Cempaka khususnya Dusun Sadang kekurangan pemuda yang mau melakukan hal-hal baik yang bisa dirasakan oleh sebagian besar warga kampung.

Pemuda di Dusun Sadang memang tidak terlalu banyak, tapi cukup untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang bisa memperkuat silaturahmi dan menghasilkan sesuatu di Dusun Sadang. Di Dusun Sadang terdapat pengrajin tas sekolah, kebun toge, pabrik oncom, pondok pesantren dan Majelis Ta’lim, akan tetapi mengapa para pemuda tidak ada yang mau belajar, kemudian bergabung dan meneruskan kembali ilmu-ilmu yang bermanfaat itu, sebaliknya hanya berkumpul di sawah pada sore hari dan bermain judi melalui layang-layang? Keadaan ini sangat mengkhawatirkan.

Kalau saya menjadi pemuda Dusun Sadang, saya akan mencoba masuk ke dalam pergaulan mereka dan merubahnya sedikit demi sedikit sampai apa yang saya telah sampaikan sebelumnya dapat terealisasi. Setidaknya ada satu atau dua kegiatan positif yang rutin yang bisa dilakukan pemuda pemudi di Dusun Sadang. Kenapa harus pemuda? Karena pemuda merupakan poros yang nantinya akan meneruskan orang-orang yang sudah tua dan memberi contoh kepada adik-adik yang sekarang sedang menimba ilmu baik di SD, SMP, maupun SMA. Bagaimana mau membahagiakan orang tua kalau pemuda masih nongkrong sembarangan dan tidak produktif? Bagaimana mau membimbing adik menjadi seorang yang bisa menggapai cita-citanya kalau menerapkan di dalam dirinya sendiri juga kesulitan?

Untuk merubah pandangan dan kebiasaan memang tidak mudah, apalagi kalau semua itu sudah mengakar dan menjadi budaya yang secara turun temurun terus dilestarikan. Tapi saya akan tetap mencoba hal itu, seperti pada program KKN AKSIME ada pengolahan lahan dengan penanaman sayuran hijau yang mana bisa panen dalam waktu 25 hari, dan

Alhamdulillah ada dua orang pemuda yang mau ikut serta dalam kegiatan ini.

Apabila saya punya waktu yang lebih lama di Dusun Sadang, yang akan saya lakukan pertama kali untuk merubah semua itu adalah menyamakan pergaulan dengan pergaulan mereka, karena dalam proses komunikasi perlu ada kesamaan makna agar komunikasi bisa efektif, setelah itu coba kita dengar apa yang mereka mau, kemudian memberikan pemahaman kepada mereka mengenai keinginan mereka apakah sesuai dengan hukum agama dan negara atau tidak, kemudian barulah sama-sama kita cari solusi supaya keinginan mereka bisa terlaksana dan juga bisa memberikan manfaat terhadap warga sekitar dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan.

**MENGUKIR KENANGAN INDAH DI DUSUN SADANG DESA
CEMPAKA
Hima Hafiya Fitri**

Awal dari Sebuah Pengabdian

Sebelum melakukan pengabdian masyarakat, saya berpikir bahwa pengabdian masyarakat akan memberikan saya pengalaman yang sangat berharga. Di mana saya bisa mengimplementasikan seluruh pendidikan yang pernah saya dapat di dalam kehidupan yang nyata. Saya dapat menjadikan hasil pengabdian masyarakat ini menjadi suatu hasil penelitian atau suatu karya ilmiah. Menjadikan hasil KKN menjadi suatu karya tulis adalah orientasi saya. Di mana saya bisa menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada dengan menyangkutpautkannya dengan teori-teori sosial yang saya pahami. Karena hal ini bisa lebih mengasah analisis saya terhadap kondisi masyarakat yang ada.

Selain itu, saya berpikir bahwa pengabdian ini akan menghasilkan berbagai konflik yang akan terjadi. Persepsi ini muncul ketika kelompok KKN ditentukan oleh KKN-PpMM. Karena sebelumnya saya telah memiliki kelompok KKN yang kami bangun pada bulan November 2015. Memang terlalu cepat saya dan kawan kawan saya membangun kelompok KKN ini. Namun, saya sudah mempersiapkannya secara matang. Waktu berlalu kami melewati KKN ini hampir selama 4 bulan lebih. Akhirnya kami pun menjadi tim KKN yang sangat kompak. Namun, saya berpikir proses itu hampirlah sia-sia, karena keputusan KKN-PpMM yang membagi anggota kelompok KKN secara acak.

Hal ini menimbulkan praduga yang sangat negatif. Saya harus bersosialisasi dengan orang baru, bahkan saya harus mengerti dan memahami sifat mereka masing-masing. Awal KKN saya kecewa karena keputusan ini. Namun, waktu terus berjalan sehingga pada akhirnya saya memahami masing-masing karakter dari seluruh anggota KKN AKSIME. Selama proses itulah saya mencoba untuk membaur dan melupakan kekecewaan saya. Sehingga pada akhirnya saya merasakan kenyamanan pula di kelompok KKN baru saya. Walaupun ada sedikit atau beberapa kejadian yang memang sangat-sangat ingin membuat saya keluar dari kelompok KKN baru ini. Namun, pikiran itu hilang begitu saja karena saya harus mengingat bahwa orientasi saya untuk mengikuti KKN adalah untuk

mengimplementasikan daya analisis, teori dan semua pelajaran yang saya dapat dari dosen FISIP selama ini. Sehingga saya mengurungkan niat untuk berhenti mengeluh dan terus menikmati proses di masa pra KKN, proses KKN, dan pasca KKN.

Selain itu, saya membayangkan tempat KKN saya yang berada di daerah terpencil di wilayah Kabupaten Tangerang. Dengan suasana yang tenang, hawa yang nyaman, dingin, dan sunyi. Namun, persepsi saya ini kurang tepat. Ternyata tempat KKN yang kami tempati adalah wilayah yang bisa dibilang sudah modern. Dengan kondisi seperti inilah yang membuat kami kebingungan untuk membuat suatu program kerja yang sesuai dengan yang masyarakat butuhkan. Dengan sosialisasi yang intens kami mencari apa saja masalah dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di wilayah KKN kami. Dengan modal tersebutlah kami mendapatkan permasalahan-permasalahan yang ada di wilayah KKN kami. Namun, ada satu hal yang memang sangat sulit dihilangkan di masyarakat yaitu orientasi pemikiran ekonomi yang tinggi. Namun, *Key Point* yang kami dapat di sana ialah tokoh masyarakat yang sangat berkontribusi penuh di dalam mobilisasi masyarakat dan realisasi program kerja kami.

Sedangkan untuk kesulitan-kesulitan, ada beberapa kesulitan-kesulitan yang saya bayangkan sebelum saya melakukan pengabdian ini, yaitu: realisasi program kerja dan menyatukan pikiran dengan masing-masing individu di dalam kelompok. Kekhawatiran ini timbul karena ketika pra KKN hanya ada beberapa orang saja yang berkontribusi penuh dalam mempersiapkan segala hal sebelum KKN dimulai. Sebelum KKN berlangsung pula kami pernah berkonflik satu sama lain. Kendala selebihnya ialah masalah internal KKN.

Kenangan Indah di Dusun Sadang

Sangatlah menyenangkan ketika saya harus menceritakan kisah saya selama KKN berlangsung. Semua keluh kesah saya rasakan salah satunya adalah rasa emosional dari seluruh anggota KKN yang masih kurang. Selama satu bulan saya mencoba memahami masing-masing dari anggota KKN. Selama itu pula akhirnya saya mengetahui sedikit banyak sifat, watak dan karakter dari masing-masing anggota. Kejadian-kejadian besarpun sering terjadi, yaitu suatu konflik. Saya merasa ketika konflik

besar datang kepada kelompok saya, saya sangatlah bingung untuk mencari penyelesaian masalahnya. Perang dingin pun pernah kami alami. Namun, satu hal dari kelompok saya, ketika kami memang sedang dalam kondisi konflik kami masih bisa menyelesaikannya dengan cara introspeksi diri dan dengan mengevaluasi diri masing-masing, dan diam adalah cara kami menyelesaikan konflik.

Adapun konflik yang mungkin tidak bisa dilerai yaitu konflik pribadi. Tidak banyak anggota-anggota yang merasakan konflik pribadi. Sehingga untuk menyelesaikannya pun cukup membingungkan. Namun, itu tidak menjadi masalah ketika konflik pribadi tidak diikuti sertakan di dalam kelompok. Tapi, pada kenyataannya ada beberapa konflik pribadi yang memang tercampur dengan konflik kelompok. Yang mana konflik seperti inilah yang menimbulkan adanya perang dingin di antara anggota-anggota kelompok.

Kami pernah merasakan konflik yang memang sulit diselesaikan antara perempuan dan laki-laki. Saya pun merasakan hal itu. Namun, saya hanya bisa mengambil hikmah dari konflik tersebut. Konflik tersebut bisa membuat saya lebih bisa berintrospeksi diri dan mengevaluasi diri sendiri. Tapi, terkadang konflik yang timbul di dalam kelompok saya adalah konflik yang cakupannya mikro seperti masalah kebutuhan pokok kita (makan, minum, dll).

Namun, pada akhirnya semua konflik tersebut memberikan saya kenangan yang tidak akan saya lupakan. Kenangan ketika KKN adalah ketika para laki-laki di kelompok kami menjadi sesosok lelaki yang sangat-sangatlah menjadi pelindung bagi saya dan menjadi penghibur bagi saya ketika saya sedih. Hal yang tidak akan saya lupakan ialah tawa dan canda kawan-kawan saya ketika mereka menjadi seorang penghibur. Namun, sayangnya perasaan nyaman itu hanya datang di waktu-waktu tertentu. Ketika memang hanya ada sebagian kelompok kami yang berada di rumah. Hal ini mungkin dikarenakan ketidakcocokan yang saya rasakan dengan beberapa anggota KKN. Hal ini sangatlah lumrah bagi saya, karena saya telah merasakan beberapa kejadian yang memang sangat mengecewakan. Sehingga hanya ada beberapa kenangan yang memang tidak bisa saya lupakan dengan beberapa anggota KKN AKSIME.

Satu pelajaran yang tidak akan pernah saya lupakan adalah mereka mengajarkan saya agar menjadi seseorang yang tenang, sabar, dan kuat. Mereka pula yang mengajarkan saya bagaimana menjadi seorang yang bisa

melucu, terkadang. Mereka pula memberikan pelajaran yang tidak pernah saya dapatkan. Mereka yang mendukung saya untuk mewujudkan semua cita-cita saya. Serta pelajaran yang tersirat yang sangatlah sederhana ialah jangan terlalu percaya terhadap orang baru. Karena ketika kita sangat mempercayai dia maka kemungkinan besar dia pula yang akan mengecewakan kita.

Give An influence

Secara menyeluruh kondisi di Dusun Cempaka bisa terbilang tidak terlalu terbelakang. Namun, ada kondisi yang menjadi fokus saya, yaitu di dalam sektor pendidikan. Seperti masyarakat awam kebanyakan yang hanya mengutamakan anaknya untuk bekerja dibandingkan untuk melanjutkan atau menempuh pendidikan. Bukan hanya itu, rendahnya pendidikan di Desa Cempaka pula dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang ada. Sehingga banyak anak-anak yang tidak sekolah. Oleh karena itu, saya dan kawan-kawan saya mencoba untuk membuat tempat pembelajaran semi formal dan mengajar di SDN setempat yaitu SDN Cempaka 01 Gugus 03. Hal ini kami lakukan untuk memberikan semangat kepada anak-anak tentang pentingnya suatu pendidikan.

Namun, apabila kita berbicara kondisi desa tempat kami KKN secara menyeluruh, tidak semua bidang di desa ini terbelakang. Ada beberapa bidang yang utama di desa ini yaitu bidang keagamaan. Karena saya meneliti bahwa memang di Desa Cempaka Dusun Sadang ini untuk bidang agama sangatlah kental. Mereka sangatlah menjaga tradisi yang pernah diajarkan oleh para leluhur sebelumnya, seperti tahlilan.

Selama satu bulan kami melakukan pengabdian di Dusun Sadang Desa Cempaka khususnya di bidang yang saya pertanggungjawabkan yaitu bidang pendidikan, seperti: mengajar, mendidik mereka di SD dan di tempat les. Terdapat banyak sekali kenangan yang tidak terlupakan ketika saya mengajar mereka. Canda dan tawa selalu mereka berikan kepada kami. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Kelak mereka pula yang akan mengharumkan bangsa ketika mereka besar nanti. Mereka adalah benih yang seharusnya diperjuangkan dan dididik dengan baik.

Terkenang ketika di mana mereka tersenyum dan berkata “kami ingin belajar lebih lagi kak, biar kami pintar”. Lontaran demi lontaran kata yang

mereka keluar dari bibir kecil mereka, memperlihatkan bahwa mereka ingin sekali mendapatkan pendidikan yang bisa menunjang mereka nantinya. Semangat merekalah yang menjadikan saya semangat pula untuk mengajar dan mendidik mereka. Sehingga semangat merekalah menjadi salah satu kenangan bagi saya. Karena jarang sekali saya menemukan pelajar yang memang sangat-sangat semangat dalam menuntut ilmu.

Satu hal lagi kenangan yang tidak pernah saya lupakan adalah ketika mereka menangis dan memeluk saya, dan mereka berkata “kaka ngga boleh pulang, kaka harus tetep di sini. Nanti kita diajar sama siapa kalau kaka pulang”. Beberapa kalimat yang mereka lontarkan yang membuat saya tidak akan pernah lupa kenangan dan pembelajaran yang saya dapat. Banyak hal sekali yang dapat saya ambil hikmah dari pengabdian masyarakat ini. salah satunya adalah rasa bersyukur yang sangat melimpah, karena saya masih dapat menimba ilmu hingga ke jenjang kuliah. Mungkin saya hanya ingin mengatakan terima kasih banyak karena mereka telah memberikan pelajaran yang sangat melekat pada diri saya. Saya hanya bisa berharap kelak mereka bisa menjadi generasi yang mengaharumkan nama negara.

The Trace Track of Service

Di dalam melakukan pengabdian masyarakat saya sangat merasakan menjadi bagian dari warga atau masyarakat Dusun Sadang Desa Cempaka. Banyak sekali kejadian yang saya alami di Kuliah Kerja Nyata ini. Di mana saya sering sekali menemukan kejadian-kejadin seperti anak Sekolah Dasar yang membicarakan mengenai hubungan intim antara laki-laki dan perempuan (pacaran) serta intoleransi antar beragama yang diperlihatkan oleh anak Sekolah Dasar kepada temannya sendiri.

Mungkin apabila saya menjadi seorang tokoh masyarakat atau pejabat di dalam masyarakat, saya akan lebih memberikan pengarahan terhadap kedua orang tua atau mengadakan sebuah penyuluhan khusus untuk para orang tua mengenai bahayanya pergaulan bebas. Karena sangat miris sekali apabila anak Sekolah Dasar sudah membicarakan mengenai hubungan antar laki-laki dan perempuan (pacaran). Selain itu, mungkin dengan kegiatan kegiatan positif yang memang bisa mengalihkan fokus anak anak mengenai hubungan (pacaran) tersebut. Seperti contoh bisa mengadakan pembelajaran sore atau les seperti yang kami lakukan ketika KKN.

Hal ini memberikan dampak positif terhadap anak-anak. Karena banyak sekali para orang tua yang mengatakan bahwa LES sore memberikan pengaruh yang besar. Dimana banyak anak-anak lebih menghabiskan waktunya untuk belajar dibandingkan untuk bermain *game*, bermain *gadget*, atau bahkan melihat-melihat video yang tidak layak anak-anak lihat di media sosial.

Selain pembelajaran sore, bisa pula dialokasikan di taman baca atau rumah baca. Di mana di dalamnya anak-anak bisa belajar secara semi formal. Pembelajaran tersebut memberikan wawasan yang luas terhadap anak. Selain sebuah pembelajaran, anak-anak pula bisa membaca buku yang sangat edukatif. Membaca buku adalah pengalihan bagi anak-anak. Selain, menjadi suatu pengalihan anak-anak pula bisa lebih memiliki wawasan yang luas. Di mana kita mengetahui bahwa buku adalah jendela dunia.

Dengan membaca buku yang edukatif, anak-anak bisa memahami dan mengerti mana saja buku yang bisa dia baca dan mana yang tidak. Mereka pula bisa lebih menyaring sesuatu atau hal yang baru yang nantinya akan mereka hadapi. Selain itu, masalah intoleransi terhadap atau antar agama. Mungkin masalah ini cukuplah personal, karena warga dominan pun pasti yang mendominasi. Salah satu contoh yang kecil, ketika saya mengajar di salah satu SDN di desa yang saya tempati, di sana terdapat pelajaran agama. SDN tersebut hanya memasukan pelajaran agama dominan saja di dalam KBM nya, sedangkan untuk agama minoritas tidak ada mata pelajarannya.

Ketika saya bertemu dengan salah satu murid yang menganut agama minoritas di desa tersebut saya berkata “ kenapa enggak masuk de?”. lalu murid tersebut menjawab bahwa “ itu pelajaran agama ka, dan aku bukan yang menganut agama itu, jadi aku keluar”. Mungkin jika saya menjadi kepala sekolah saya mencoba untuk memasukkan pelajaran agama sesuai dengan agama yang murid saya anut. Oleh karenanya, mungkin saya masih belum bisa sangat-sangat berkontribusi penuh kepada masyarakat. Selama saya di tempat pengabdian saya, saya hanya bisa mengajarkan mereka mengenai toleransi itu apa dan kita harus memperlakukannya seperti apa. Saya sangat bersyukur ketika saya mengatakan hal itu kepada anak murid saya dan mereka mengerti. Perubahan yang saya rasakan adalah berkurangnya perbedaan tersebut.

Mereka lebih terlihat membaaur dan tidak terlihat ada yang mengejek masalah perbedaan agama. Saya bisa berkontribusi adalah mengamalkan ilmu yang saya miliki selama pengabdian. Mengajarkan mereka setiap hari

pagi dan sore adalah tanggung jawab saya. Karena sangat sedih sekali ketika saya melihat semangat mereka belajar, akan tetapi mereka terhalang oleh keadaan ekonomi yang membuat mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Bahkan terdapat beberapa anak-anak yang memang mereka tidak bisa bersekolah karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung.

Semangat merekalah yang membuat saya malu ketika saya merasa lelah untuk belajar dan terus belajar. Saya sangat sangatlah berterima kasih kepada mereka dan guru-guru yang telah membimbing saya untuk mengerti begitu mirisnya sekolah yang saya tempati untuk mengajar. Saya pernah mendengar keluh dan kesah beberapa guru yang terdapat di sekolah yang saya abdi. Beliau mengatakan bahwa “sangatlah lelah untuk mengajar begitu banyak sekali murid. Namun, demi anak-anak saya mau mengajar, dengan kondisi sekolah dan permainan politik yang saya alami. Saya tetap sabar dan ikhlas”.

Begitu besar jasa seorang guru, beliau tidak akan pernah terlupakan. Kenangan dan jejak yang telah saya ukir pun tidak akan saya lupakan. Pembelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan tentang suatu keikhlasan, kesabaran dan ketulusan yang saya dapat di Desa Cempaka. Karena merekalah yang mengukir sebuah kenangan yang tidak pernah terlupakan.

NEW EXPERIENCE IN MY LIFE
HANIFAH SORAYA

KKN, Awal dari Sebuah Pengabdian

Pada akhirnya semester 7 pun tiba dan di dalam daftar mata kuliah salah satunya adalah KKN. Inilah yang saya tunggu-tunggu. Awalnya saya takut tidak dapat mengikuti KKN ini dikarenakan SKS yang sudah saya tempuh kurang dari 110. Tetapi pada akhirnya setelah melewati proses Alhamdulillah saya dapat mengikuti kegiatan KKN ini. Tetapi saya bingung, saya sebagai mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi bingung mengapa diadakannya KKN ini untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi. Saya pun bertanya-tanya, “Mengapa Mahasiswa Ekonomi tidak ditempatkan KKN di perusahaan? Kan tidak ada kaitannya antara KKN ini dengan Jurusan yang saya tekuni”. Saya hanya mengetahui bahwa KKN ini diadakan hanya untuk mahasiswa yang Jurusannya berbau sosial, seperti sosiologi, kedokteran dan pendidikan. Selain itu bagaimana dengan mahasiswa Jurusan lain yang Jurusannya juga tidak berbau sosial?

Pada akhirnya saya hanya bisa mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan dan semata-mata juga untuk mengejar nilai syarat lulus dikarenakan KKN ini merupakan bagian dari mata kuliah wajib yang bernilai cukup tinggi yaitu 4 SKS. Selain itu saya pun menyadari di dalam KKN ini pasti ada pembelajaran hidup yang sangat bermanfaat nantinya dan tidak lupa juga saya adalah seorang mahasiswa, mahasiswa dapat dikatakan sebagai *agent of change* untuk masyarakat.

Di dalam kegiatan KKN tahun ini terdapat beberapa perubahan dari tahun sebelumnya, seperti kelompok dan lokasi yang akan dijadikan tempat KKN itu ditentukan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat). Saya bingung harus senang atau sedih. Dengan adanya perubahan ini saya senang karena dapat mengenal teman-teman baru dan di sisi lain saya sedih karena tidak dapat sekelompok dengan teman-teman saya.

Akhirnya penetapan kelompok sudah selesai dan selanjutnya adalah penetapan wilayah dan dosen pembimbing. Pada saat pengumuman penetapan wilayah, saya dan teman-teman kelompok KKN kecewa karena mendapatkan lokasi KKN di Kabupaten Tangerang. Lalu bagaimana saya nantinya hidup selama 1 bulan dalam kegiatan KKN ini? Awalnya saya

takut. Saya membayangkan di sana hidup dengan fasilitas yang terbatas. Tetapi ternyata tidak seburuk yang dibayangkan, kami tetap hidup seperti biasanya dengan fasilitas yang cukup memadai dan saya pun bisa melakukannya. Saya dan teman-teman 1 kelompok bekerja sama dengan baik selama 1 bulan dan pada akhirnya saya sangat senang sudah menjalankan kegiatan KKN ini karena ini merupakan pengalaman pertama saya untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Teman-teman yang terbaik!

Sebelumnya sudah ditetapkan kelompok KKN oleh pihak PPM dan pada saat pengumuman penetapan kelompok itu tiba begitu saya melihat daftarnya dan di dalam daftar tersebut tidak ada 1 orang pun yang saya kenal, kecuali ada 1 orang yang saya kenal karena dia adalah teman sekelas saya. Akhirnya saya mencari tahu tentang mereka melalui media sosial tetapi saya ragu apakah orang yang sudah saya cari itu benar atau tidak dan saya hanya bisa menunggu untuk bertemu dengan mereka semua.

Pada tanggal 15 April 2016 bertempat di Auditorium Harun Nasution dalam rangka acara pembekalan KKN, akhirnya saya dapat bertemu dengan teman-teman kelompok KKN saya. Saya membayangkan apakah kita bisa bekerja sama dengan baik selama kegiatan KKN ini? Setelah acara pembekalan ini berakhir, pihak PPM memberikan kesempatan untuk setiap kelompok berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dengan membuat lingkaran. Akhirnya saya dapat melihat dengan jelas satu per satu dari teman-teman kelompok KKN saya. Masing-masing dari kami memperkenalkan diri. Awalnya kita semua merasa canggung karena kita baru pertama kali bertemu, tetapi pada akhirnya perlahan-lahan sifat asli dari pribadi masing-masing terlihat pada saat berjalannya KKN. Awalnya saya mengira sifat dari masing-masing orang seperti ini, tetapi sifat itu berbeda sangat jauh sekali dengan apa yang saya kira sebelumnya. Mungkin itulah cara mereka memberikan citra dan kesan pertama kepada teman baru.

Setelah memperkenalkan diri, langsung saja untuk penentuan Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Oh iya selain itu juga penentuan Koordinator Kelompok yang akan menyambungkan informasi dari KKN-PpMM ke kelompok masing-masing. Untuk penentuan ini sebelumnya ditawarkan terlebih dahulu siapa yang bersedia. Akhirnya terpilihlah Fiqih Dwi Adam

(Komunikasi Penyiaran Islam) sebagai ketua, Nevartani Kurbin (Perbandingan Agama) sebagai Sekretaris, dan saya Hanifah Soraya (Akuntansi) sebagai Bendahara. Untuk posisi Bendahara ini awalnya saya tidak bersedia, tetapi saya dipilih dan mau tidak mau saya harus bersedia karena saya dari Jurusan Akuntansi maka saya diminta untuk menjadi Bendahara. Selain itu, Made Treyani (Ilmu Perpustakaan) yang menjadi Koordinator Kelompok. Pertemuan pada hari itu berakhir dengan foto bersama.

Setelah pertemuan itu kita sudah mulai berkomunikasi lewat grup *WhatsApp*. Saya saling bercerita dengan teman saya mengenai kelompok KKN dan saya merasa iri jika mendengar cerita teman saya mengenai kelompok KKNnya itu. Teman saya bercerita kalau kelompok KKNnya itu asyik di grup maupun pada saat rapat. Sedangkan, kelompok KKN saya, saya melihat berbeda dengan kelompok KKN teman saya itu. Tetapi ternyata tidak seburuk yang saya lihat. Seiring berjalannya waktu karena saling bertemu saya merasakan kedekatan satu sama lainnya. Memang antara di grup *WhatsApp* dengan kita bertemu langsung pada saat rapat suasananya berbeda. Di grup *Whatsapp* tidak ramai dengan bercanda-candaan tetapi jika pada saat rapat kita saling bercanda satu sama lainnya dan saya merasa senang.

Pada rapat selanjutnya sebelum KKN, dilakukan penentuan Divisi Acara, Divisi Perdekdok (Perlengkapan, Dekorasi, dan Dokumentasi) serta Divisi Humas dan Kesehatan. Untuk Divisi Acara itu ada Ahmad Al Badrus (Akuntansi), Muhammad Faqih (Hukum Keluarga) dan Roscha Amellia (Biologi). Hima Hafiya Fitri (Sosiologi), Dimas Fajar Adriansyah (Bahasa dan Sastra Inggris) dan Muhammad Qais Baihaqi (Sistem Informasi) masuk ke Divisi Perdekdok. Terakhir untuk Divisi Humas dan Kesehatan itu ada Liza Fatmawati Rusman (Muamalat) dan Made Treyani (Ilmu Perpustakaan). Saya senang karena kelompok KKN ini terstruktur dengan baik dan untuk nama kelompok KKN ini diberi nama kelompok KKN AKSIME 2016.

Pada saat berjalannya KKN ini terdapat kejadian-kejadian yang tidak terlupakan salah satunya sempat adanya konflik yang rumit di antara para perempuan dan para laki-laki. Ketika para perempuan di kelompok kami melakukan aksi protes kepada para laki-laki, aksi protes tersebut dilatar belakangi oleh kekesalan para perempuan atas ketidakpedulian laki-laki di kelompok kami terhadap tugas mengajar dan bermain bersama anak-anak.

Kekesalan kami memuncak ketika para lelaki justru memilih untuk tidur siang dan banyak sekali anak-anak yang hadir ditambah dengan tugas di *Basecamp* yang belum tertangani, sampai-sampai kami para perempuan harus menemani anak-anak dan merelakan waktu istirahat kami. Akhirnya masalah tersebut kami bawa ke forum evaluasi yang setiap malam kami lakukan. Pada momen tersebut kami mencurahkan segala kekesalan yang kami rasakan selama hampir 2 minggu dipendam, cukup menegangkan memang tetapi Alhamdulillah para lelaki di kelompok kami dapat menerima segala keluh kesah dan dengan berbesar hati mau berubah lebih peka dan sadar akan tanggung jawab yang harus mereka lakukan. Mungkin karena di antara para perempuan dan para laki-laki ini tinggal berbeda atap, saya merasakan di antara para perempuan dan para laki-laki ini terdapat hubungan yang renggang. Kami para perempuan lebih kompak di antara kami begitu pula para laki-lakinya pun juga sebaliknya. Tetapi itu tidak mempengaruhi kerja tim kelompok KKN kami.

Ada lagi cerita ketika para lelaki sering keluar pada malam hari untuk bermain futsal dengan kelompok lain, seketika itu pula kami para perempuan merasa cemburu dengan kesempatan keluar untuk bermain hingga pada akhirnya kami meminta kepada mereka untuk meminjam motor guna pergi bermain, tetapi dengan ketusnya mereka menjawab tidak boleh. Sempat beberapa hari setelah kejadian itu kami para perempuan tidak berkomunikasi secara aktif dengan mereka para laki-laki, hingga pada akhirnya kami meluapkan kekesalan kami dan meminta secara adil kesempatan bermain kami dan untungnya mereka para lelaki dapat berbesar hati menerima kekesalan kami.

Lalu keesokan harinya, kami para perempuan memanfaatkan waktu senggang kami ke salah satu objek wisata di Desa Solear yaitu Hutan Keramat Solear. Objek wisata tersebut terdapat hutan lindung yang berisi monyet-monyet ekor panjang yang liar. Dengan senang hati kami berangkat kesana dengan berbekal 3 motor. Setelah menempuh perjalanan sekitar 30 menit akhirnya kami tiba di sana. Belum sempat kami masuk kawasan di Hutan Solear kami sudah di sambut oleh sekelompok monyet ekor panjang, spontan kami pun teriak dan lari, untungnya ada penjaga yang mengusir sekelompok monyet tersebut dan menemani kami untuk masuk ke dalam kawasan tersebut.

Di dalam hutan tersebut tidak banyak fasilitas yang kami temui, selain hanya *bench* tempat duduk dan masjid yang kondisinya pun tidak

memadai lalu, setibanya kami di dalam banyak sekali penjaja kacang panganan monyet yang menawarkan dagangannya ke kami, tetapi kami sudah membeli kacang tersebut di depan sebelum kami masuk ke dalam hutan. Kami di sana hanya mengabadikan kebersamaan kami dengan berfoto-foto.

Tetapi kami melihat ada wilayah yang belum dilewati dan kami penasaran ingin menuju kesana. Kami mngurungkan niat kami untuk tidak kesana karena di sana terdapat monyet-monyet yang ukurannya lebih besar lagi dan kami pun merasa takut. Akhirnya yang kami takutkan pun terjadi, monyet-monyet besar itu keluar dari wilayah itu dan menghampiri kami. Selain itu makan bersama dan evaluasi juga menjadi momen yang tak terlupakan. Pada saat evaluasi ini canda tawa di antara satu sama lain terjadi dan juga dengan adanya evaluasi ini kita bisa melihat kesalahan yang dilakukan pada saat berjalannya program kerja sehingga kita bisa belajar agar tidak melakukan kesalahan kembali di program kerja yang selanjutnya.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 1 bulan, dan selama satu bulan tersebut kami memberikan tugas kepada masing-masing individu yaitu piket harian. Piket harian ini bertugas untuk memasak dan membersihkan rumah. Pada awalnya penentuan piket harian ini dengan sistem diacak. Terdapat panggilan yang diberikan kepada saya yaitu “Bunda”. Saya bingung kenapa saya mendapat panggilan seperti itu. Saya mengira tidak seterusnya saya dipanggil dengan kata itu tetapi seterusnya saya dipanggil dengan kata itu sampai-sampai pada saat acara pembukaan itu Fiqih memperkenalkan nama saya dengan kata “Bunda”. Selain itu pada saat hari-hari terakhir pula sebagian dari anak-anak akhirnya sudah mengetahui tentang panggilan itu. Tetapi meskipun begitu saya senang, itu berarti mereka menganggap saya sebagai orang yang istimewa.

Kalian sekarang ini sudah menjadi seperti keluarga karena kita sudah hidup bersama-sama selama 1 bulan. Saling berbagi cerita satu sama lainnya, mulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang sering dilakukan sampai hal percintaan. Ya, meskipun di awal-awal sedikit sulit untuk beradaptasi, tetapi pada akhirnya saya bisa menyesuaikan. Selain itu, kita dapat bekerja sama dengan baik di setiap kegiatan yang dilakukan. Saya sungguh sangat beruntung memiliki kalian sebagai teman-teman kelompok KKN saya.

Kesan yang tidak terlupakan

Akhirnya hari ini pun dimulai. Pada tanggal 25 Juli 2016 merupakan hari pertama KKN. Setelah melakukan banyak persiapan sebelumnya, akhirnya hari ini saya dan teman-teman berangkat menuju tempat KKN. Perjalanan yang ditempuh untuk menuju kesana kurang lebih 2 jam. Lokasi KKN kami terletak di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang khususnya kami ditempatkan di Dusun Sadang. Pada saat tiba di sana, saya dan teman-teman yang lainnya pun langsung membereskan segala keperluan yang akan digunakan selama di sana.

Di minggu pertama ini saya masih beradaptasi dengan tempat tinggal yang ditinggali selama KKN. Sungguh kehidupan pun berubah sangat drastis selama 1 bulan ini. Biasanya saya hanya tidur sendirian, tetapi pada saat KKN ini saya tidur dengan 2 orang teman saya. Hari demi hari pun berlalu, di minggu pertama ini kami masih mensosialisasikan tujuan kami datang ke Dusun Sadang ini dan mensosialisasikan program-program kerja yang akan dijalankan. Masyarakat menerima kami dengan sangat baik, terutama para tetangga di sekitar kami.

Pada minggu pertama di hari Minggu waktu itu kami makan bersama dengan tetangga di sekitar kami setelah kami senam bersama dengan anak-anak. Kami pun sungguh merasa sangat senang dan mereka juga seperti keluarga bagi kami. Mereka juga sering membantu kami jika kami ada kesulitan.

Selain itu terdapat 1 orang yang layaknya seperti ayah bagi kami. Beliau adalah H. Sholihin pemilik kontrakan kami. Beliau sering membantu kami selama kami di sana seperti mengizinkan rumah kontrakan beliau yang baru selesai dibangun untuk dijadikan tempat bimbel ketika *basecamp* kami tidak bisa menampung jumlah anak-anak yang datang untuk belajar dan meminjamkan mobil *pick-up* pribadinya untuk mengangkut buku-buku dan rak buku untuk perpindahan Taman Baca Masyarakat. Selain itu beliau pula sering sekali memberikan bahan-bahan makanan seperti singkong, tauge bahkan ikan lele yang langsung diambil dari peternakan lele beliau dan masih banyak lagi kebaikan-kebaikan yang kami dapatkan selama kami tinggal di Dusun Sadang.

Tak hanya pemilik dan tetangga kontrakan saja yang baik, akan tetapi masyarakat, tokoh masyarakat serta pejabat desa juga sangat baik kepada kami. Seperti pada saat acara pembukaan dan penutup, Ust. Adih selaku tokoh masyarakat memberikan izin kepada kami untuk bergabung di Majelis Taklim beliau demi menyukseskan program kami. Selain itu juga

kami diizinkan menggunakan Majelis Taklim beliau ketika belajar bersama anak-anak. Seringkali ketika kami akan mengadakan kegiatan di Masjid maupun di fasilitas desa, Bapak Ketua RT langsung memobilisasi warga serta mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan kami gunakan, sehingga tak jarang pada setiap kegiatan yang kami adakan jumlah peserta yang hadir bisa lebih dari 30 orang.

Anak-anak yang terbaik!

Pada awal kedatangan kami ke Dusun Sadangbeberapa hari, anak-anak sudah mulai berdatangan ke tempat kami. Mereka awalnya hanya bermain-main saja di tempat kami dan melihat-lihat buku yang ada di tempat kami untuk dijadikan Taman Baca Masyarakat. Tetapi selanjutnya tidak hanya bermain kami pun belajar bersama dan menyanyi bersama. Pelajaran yang sering diajarkan kepada mereka adalah pelajaran Bahasa Inggris.

Pada minggu kedua KKN, kami sudah mulai mengajar di SDN Cempaka 1 Gugus 03. Para guru dan siswa/i menyambut baik kedatangan kami. Beruntungnya kami dapat mengajar di sekolah tersebut karena di sana pendidikan yang diperoleh masih rendah. Kami berbagi tugas untuk mengajar di beberapa kelas, karena saya tidak percaya diri untuk mengajar ini jadi saya bertugas untuk mendokumentasikan pada saat kegiatan mengajar dimulai.

Karena kami mengajar di sekolah, jadi pada sore harinya dari pukul 16:00 s/d 17:30 kami membuka bimbel untuk kelas membaca dan menghitung, selain itu juga ada kelas Bahasa Inggris. Anak-anak sangat antusias dengan adanya bimbel ini bahkan sebelum pukul 16:00, mereka sudah mulai berdatangan ke tempat kami. Selain itu tidak sedikit yang datang untuk belajar.

Saya bertugas untuk mengajar membaca. Sungguh miris ketika melihat anak kelas 3 SD yang belum bisa membaca dengan lancar atau dengan kata lain dia masih mengeja dalam membaca. Anak itu bernama Mujid. Meskipun demikian, tetapi saya melihat ada semangat di dalam dirinya untuk bisa membaca dengan lancar. Ini dibuktikan dengan hadirnya dia setiap hari meskipun dia hanya sendirian yang belajar membaca dan sementara anak-anak yang lainnya hanya datang 1 atau 2 kali saja. Bahkan anak-anak yang pada awalnya sering datang ke tempat kami,

begitu kami ajak untuk belajar mereka tidak datang. Mereka hanya ingin bermain saja.

Hari demi hari sampai 3 minggu kami mengajar di SDN Cempaka 1 Gugus 03, anak-anak mulai mengenali kami dan dekat dengan kami. Jujur saja karena saya tidak pernah mengajar mereka secara intens dan saya selalu ditempatkan di kelas 3, saya tidak terlalu dikenal oleh anak-anak yang lainnya selain di kelas 3. Bahkan ada anak di sekitar tempat tinggal kami yang mengatakan bahwa kakak KKN favorit mereka adalah saya. Saya tidak tahu mengapa saya bisa menjadi favorit mereka. Pada hari-hari terakhir kehadiran kami, Mujid sangat sedih karena kami akan kembali kepada aktivitas kami sebagai mahasiswa/i. Mujid tidak menginginkan kami pulang dan begitu pun dengan anak-anak yang lainnya. Kami sangat terharu dan tidak bisa berkata apapun.

Ya itulah cerita yang dapat saya ceritakan yang sekarang hanyalah tinggal kenangan dan tidak dapat terulang kembali. Kenangan yang berupa konflik, kebersamaan maupun momen-momen lucu sebagai satu kelompok KKN merupakan pengalaman yang tidak pernah terlupakan, bahkan ingin rasanya saya mengulang kebersamaan kami kembali menjadi sebuah tim. Kenangan-kenangan yang kami rasakan bukan hanya datang dari internal kami, akan tetapi juga dari anak-anak yang kami ajar dan juga dari masyarakat sekitar.

SEJUTA KENANGAN DARI DUSUN SADANG

Nevartani Kurbin

Awal Keraguan dalam Pengabdian

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat rasanya baru kemarin saya merasakan indahny menjadi mahasiswi baru tapi yang terjadi sekarang adalah saya sudah memasuki akhir dari semester 6 dan itu bertanda bahwasannya saya harus mengikuti suatu kegiatan wajib dan kegiatan tersebut sudah melegenda bahkan selalu memberikan kesan tersendiri bagi orang yang telah mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan itu adalah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tetapi ada yang berbeda pada kegiatan KKN tahun ini karena pada tahun ini PPM membuat suatu aturan baru yang berbeda dari tahun sebelumnya, yang mana dalam hal yang berkaitan dengan pengelompokkan, tempat KKN dan juga dosen pembimbing. Semua hal tersebut telah ditentukan oleh PPM dan saat saya mendengar berita tersebut jujur saya merasa senang karna hal tersebut memudahkan saya untuk tidak mencari teman kelompok secara individu. Meskipun begitu rasa khawatir tetap ada dan kekhawatiran yang paling tinggi yang dirasakan adalah mengenai teman-teman yang kelak akan menjadi tim kelompok KKN bersama saya, kira-kira orang-orang yang seperti apa teman-teman kelompok KKN saya nanti. Hingga akhirnya datanglah hari itu, hari yang tak terlalu diharapkan datang yaitu hari dimana pertemuan pertama kali dengan Anggota KKN yang bertempat di Auditorium Harun Nasution dalam hal pembekalan KKN.

Setelah acara pembekalan KKN selesai saya dan teman kelompok KKN saya berkumpul mencoba mengenal satu sama lain dan juga membuat suatu obrolan seru agar dapat memberikan suasana yang lebih akrab dengan anggota kelompok KKN yang lain. Namun tak bisa di pungkiri kekhawatiran itu tetap ada, kekhawatiran mengenai apakah nanti kelompok saya dapat menjalankan tugas KKN dengan baik? dapatkah saya dan teman kelompok saya bekerja sama dengan baik dalam hal kegiatan KKN? dan lain-lain. Semua pertanyaan itu saya yakin pasti menggelayut di pikiran-pikiran anggota yang lain juga. Hal itu wajar karena saya dan teman kelompok saya belum saling mengenal satu sama lain, semua benar-benar baru saya kenal pada saat acara pembekalan kegiatan KKN itu. Dan pastinya perlu waktu agar dapat menyatukan visi dan misi di antara anggota kelompok. Terlepas dari semua kekhawatiran itu saya tetap

menyemangati diri saya untuk tetap semangat menyambut kegiatan KKN ini, karna di balik dari banyaknya rasa kekhawatiran itu saya yakin bahwa dari kegiatan ini pula akan ada banyak pengalaman dan pelajaran yang akan saya dapatkan nanti.

Hari terus berganti, saya dan anggota KKN tidak hanya tinggal diam menunggu keberangkatan KKN, tetapi kami memanfaatkan waktu sebelum keberangkatan KKN untuk menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk keberlangsungan acara di tempat KKN kami nanti. Setiap minggunya saya dan teman-teman selalu mengadakan rapat untuk membahas hal-hal yang sekiranya dibutuhkan pada saat berada di tempat KKN. Baik itu dari segi keuangan, kegiatan, peralatan, tempat tinggal, dan survei lokasi KKN. Semua kami persiapkan matang-matang sebelum keberangkatan menuju tempat KKN. Hingga akhirnya hari itu datang saya dan teman sekelompok saya bersiap menuju tempat KKN.

Berpijak di Tanah Dusun Sadang

Tanggal 25 Juli 2016, setelah dilepasnya saya sekelompok dengan ratusan kelompok lain oleh PPM pada pukul 09:00-11:00 WIB maka dimulailah pengabdian saya dan teman-teman kepada masyarakat di Dusun Sadang. Sesampainya di sana hal yang kami lakukan pertama pastinya adalah membersihkan tempat tinggal dan barang-barang bawaan. Semua kami lakukan bersama secara gotong royong. Hingga akhirnya tak terasa matahari mulai perlahan tenggelam dan adzan maghrib pun berkumandang dari Masjid Sadang. Para lelaki kelompok KKN 141 beriringan berjalan menelusuri jalan perkampungan menuju masjid di dekat tempat tinggal kami sedangkan saya dan teman-teman wanita melaksanakan shalat di kontrakan sambil menyiapkan makan malam untuk semua anggota kelompok. Sekedar informasi dalam hal tempat tinggal kelompok KKN 141 tidaklah bertempat tinggal satu atap bersama tetapi saya dan teman kelompok menyewa dua kontrakan yang posisinya berdekatan atau bersebelahan sehingga hal tersebut memudahkan kami dalam berkomunikasi mengenai kegiatan KKN yang akan kami lakukan.

Suara ayam berkokok mulai terdengar meramaikan suasana pagi hari di Dusun Sadang sejak pukul 05:00 pagi. Saya dan teman-teman sudah terbangun untuk melaksanakan Shalat Subuh dan mulai mengantri untuk mandi. Pukul 08:00 pagi kami telah mulai bersiap untuk melakukan

kegiatan pertama kami dengan warga sekitar Sadang yaitu untuk bersosialisasi. Pada minggu awal memang kelompok kami belumlah berjalan secara maksimal mengenai program kerja yang telah direncanakan dikarenakan satu dan lain hal yang mesti kami urus terlebih dahulu. Selain itu juga di minggu awal kami sedang mempersiapkan tempat Taman Baca bagi anak Dusun Sadang dan sekitar seperti mengurus pendekorasiannya, klasifikasi buku dan kebersihan tempat. Selain itu juga kami membuka kegiatan belajar informal setiap sorenya di kontrakan kami, senang rasanya disambut hangat dan meriah oleh anak-anak Dusun Sadang. Terlihat jelas saat sore tiba mereka beramai-ramai mendatangi tempat tinggal kami untuk belajar membaca, menulis, dan menghitung. Bahkan saat petang tiba setelah mereka selesai melaksanakan shalat magrib mereka berdatangan untuk belajar membaca iqro bersama dengan saya dan teman-teman KKN. Sungguh inilah salah satu pengalaman yang menyenangkan buat saya pribadi dimana hal tersebut sudah jarang terjadi bahkan memang tidak pernah terjadi lagi di sekitaran tempat tinggal saya. Rasanya seperti kembali ke masa-masa kecil saya dimana pada masa itu saya pun melakukan hal yang sama berjalan bersama se usai shalat magrib untuk belajar mengaji di rumah guru ngaji bersama teman-teman sebaya.

Hari demi hari telah saya lewati bersama teman KKN di Dusun Sadang dan tak terasa rasa kenyamanan saya terhadap teman-teman kelompok KKN sudah mulai terasa apalagi dengan teman-teman perempuan. Saya sudah mulai merasa senang bersama mereka. Selain itu intensitas kebersamaan saya dengan teman perempuan memang lebih banyak dan bahkan saat bangun tidur pun merekalah yang pertama kali saya lihat jadi karna hal tersebutlah saya sudah merasa klop dengan teman-teman perempuan KKN. Banyak hal yang menyenangkan yang saya rasakan bersama kelompok KKN saya terlebih lagi dengan teman-teman perempuan, bahkan keseruan bersama mereka sudah terjadi saat pagi-pagi buta yang mana salah satu dari teman kelompok KKN saya yang selalu pertama bangun di antara lainnya dan dia pula yang selalu rajin membangunkan kami untuk Sholat Subuh dan mungkin sepertinya terkhusus membangunkan saya, karena saya termasuk orang yang sulit bangun. Bahkan demi agar saya terbangun teman saya menarik kaki, tangan dan teriak-teriak memanggil nama saya demi membangunkan saya dan jujur itu sangat terkenang dan berkesan, terima kasih Cha.

Selain itu saya juga memiliki teman yang penyabar dan juga lembut terkadang jika melihat dia saya berpikir ya ampun kok dia bisa sesabar itu jika ada hal-hal yang menurut saya adalah suatu hal yang menyakitkan, tetapi dia tetap santai dan menerima. Tetap sabar ya nif menghadapi diriku ini dan teman-teman lainnya. Selain itu, ada juga teman saya yang kocak dan suka memberi harapan palsu sepertinya tidak usah terlalu dibahas terlalu panjang, dia dari Medan dia adalah Liza Fatma. Selain tiga di atas masih ada dua lagi teman perempuan di kelompok saya, yang satu ini dia sangat kurus tetapi kebalikannya ahah teman pergi-pergian jika ada tugas berbelanja dan juga teman sekamar yang selalu memperebutkan angin dari kipas angin yang tidak sejuk sama sekali yang kami punya di kostan tetapi sekarang kami telah memiliki kipas masing-masing setelah pulang. Sekarang kita sudah memiliki kipas angin masing-masing ya made.

Terakhir ini dia salah satu teman saya yang sangat super duper jago masak segala macam masakan yang rumit dia mampu membuatnya pokoknya master chef di kelompok KKN AKSIME. Makasih banyak him telah memasak makanan-makanan enak. Meskipun begitu bukan berarti teman-teman lelakinya tidak begitu menyenangkan mereka juga sangat menyenangkan, lucu, dan juga baik.

Namun di balik itu semua bukan berarti bahwa kelompok KKN saya selalu berada dalam keadaan yang *happy-happy* saja. Rasa jengkel dan konflik terkadang menghampiri kelompok KKN saya, baik itu dari permasalahan perindividu ataupun masalah kelompok. Meski sebenarnya hal tersebut bukan suatu permasalahan yang besar tapi dampaknya cukup membuat kubu lelaki dan perempuan mengalami perang dingin selama 13 jam. Iya itu benar, berawal dari rasa kecemburuan para wanita yang melihat teman-teman lelaki KKN pergi bersama untuk bermain futsal sesaat setelah rapat yang selalu saya dan teman-teman lakukan setelah makan malam. Lalu keesokan harinya di forum rapat yang biasa kami lakukan setelah makan malam, saya dan yang lain meminta untuk mendapatkan hak yang sama yaitu dapat bermain sebentar menghilangkan penat seperti yang mereka lakukan namun nahas, kami hanya mendapatkan jawaban “tidak” dari ketua yang akhirnya menjadikan suasana mendingin dan kaku, tidak ada celoteh dan adu pendapat pada rapat malam itu semua berjalan “flat”. Hingga pada keesokannya pukul jam 11 siang saya dan teman-teman perempuan diperbolehkan membawa motor untuk berkeliling menghilangkan penat dari segala kegiatan KKN yang kemarin-kemarin

saya dan teman-teman kerjakan. Namun dengan syarat bahwa harus kembali pukul satu siang karna nanti jam satu siang akan ada kegiatan rapat bersama dengan kelompok 140 dan 142 membicarakan mengenai acara penutupan yang rencananya akan diadakan bersama dengan kedua kelompok tersebut. Saya dan teman-teman yang lain menyetujuiNYa.

Sadang Seperti Rumah Kedua

Tak henti-hentinya saya mengucapkan syukur karena dapat bertempat tinggal di Dusun Sadang, berada di Sadang saya merasa seperti di rumah sendiri warga sekitar yang sangat ramah-ramah, selain itu juga Warga Sadang selalu membantu dan kooperatif dalam setiap kegiatan program kerja yang kami adakan. Rasanya rasa terima kasih tak cukup untuk Warga Sadang, bahkan untuk menuliskan kebaikan-kebaikan mereka takkan ada habisnya. Seperti Pak Solihin selaku pemilik kontrakan yang kami tempati apapun yang beliau punya beliau pasti selalu memberikannya kepada saya dan teman-teman KKN, seperti toge,angka, dan kami juga diperbolehkan untuk mengambil lele yang berada di kolam depan rumahnya sepuasnya dan yang bertugas mengambil lele yaitu saya dengan dua teman lainnya.

Selain itu tetangga-tetangga sekitar tempat tinggal KKN saya mereka selalu membantu dan juga suka memberi makanan kepada saya dan teman-teman. Tidak ketinggalan meskipun berada jauh dari tempat tinggal saya dan teman-teman tetapi bapak yang satu ini sangatlah berperan penting dalam salah satu kegiatan kelompok KKN saya. Beliau adalah Bapak Sukma, Pak Sukma memperbolehkan saya dan teman-teman menggunakan lahannya untuk program kerja kelompok KKN saya dan teman-teman dalam hal penanaman seperti bayam, kangkung, dan lain-lain. Terakhir yaitu anak-anak Dusun Sadangbaik yang bertempat tinggal di sekitaran tempat tinggal saya dan teman-teman ataupun dari SD Cempaka. Merekalah yang selalu berbahagia menyambut kedatangan saya dan teman-teman, mereka pulalah yang menjadikan kami terus bersemangat mengerjakan program-program pembelajaran untuk mereka baik formal maupun informal. Di pagi hari dalam hal pengajaran secara formal di SD Cempaka lalu berlanjut pada kegiatan belajar di sore hari yaitu membaca, menulis, dan menghitung serta belajar bahasa asing dan juga tak lupa saya dan teman-teman menyiapkan suatu tempat untuk anak-anak Dusun Sadangagar dapat membaca banyak buku yaitu dengan menyediakan

tempat Taman Baca Masyarakat. Dan pastinya saya dan teman-teman berharap bahwa semua itu dapat bermanfaat bagi anak-anak Dusun Sadang.

Ketika Yang Tak Diharapkan Tetap Datang (Perpisahan)

Hari terakhir kami pun tiba yaitu tanggal 25 Agustus 2016. Sejak pagi kami sudah mulai membenahi masing-masing barang kami, namun sebelum itu tak lupa kami memohon izin pamit kepada warga sekitar. Lalu kami lanjutkan lagi kepada tokoh masyarakat dan orang-orang yang bisa dibilang berjasa dan berperan penting dalam hal membantu kegiatan kami selama berada di Dusun Sadang seperti Kepala Desa beserta staf-stafnya, Pak Sukma, dan lain-lain. Juga tak lupa saya dan beberapa teman untuk terakhir kalinya mendatangi sekolah sekaligus mengucapkan salam perpisahan kepada anak-anak SDN 01 Cempaka. Saat saya di sana tak di sangka saya dan teman-teman lainnya mendapatkan sambutan yang mengharukan. Anak-anak menangis, memeluk kami dan juga ada yang sampai wajahnya terlihat sangat merah karena terlalu banyaknya dia mengeluarkan air mata. Melihat semua itu semakin membuat saya dan teman-teman tak tega namun apa mau dikata. Semoga untuk tahun berikutnya akan ada lagi dan lagi mahasiswa yang bertempat KKN di Sadang agar program kerja kami seperti penanaman dan juga taman baca masyarakat dapat terus dilanjutkan bahkan saya harap hal tersebut dapat terus dikembangkan.

Terakhir ada suatu pertanyaan yaitu mengenai bila saya menjadi bagian dari penduduk desa apa yang akan saya lakukan untuk memberdayakan mereka?. Pertama-tama saya akan menjelaskan cerita mulanya mengapa hal ini yang ingin saya lakukan terhadap Warga Sadang. Jadi dalam salah satu program KKN saya dan teman-teman membuat suatu kegiatan mengenai “Penyuluhan Kesehatan” kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi terhadap warga sekitar mengenai bagaimana cara untuk hidup sehat dan juga untuk memeriksakan kesehatan mereka kepada tenaga medis yang telah saya dan teman-teman sediakan. Dalam acara tersebut saya dan teman-teman akui memang masih banyak kekurangan. Selain itu juga hal yang tidak kami sangka-sangka ternyata warga yang mengikuti acara tersebut juga terbilang cukup banyak.

Hal tersebutlah yang membuat kami agak sedikit kwalahan ditambah tenaga medis yang tidak memadai. Namun lain dari itu ada hal yang membuat saya semakin merasa tidak enak terhadap warga karena tenaga medis yang saya dan teman-teman sediakan bukanlah tenaga medis ahli yaitu seperti Dokter atau yang semacamnya sehingga menjadikan saya dan teman-teman sepakat bahwa pada saat kegiatan tersebut tidak akan ada acara bagi-bagi obat karna seperti yang tadi dijelaskan tenaga medis yang kami datangkan hanyalah sekedar untuk memeriksa tensi darah dan pemeriksaan penyakit lainnya, lalu untuk permasalahan obat dan tindak pemeriksaan lebih lanjut disarankan untuk mendatangi Puskesmas terdekat. Karna hal tersebut banyak dari warga yang terlihat kecewa padahal mereka sudah sangat senang dengan acara tersebut tetapi hal yang mereka harapkan yaitu ketersediaan obat gratis belum dapat saya dan teman-teman wujudkan. Dari hal tersebut saya dapat melihat betapa warga Dusun Sadang sangat menginginkan dapat obat-obatan untuk mengobati penyakitnya namun yang terjadi dalam penyuluhan tersebut saya dan teman-teman belum bisa memberikan obat tanpa izin dokter. Dari hal tersebut jika saya menjadi warga di Sadang yang akan menjadi fokus adalah mengenai kesehatan dimana akan banyak membuat program pemeriksaan kesehatan gratis untuk warga sekitar karna dengan kesehatan yang dimiliki maka setiap orang akan dapat bekerja dengan baik dan berpikir secara sehat.

PELANGI DI LANGIT TANAH PENGABDIAN

Ahmad Al Badrus

KKN dan Kendala-kendala Saat KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan pada 25 Juli-25 Agustus 2016 merupakan suatu langkah awal pengabdian masyarakat bagi mahasiswa, khususnya Saya, agar tercipta kemandirian dalam pengabdian untuk kesetaraan masyarakat. Pada tahun ini, KKN menerapkan sistem baru, dimana Mahasiswa harus mendaftar terlebih dahulu sebelum nantinya ditentukan kelompoknya oleh tim Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (KKN-PpMM). Penerapan sistem baru tahun ini, mau tidak mau membuat teman-teman Mahasiswa yang awalnya sudah membentuk kelompok sebelumnya, harus merelakan kelompok yang sudah dibuatnya untuk mengikuti aturan dari KKN-PpMM yang mengharuskan kelompok KKN dipilih langsung dari KKN- PPM.

Terlebih lagi pada tahun ini juga terdapat KKN Kebangsaan dan KKN *in Campus* yang jumlah pesertanya terbilang cukup banyak. Pembentukan KKN kebangsaan dan KKN *in Campus* sedikit banyak telah mengubah formasi dari beberapa kelompok KKN reguler, bahkan ada yang jumlah anggota berkurang. Bagi Saya, sistem baru yang diterapkan KKN-PpMM terhadap KKN reguler tahun ini cukup menantang, di mana jika Saya mendapat teman satu kelompok yang mampu bekerja sama dengan baik, Saya sangat bersyukur. Namun jika tidak, saya harus bekerja lebih keras untuk mensukseskan program kerja yang sudah kelompok rencanakan dan juga untuk pembuatan laporan.

Akhirnya, beberapa minggu setelah mendaftar, saya dipertemukan dengan anggota kelompok dalam suatu acara bernama “Pembekalan Peserta KKN”. Inilah awal dari kisah KKN saya bersama anggota kelompok dimulai. Dalam pembekalan, PPM menjelaskan keseluruhan KKN, informasi seputar KKN, dan lain-lain. Informasi ini mudah ditangkap, namun untuk menjalankannya, saya rasa cukup sulit, terlebih harus menjalankan bersama satu kelompok yang awalnya belum pernah berkumpul bersama, mengenal nama, bertemu di kampus pun belum pernah. Tugas dari PPM yang harus membuat laporan individu, kelompok, dan film dokumenter, itu sudah bisa terbayang sulitnya, jika dikumpulkan dengan anggota kelompok yang tidak bisa bekerja sama dengan baik.

Dibalik dari persepsi negatif itu semua, saya sebenarnya cukup senang dengan adanya KKN ini. Saya ingin hidup mandiri, setidaknya satu bulan tidak serumah dengan keluarga dan menjalankan segala hal terkait kepentingan pribadi dengan kemampuan sendiri. Kebetulan saya bukan anak rantauan, jadi ini pengalaman pertama saya hidup jauh dari keluarga dan rumah.

Kembali lagi pada saat proses pembekalan KKN. Pembekalan KKN bisa dibilang proses ta'aruf saya tentang KKN dan sesama anggota kelompok. Saya termasuk orang yang tidak percaya diri. Oleh karena itu, pada saat pertama kali melihat anggota satu kelompok, Saya bisa dikatakan minder dan tidak percaya diri, maklum Saya laki-laki paling kecil di kelompok. Namun, setelah banyak mengobrol, teman-teman satu kelompok ternyata asyik-asyik, jadi terbawa nikmat saja.

Kemudian, setelah melakukan pembekalan ini, saya dan anggota kelompok lebih sering bertemu. Rapat hampir dilakukan setiap minggu dengan tempat yang berbeda. Melalui rapat mingguan inilah, saya mulai bisa mengenal kepribadian masing-masing anggota kelompok dan mulai menyesuaikan dengan kondisi kelompok. Masa rapat ini saya dan teman-teman sebut dengan masa pra-KKN. Masa pra-KKN merupakan masa yang paling penting dari KKN, dimana saya dan kelompok merencanakan program bersama dan mengenal satu sama lain.

Selanjutnya tibalah pengumuman tempat KKN. Saya ditempatkan di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Tempat yang dapat dikatakan cukup panas, kami juga sering mendapat kabar bahwa daerah Cisoka sering terjadi tindakan kriminal dan pemuda-pemudanya pun banyak terlibat pergaulan bebas. Informasi-informasi tersebut yang saya dan kelompok coba untukantisipasi dari awal agar dalam pemilihan lokasi KKN, jika memang bisa, kami mendapat tempat yang aman dan warganya bisa memantau keberadaan kelompok.

Kemudian, saya juga mendengar bahwa untuk melakukan program-program penyuluhan di sana cukup sulit untuk memobilisasi peserta, dikarenakan warga masih berorientasi uang. Saya sempat berpikir apakah program yang akan kelompok ini adakan, bisa saja sepi peserta terkait dengan persepsi awal terhadap KKN, saya sendiri sudah siap menghadapi itu semua dan karena tujuan dari KKN ini untuk pengabdian dan pembelajaran, maka sebisa mungkin tujuan KKN ini tidak berubah pada saat KKN berlangsung.

Selanjutnya pada saat merencanakan program, tentunya saya dan kelompok harus memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan. Terkadang kendala ini yang membuat kami putar otak untuk merencanakan program yang kiranya bisa sesuai dengan dana yang kami dapat, khususnya kemampuan saya dan kelompok untuk mengeluarkan dana patungan pribadi. Program bisa saja direncanakan sebesar mungkin, namun jika tidak ada dana yang mendukung akan sia-sia. Terlebih lagi pada saat KKN ini, saya juga terkendala dengan masalah proposal yang mandet pengerjaannya. Bisa dibayangkan, proposal baru masuk PPM H-5 sebelum Idul Fitri, tepatnya H-2 sebelum liburan bersama Idul Fitri. Sudah terbayang pusingnya teman-teman satu kelompok seperti apa memikirkan dana patungan untuk biaya program kerja, termasuk dalam mencari donatur dan sponsor.

Memang, bukan hal yang mudah dalam pengerjaan proposal ini. Dalam pengerjaan proposal, saya dan kelompok harus tiga kali bolak balik Cisoka-Ciputat untuk meminta data lokasi dan tanda tangan Kepala Desa (yang sejatinya akan digunakan untuk proposal PPM). Kemudian, logo pun harus tiga kali ganti, dikarenakan kami nilai logo sebelumnya belum dapat filosofinya. Lalu, program kerja pun masih banyak yang harus direvisi. Bukan hal mudah memang menyiapkan ini semua, sempat jenuh, namun saya dan kelompok bangkit. Saya dan kelompok tahu bahwa ini merupakan pengabdian dan in sya' Allah akan dibalas dengan balasan yang setimpal dari Allah.

Arti Penting Konflik dan Kebersamaan Saat KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran dari arti hidup, arti konflik, dan arti kebersamaan. Sudah kurang lebih tiga bulan lamanya saya dan anggota kelompok KKN AKSIME yang terdiri dari Saya, Fiqih Dwi Adam (Ketua), Nevartani Kurbin, Hanifah Soraya, Hima Hafiya Fitri, Made Treyana, Liza Fatmawati Rusman, Roscha Amellia, M. Qais Baihaqi, M. Faqih, dan Dimas Fajar Ardiansyah dipertemukan dan berujung dipersatukan dalam sebuah KKN yang berlangsung selama satu bulan. Bukan hal yang mudah mempersatukan setiap individu dalam satu kelompok bernama AKSIME, itu juga mungkin yang ada dalam pikiran setiap Mahasiswa yang mengikuti KKN pada tahun ini. Kebahagiaan, ketakutan, kerinduan, dan kesedihan

lebih dari sekedar mengisi keseharian Mahasiswa KKN. Tidak terlalu berlebihan menurut saya keempat aspek itu, karena salah satu dari keempat aspek itu pasti saya rasakan pada saat KKN.

Saya awali kisah ini dengan nama kelompok kami “AKSIME”. Dari namanya sudah keren bukan. Namun bukan nama yang keren yang saya pikirkan pada saat saya sendiri yang mengajukan nama itu. Namun, ada satu makna penting dari nama itu, yaitu ‘Kerja sama’. Banyak sekali orang yang selalu mengucapkan kata ini apabila tergabung dalam sebuah kelompok, namun akan sangat sulit implementasinya. Kemudian, bukan hal yang baru jika dalam kerja sama ada sebuah kata “Konflik” dan “Kebersamaan”.

Kelompok KKN ini terbentuk dalam sebuah keragaman. Dalam sebuah keragaman pasti akan muncul sebuah perbedaan dan pertentangan yang berujung konflik. Kelompok KKN AKSIME sudah melalui masa-masa konflik selama satu bulan ini. Saya mulai saja dengan masalah piket. Jika di KKN, kalian akan bisa sangat lelah sekali dan enak sekali. Piket, terkadang kita harus pintar-pintar mencari teman piket satu hari, jika kita dapat teman yang rajin piket, pintar masak, kita akan terhindar dari masalah capek banget. Saya sendiri jujur tidak bisa masak, jadi saya hanya menawarkan keahlian saya dalam bidang cuci piring.

Kemudian, yang menjadi penanggung jawab program harap tebal mental, karena pasti akan ditegur jika program belum ada progress di sana-sini oleh Ketua. Kadang perkataan Ketua itu lebih pedas dibanding perkataan Ibu tiri. Begitulah adanya, sehingga ada beberapa wanita di kelompok KKN AKSIME yang BAPER (Bawa Perasaan) pada saat ditegur oleh Ketua terkait program yang ditanggungkan kepadanya.

Selanjutnya, kadang permasalahan pulang malam dan bangun pagipun bisa membuat konflik. Kadang ada yang cemburu dan iri jika ada salah satu pihak yang diijinkan pulang malam untuk beberapa urusan. Jujur, Alhamdulillahnya saya jarang pulang malam, jika tidak dengan kelompok, apalagi pulang malam bukan untuk urusan kelompok. Begitu juga masalah bangun pagi yang kepagian. Kadang, saya juga kesal dengan bangun pagi yang kepagian di kelompok saya sehingga program kerja sering molor dari rencana awal dan pada akhirnya banyak yang dadakan.

Dari konflik timbullah Curhat (Curahan Hati). Saya sering kali dimintai pandangan saya terhadap permasalahan teman-teman saat mereka menghadapi konflik. Saya cukup senang, karena dengan begitu berarti saya

merupakan orang yang bisa dipercaya oleh teman-teman satu kelompok KKN.

Dalam banyaknya konflik di atas, saya banyak belajar tentang masing-masing kepribadian teman satu kelompok, rasa saling menghargai, rasa saling mengerti, peka terhadap orang lain, dan sabar dalam menghadapi risiko yang ada dalam dunia kerja. Dari setiap konflik, saya mampu sedikit demi sedikit mengatur emosi agar bisa tenang dalam menghadapi konflik dan pada akhirnya dari setiap pelajaran itu, saya bisa lebih dewasa dalam memahami setiap permasalahan.

Dalam banyaknya konflik di kelompok KKN AKSIME, terdapat juga kebersamaan. Banyak kisah kebersamaan selama KKN satu bulan ini. Pertama dan paling hangat yaitu makan bersama kelompok. Saya sendiri sering berkata kepada teman-teman, jangan sampai meninggalkan makan bersama, karena kebetulan kelompok KKN ini tidak satu tempat, terdiri dari dua kontrakan. Untuk itu, saya harap segala jenis kekesalan antar individu bisa diredam dalam makan bersama ini.

Kelompok KKN merupakan sebuah keluarga. Sering kami pergi bersama untuk rapat koordinasi gabungan bersama kelompok satu desa dan itu kami lakukan dengan menaiki motor malam-malam, walaupun udaranya sedang dingin, jalan pun berlubang, penerangan pun kurang, kami lewati jalan bersama-sama sambil bercanda dan melakukan percakapan tidak jelas, tujuannya agar semua bisa tertawa.

Bukan cuma itu, untuk laki-laki, kadang bila ingin menonton bola, kami membelakan diri untuk pergi malam-malam nongkrong di tempat yang kira-kira bisa menonton televisi, sambil memesan beberapa makanan, tujuannya agar si pedagang luluh dan membolehkan kami mengganti channel untuk menonton bola.

KKN penuh perjuangan, pengorbanan, namun tidak sedikit pembelajaran. Dari KKN, saya belajar menjadi pribadi yang menyenangkan bagi orang lain dan menghargai kebersamaan. Kebersamaan merupakan kado terindah saat KKN. Dari kebersamaan akan ada kebahagiaan yang mungkin akan jadi kenangan yang tidak terlupakan.

Gambaran Desa dan Masyarakat Desa Cempaka

Desa tempat KKN saya berada yaitu tempat di mana sopan santun masih dijaga dengan baik, masyarakatnya ramah-ramah, lahan pertaniannya luas, kerbau-kerbau masih bisa berkeliaran di tanah lapang, anak-anak masih mempunyai tempat bermain yang luas, masyarakat dan makhluk hidup lainnya bisa hidup berdampingan, anak-anak semangat belajarnya tinggi, pengajian dari anak-anak sampai orang tua tidak sulit ditemukan, dan masyarakat desa mempunyai kerja keras tinggi untuk memperbaiki hidup. Tempat KKN saya berada yaitu Desa Cempaka, tepatnya Dusun Sadang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten.

Lingkungan desa KKN saya dikelilingi lahan pertanian yang luas, mulai dari padi, tanaman bayam, kangkung, cabai, dan masih banyak lagi. Pagi hari di Cisoka masih bisa terdengar suara ayam yang seraya membangunkan saya di pagi hari. Siang harinya matahari menyinari dengan kehangatannya hingga masuk sore hari yang menenggelamkan matahari untuk digantikan oleh sang bulan.

Seperti layaknya lingkungan desa yang indah dan masih asri, masyarakat desa pun masih sangat ramah dan sopan santun masih terjaga. Masyarakat Desa Cempaka, khususnya Dusun Sadang mayoritas untuk menghidupi kehidupan sehari-harinya dari bertani, namun tidak sedikit juga dari usaha jual beli motor, buruh, dan usaha ternak. Masyarakat Desa Cempaka mempunyai kerja keras yang tinggi guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lingkungan desa yang islami, damai, dan penuh dengan gotong-royongan masih terasa di desa ini. Lingkungan ini dikelilingi oleh pondok pesantren, majelis-majelis ta'lim, dan hampir setiap hari ada kegiatan pengajian rutin bapak-bapak, ibu-ibu, maupun anak-anak. Oleh karena itu, jarang terdengar ada keributan atau konflik antar warga, dikarenakan rasa saling menghargai antar warga masih dijunjung tinggi.

Politik di Desa Cempaka masih belum baik atmosfer. Permainan politik masih sangat kental di Desa Cempaka ini, seperti halnya politik di pemerintahan pusat. Contohnya saja, Desa Cempaka masih memandang sistem dinasti, dimana jika terdapat salah satu anggota keluarganya yang menjadi pejabat tinggi, semisal Kepala Desa, maka sudah tentu Kepala Desa mengusahakan agar para pejabat-pejabat tinggi di bawahnya, masih ada hubungan kekeluargaan dengannya.

Yang rentan dari permainan politik ini adalah kepala daerah menganggap tugasnya hanya sebagai formalitas belaka dan pada akhirnya kapabilitas dari Kepala Daerah atau pejabat-pejabat lainnya dipertanyakan, karena ketidakselarasan apa yang dia lakukan dengan apa yang dia janjikan pada waktu kampanye, dan pada akhirnya desa kehilangan sosok yang bisa membimbing masyarakat untuk bersama-sama memajukan desa. Itu juga yang bisa terlihat di Desa Cempaka ini.

Kemudian, dari sisi pendidikan, SDN Cempaka 1 Gugus 03 masih mempunyai fasilitas yang minim. Saya menyoroti beberapa hal, di antaranya toilet siswa dan guru yang berbau tidak sedap dan rusak, fasilitas pembelajaran masih kurang, buku pelajaran yang jumlahnya masih sedikit, dan fasilitas untuk guru seperti seragam yang belum diperbarui. SDN Cempaka 1 Gugus 3 sebagai sekolah percontohan dan letaknya bersebelahan dengan Kantor Kepala Desa seharusnya mempunyai fasilitas yang mumpuni. SDN Cempaka 1 Gugus 03 merupakan gambaran pendidikan di Desa Cempaka yang memiliki fasilitas yang rendah. Namun, dibalik kekurangan fasilitas itu, saya akui semangat siswa-siswi dalam menuntut ilmu di sekolah cukup tinggi.

Saya sangat kagum dengan anak-anak Desa Cempaka yang sangat semangat belajar, bukan hanya di sekolah namun saat mereka datang ke kontrakan, tempat KKN saya. Mereka secara bergerombol datang ke kontrakan untuk “menuntut” mahasiswa KKN mengajarkan mereka membaca, menulis, dan berhitung. Hebat!!, satu kata untuk anak-anak ini. Mereka yang datang ke kontrakan kami, ada yang berjalan kaki dari rumahnya yang jaraknya lumayan jauh, mungkin kurang lebih 1 km, ada juga yang naik sepeda, dan juga motor. Mereka serius dan tekun dalam belajar, tidak pernah malu menjawab walaupun jawabannya masih salah, tetap senang belajar bersama walaupun jalan kaki cukup jauh dari rumah ke kontrakan kami. Orang tua dari anak-anak ini juga hebat, dikarenakan di tengah kesibukan, mereka masih menyempatkan untuk mengantarkan anak-anaknya belajar ke kontrakan kami.

Kemudian, di Desa Cempaka terdapat banyak ragam pekerjaan dan pengalaman warga. Namun, di sini saya mengenal seorang petani bernama Sukma. Beliau seorang Ketua RT Kampung Jalul, sekaligus seorang petani. Beliau pernah bercerita tentang kegagalannya dalam berbisnis batu bata karena terlalu ambisius dan tidak mampu mengelola keuangannya. Beliau sempat bangkrut. Namun, Beliau bangkit. Meskipun, sekarang tidak

menjadi pengusaha batu bata lagi, namun beliau sudah bisa melanjutkan hidupnya dengan usaha pertanian, seperti tanaman bayam, kangkung, dan sebagainya. Beliaulah pemasok bayam, kangkung, dan sebagainya ke pasar Cisoka dan dari usahanya itu beliau bisa menyekolahkan anak-anaknya dan bisa menafkahi keluarganya.

Kemudian, saya juga mengenal sosok Bapak H. Sholihin. Beliau adalah perantau, namun sekarang menjadi pengusaha toge sukses di Desa Cempaka. Bukan hanya toge, namun juga usaha lele, kontrakan, dan toko kelontong. Saya terkesan dengan Beliau yang mampu melihat peluang apapun di Desa Cempaka ini. Dengan keterbatasannya pada saat jadi perantau, namun sekarang Beliau sudah bisa jadi pengusaha sukses. Dengan kesuksesannya, beliau bisa membantu sesamanya dengan membantu warga lainnya apabila perlu meminjam *sound system*, *pick up*, dan lain-lain yang beliau memiliki.

Sosok terakhir ini juga membuat saya terkesan. Sosok anak kecil bernama Kurdi. Jika dilihat dari perawakan dan caranya bertingkah laku mungkin banyak orang yang memandang remeh anak ini. Kurdi memang seorang anak yang mempunyai masalah kerusakan saraf otak sehingga menyebabkan tingkah lakunya berbeda dengan anak kebanyakan. Namun, jika dilihat dari kebiasaannya, akan membuat saya dan juga teman-teman kagum. Kurdi anak yang rajin beribadah dan hampir setiap saya shalat berjamaah di Masjid, kurdi selalu ada. Di tengah keterbatasannya, dia juga anak yang mandiri, selalu saya lihat dia ingin menyeberang sendiri, “saya juga ikut membantu jika kurdi sedang menyeberang”. Tidak ada rasa malu dan ketakutan dari kurdi saat berkumpul bersama teman-temannya, tetap bahagia dengan segala keterbatasannya dan selalu bersyukur.

Saya banyak belajar dari mengenal segala hal terkait lingkungan dan masyarakat Desa Cempaka ini. Di mana dalam kehidupan ini, manusia bukan hanya hidup sendiri, namun juga ada makhluk hidup lain, yang kita harus bisa hidup berdampingan dengannya. Kehidupan masyarakat desa ini, juga mengajarkan saya cara memanfaatkan alam sebaik mungkin tanpa merusaknya, menghargai alam yang diberikan oleh Allah, dan mencintai sesama manusia.

Kemudian, kehidupan warga desa yang penuh kerja keras dan ramah dengan banyak orang, mengajarkan saya untuk tidak bermalas-malasan agar menjadi orang sukses dan tidak sombong. Jika sudah sukses, kegagalan bukanlah hal yang harus direnungkan lama, namun harus

menjadi batu pijakan untuk membangun kembali kesuksesan baru. Selanjutnya, anak-anak yang rajin dan giat belajar mengajarkan saya bahwa cita-cita tidak bisa hanya didapatkan dari fasilitas apa yang kita punya, berapa banyak uang yang kita punya. Namun, bisa terwujud dari rajin dan giat belajar walaupun dengan fasilitas seadanya dan tidak bermalasan.

Terakhir, pembelajaran dari segala kisah desa dan masyarakat desa di atas yaitu jangan lupa bersyukur dan bahagia. Allah sudah menentukan takdir setiap manusia dalam bukannya dan jika Allah menghendaki kita sesuatu, Allah tinggal mengatakan KUN FAYAKUN!. Kemudian, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai kaum itu sendiri yang mengubah keadaannya.

Permasalahan dan Pemberdayaan

Sudah satu bulan lamanya saya di Desa Cempaka mencari makna dari sebuah KKN. Rasa empati, kagum, dan sebagainya menyatu bersama setelah hidup di tanah orang dengan beragam prestasi dan permasalahannya. Banyak pengalaman yang telah saya dapatkan dari setiap elemen warga desa dan lingkungannya.

Selama satu bulan menjadi bagian warga Desa Cempaka, telah banyak hal yang saya rasakan dan saya dapat dari kisah-kisah pengalaman banyak warga. Terutama, saya sangat berempati dengan kondisi pendidikan di Desa Cempaka. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu baik didapat dari lembaga formal ataupun non-formal. Saya melihat kebahagiaan anak-anak Desa Cempaka yang sungguh sangat bahagia saat belajar, membuat saya iri dan miris rasanya. Iri, karena saya tidak mempunyai kebahagiaan yang “sangat” seperti mereka.

Kemudian miris, karena saya mungkin sedikit tahu sekarang kondisi sekolah mereka yang cukup miris, kurangnya keteladanan Kepala Sekolah dan beberapa dewan guru, serta jumlah lembaga pendidikan non-formal gratis/berbiaya terjangkau yang masih kurang di tempat mereka berada membuat mereka harus bersabar. Miris juga rasanya, melihat ada beberapa anak kelas 3, 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar (SD) yang masih belum bisa berhitung. Bukan hanya berhitung, namun ada juga yang belum bisa membaca dan menulis. Bahkan di sisi lain, masih ada anak yang tidak mau sekolah lagi karena dibully pada waktu dia sekolah di tingkat SD. Saya

tidak ingin menyalahkan beberapa pihak, namun semua pihak, khususnya dinas pendidikan harus bisa mengevaluasi kekurangan-kekurangan pendidikan di kelurahan, kecamatan, kota, atau provinsinya.

Mahasiswa KKN seperti saya melalui program penyuluhan pendidikan dan *bimbingan belajar* sifatnya hanya membantu dalam segi meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan sifatnya sementara. Seluruhnya kembali lagi ke pihak sekolah atau dinas pendidikan yang akan melanjutkannya. Dalam kegiatan penyuluhan pendidikan, saya hanya bisa membantu mengajar anak-anak di sekolah dengan diselingi motivasi kepada anak-anak agar semangat dalam belajar. Kemudian, dalam *bimbingan belajar*, saya memberikan bimbingan belajar tambahan kepada anak-anak yang masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung, tentu dibantu dengan teman-teman saya yang lain. Alhamdulillahnya dalam kegiatan *bimbingan belajar* ini, ada anak yang membuat testimoni bahwa dia sekarang sudah bisa membaca lancar melalui kegiatan ini.

Sebelumnya, saya membahas tentang anak yang tidak mau sekolah lagi karena *dibully* pada tingkat SD. Anak ini merupakan anak Dusun Sadang yang hampir setiap hari datang ke kontrakan kami, bernama Iqbal. Informasi ini saya dapat dari Ibu anak ini. Saya lakukan pendekatan ke anak ini setiap dia datang ke kontrakan untuk memotivasi terus anak ini agar mau sekolah lagi dan belajar. Alhamdulillah, anak ini juga sering belajar bersama anak-anak yang lain pada saat program *bimbingan belajar*, namun untuk bersekolah sampai pada saat kelompok KKN kami pulang, anak ini belum sekolah juga.

Saya ingin pihak pejabat atau relawan pendidikan di Desa Cempaka ini bisa lebih memperhatikan anak-anak korban bully seperti ini, karena akan menjadi masalah yang serius jika nantinya sudah menginjak masa dewasa. Merekalah masa depan bangsa Indonesia dan masa depan daerahnya masing-masing. saya sebagai Mahasiswa KKN hanya bisa membantu dalam bentuk kegiatan yang sifatnya sementara. Namun, jika disuruh berandai-andai apa yang akan saya lakukan setelah melihat kondisi ini, saya ingin membangun tempat belajar non-formal bagi anak-anak dengan banyak buku bacaan, mentor yang bisa berkomitmen dan mempunyai kerelawanan yang tinggi, serta diselingi dengan tempat bermainnya, tentu pembelajarannya dengan mengikuti kurikulum yang sudah ada dan itu semua ingin Saya gratiskan untuk anak-anak yang memang ingin serius dalam belajar.

Saya juga berempati oleh kondisi masyarakat yang masih mengabaikan kesehatan. Banyak dari masyarakat desa yang takut ke Puskesmas karena masih berpikiran bahwa biayanya mahal. Padahal mereka mengetahui bahwa penyakit yang mereka rasakan itu bukan penyakit biasa dan butuh tim dokter untuk memeriksanya. Mahasiswa KKN AKSIME sempat mengadakan penyuluhan kesehatan dan cek kesehatan untuk permasalahan ini dan antusias masyarakat pun memang luar biasa. Mereka menyambut program kami ini dengan bahagia dan berharap bisa memeriksa kondisi kesehatannya. Namun, karena keterbatasan perijinan, saya dan tim membatasi cek kesehatan hanya tes tensi, kolesterol, asam urat, dan gula darah, serta sedikit konsultasi ringan. Saya berharap dari Puskesmas setempat bisa lebih sering memberikan Puskesmas Keliling ke warga dan memberikan pengarahan ke warga bahwa untuk pelayanan kesehatan sudah mudah dan biayanya bisa dibantu dengan BPJS.

Pengalaman-pengalaman dan cerita-cerita warga desa membuat saya paham kenapa warga desa sering dianggap tertinggal dengan warga kota. Kuncinya adalah kembali pada pemimpinnya seperti yang sudah saya sempat singgung di awal. Pemimpin mampu mengarahkan dan mampu memajukan warga desa, tentu dengan dibantu juga oleh warga desa.

SADANG, I'M IN LOVE

KKN sebagai Kewajiban Awal dalam Pengabdian

KKN, bagi saya merupakan kewajiban yang semata-mata saya lakukan hanya untuk syarat kelulusan sebagai seorang sarjana Sains. Jika ada pilihan lain selain KKN yang bisa saya lakukan untuk mendapatkan gelar tersebut, pasti saya lakukan, tetapi saya tidak bisa mengacuhkan kewajiban saya sebagai seorang mahasiswa yang harus menjunjung tinggi tri dharma universitas, dimana salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Maka dengan berbesar hati, saya mengalah dengan ego untuk menjalani KKN, dengan meninggalkan segala kenyamanan, kemudahan dan fasilitas sebagai seorang warga di Kota Jakarta. Sebetulnya, saya cukup menerima untuk menjalani KKN ini, akan tetapi beberapa *testimony* kakak kelas yang masuk ke pikiran saya justru menambah “semangat” saya untuk menjalani KKN ini.

Apalagi, ditambah dengan lokasi KKN kelompok kami yang berada di wilayah “antah-berantah” yang bahkan mendengarnya pun saya tidak pernah. Sebelum tambah menjadi negatif, saya mencoba *searching* tentang Desa Cempaka, dan.... hasilnya justru menambah pikiran negatif saya tentang lokasi KKN saya. Kualitas pendidikan yang rendah, kondisi sanitasi, pergaulan bebas, pernikahan dini, pengangguran serta kondisi jalan yang buruk. Hal-hal tersebut yang saya dapatkan dari hasil telusur mengenai Desa Cempaka, Cisoka membuat saya semakin “semangat” mengikuti KKN di desa tersebut, apalagi pikiran buruk saya mengenai desa tersebut benar-benar telah tergambarkan di *testimoni* orang lain di web tersebut.

Hingga pada akhirnya setelah pembagian wilayah kerja KKN, kami diberikan pembekalan KKN oleh Bapak Djaka Badranaya dan Bapak Eva Nugraha. Di sesi tersebut kami diberikan wejangan, ilmu, cerita sekaligus tantangan selama menjalani KKN 1 bulan di “tanah orang”. Pada momen tersebut juga, kami sebagai 1 kelompok utuh akhirnya bisa bertemu satu sama lain, *first impression* saya melihat anggota kelompok KKN saya adalah pasrah, benarr, saya benar-benar pasrah karena dari “cover” mereka sama sekali tidak menarik semangat saya untuk menjadi bagian dari tim ini, tapi itulah yang dinamakan *don't judge a book by its cover*, justru di tim inilah saya menemukan arti dari *teamwork*, yeahh *I love them*.

First impression in Sadang

25 Agustus 2016, menjadi hari paling monumental bagi kami, karena di hari tersebut kami akhirnya secara sah dilepaskan sebagai *agent of change* dini di wilayah kerja kami. Setelah melewati berbagai persiapan, akhirnya kami benar-benar akan merasakan “rimba” yang sebenarnya, perjalanan menuju Dusun Sadang, Cempaka, Cisoka melalui kondisi jalan yang cukup bagus walaupun di banyak titik terdapat bagian jalan yang rusak. Akhirnya, setelah menempuh perjalanan selama 2 jam sampai juga di *basecamp* kami di Dusun Sadang. *First impression ? It's not so bad*, yeahh tidak terlalu buruk untuk ukuran sebuah desa. Kondisi lingkungannya cukup bersih, di depan *basecamp* kami ada sawah yang terhampar dengan luasnya, kondisi jalan yang tidak terlalu buruk yaaaa paling tidak bukan seperti *testimony* orang yang saya dapatkan di web, dan satu lagi sanitasinya cukup bagus untuk ukuran sebuah desa di pinggiran kota. Alhamdulillah paling tidak kesan pertama saya bernilai positif, paling tidak sedikit meruntuhkan citra negatif di pikiran saya tentang Dusun Sadang, Cempaka, Cisoka.

Setibanya di sana, kami langsung membereskan segala peralatan yang kami bawa. Malam pertama pun dimulai, sangat terasa berbeda sekali dengan kondisi kamar pribadi saya, yang biasanya saya bisa tidur dengan sebebas-bebasnya di kasur, tetapiiii... kali ini sangat berbeda, kami harus berbagi kasur dengan 3 orang teman saya, yaa itu pengalaman yang sangat seru, apalagi ditambah dengan hawa ruangan *basecamp* kami yang cukup panas yang bahkan kipas angin pun tidak cukup menurunkan hawa panas di ruangan tersebut, tetapi untungnya, tidak banyak nyamuk yang berterbangan di ruangan kami. Pada minggu pertama ini, kami masih belum merealisasikan program-program, akan tetapi di minggu ini kami secara aktif mensosialisasikan kedatangan dan niat baik kami ke warga di Dusun Sadang melalui sosialisasi baik secara langsung datang dan mengobrol dengan warga maupun melalui pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak Dusun Sadang dan di minggu ini pula kami mulai mempersiapkan Taman Baca Masyarakat (TBM) mulai dari preparasi tempat, klasifikasi buku dan menstempel tiap buku dengan logo KKN AKSIME 2016.

Kesan pertama dari masyarakat yang kami rasakan adalah mereka menyambut kami dengan sangat baik dan hangat sekali, bahkan mereka menyatakan kesediannya untuk membantu kami dalam setiap kegiatan

yang akan kami laksanakan selama 1 bulan di Dusun Sadang. Rasa senang di hati kami karena telah diterima oleh masyarakat menyeruat di hati, akan tetapi ada masalah lain yang kami hadapi, bagaimana dengan anak-anak ? Apakah pakai cara yang sama dengan sosialisasi ke orang tua mereka untuk memperkenalkan kami sebagai kelompok KKN ? Akhirnya kami mengambil cara lain yaitu dengan cara persuasif edukatif, dimana ketika kami bertemu dengan seorang bahkan sekelompok anak, akan kami langsung sapa dan kami ajak untuk ikut belajar dan membaca bersama di *Basecamp* kami, karena pada minggu awal itu, buku-buku masih di drop di *Basecamp* kami sehingga anak-anak langsung kami ajak untuk ikut bergabung bersama untuk bermain serta belajar bersama di *Basecamp*.

Agung, Kenangan seorang anak yang lugu

Ada momen yang tidak akan pernah saya lupakan bahkan sangat berkesan untuk saya. Di momen kami mengajak anak-anak untuk belajar bersama di *Basecamp*. Ada 1 satu anak yang menolak diajak bahkan dengan santainya anak itu berkata “Ahhh, enggak lahh, males baca”, begitu timpalnya. Dia adalah Agung, bocah berusia 6 enam tahun yang duduk di kelas 1 SD itu tidak ada antusias sama sekali ketika kami ajak untuk bergabung bermain dan belajar bersama kami, tidak seperti bocah-bocah lain yang justru sangat bersemangat ketika kami ajak. Akan tetapi, keesokan harinya terjadi hal yang sangat mengejutkan di luar dari ekspektasi kami. Bocah-bocah yang kami ajak untuk datang ke *Basecamp* hadir dengan senang dan ceria termasuk dengan Agung. Agak mengherankan untuk saya ketika melihat kehadiran anak itu haha, tetapi dengan rasa senang kami mengajak belajar bersama anak-anak yang hadir mulai dari belajar abjad, menghitung, Bahasa Inggris, warna dll.

Keesokan harinya, Agung menjadi yang pertama hadir ke *Basecamp* kami untuk belajar dan membaca buku. Dia juga membawa teman-teman sekelompoknya untuk turut belajar bersama. Jujur saja hal itu cukup membuat kami tercengang khususnya saya, karena kami kira anak-anak itu tidak akan tertarik dengan kegiatan kami tetapi yang terjadi justru sebaliknya, yaa itulah anak kecil yang tingkah lakunya selalu membuat terheran-heran dengan tingkah laku mereka. Alhamdulillah semangat anak-anak di Dusun Sadang tidak pernah padam untuk belajar dan bermain

bersama di *Basecamp* kami, bahkan ketika waktunya kami istirahat siang mereka tetap datang dan menunggu kami, dan jujur hal itu sangat membuat kami terharu dan terkesan walaupun terkadang kami dalam keadaan *bad mood* karena tidak jarang kami harus merelakan tidur siang kami untuk menemani mereka belajar dan bermain, tetapi InsyaAllah kami melakukannya dengan sepenuh hati.

Perjuangan seorang Mujid

Ada lagi program kami yang tak kalah menarik semangat mereka untuk terus belajar bersama kami yaitu Bimbel, yang kami adakan Senin-Minggu setiap pukul 16.00 s/d 17.30 WIB di pelataran *Basecamp* kami, dimana pada kegiatan ini anak-anak yang hadir pada setiap sorenya mencapai lebih dari 30 anak yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas membaca dan menghitung. Setiap harinya anak-anak yang hadir di kelas Bimbel tersebut selalu bertambah, sampai kami tak jarang ikut merasakan lelah mengajarnya hahaha. Progres dari setiap anak pula selalu kami pantau, contohnya Mujid, dia adalah anak kelas 3 SDN Cempaka 01. Kedatangan awal anak tersebut masih sangat terbata-bata untuk membaca bahkan masih mengeja seperti halnya anak kelas 1 SD yang masih belajar membaca, akan tetapi dengan semangatnya yang tak kenal lelah setiap hari datang dan ikut belajar. Alhamdulillah dalam waktu 2 minggu Mujid berhasil membaca dengan sangat lancar dan menjadi anak favorit dalam kelompok KKN kami, ya Mujid menjadi anak terfavorit KKN karena semangat belajarnya ditambah dengan keingintahuannya yang besar akan ilmu pengetahuan yang menambah kecintaan kami pada anak yang satu ini.

Kesan lain yang tidak akan pernah kami lupakan adalah bantuan dari pemilik kontrakan dan para tetangga yang sangat membantu kami, baik dari segi moral maupun materiil. Minggu kedua kami tinggal di *Basecamp*, para tetangga mengajak kami untuk ngeliwet (makan bersama) dan itu rasanya benar-benar nikmat sekali, walaupun berbekal menu yang sangat sederhana seperti ikan asin, lalapan dan sambal tetapi kehangatan dan kebersamaan kami dengan mereka sangat berkesan sekali. Tak hanya itu, pemilik kontrakan yaitu Bapak H. Sholihin pun sangat membantu kami, seperti saat Beliau menawarkan bantuan kepada kami untuk mengangkut buku-buku dan rak buku dari *Basecamp* ke aula TBM (Taman Baca Masyarakat) memakai mobil pribadi Beliau, lalu ada lagi ketika Beliau

mengizinkan rumah kontrakan Beliau yang baru selesai dibangun untuk dijadikan rumah Bimbel saat pelataran *Basecamp* kami pula tidak bisa menampung jumlah anak-anak yang begitu banyak, lalu beliau juga sering sekali memberikan bahan-bahan makanan seperti singkong, tauge bahkan ikan lele yang langsung diambil dari peternakan lele beliau, dan masih banyak lagi kebaikan-kebaikan yang kami dapat selama kami tinggal di Dusun Sadang.

Tak hanya pemilik dan tetangga kontrakan saja yang baik, akan tetapi pula warga serta pejabat desa juga sangat baik kepada kami. Seringkali ketika kami akan mengadakan kegiatan di Masjid maupun di fasilitas desa, Bapak Ketua RT langsung memobilisasi warga serta mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan kami gunakan, sehingga tak jarang pada setiap kegiatan yang kami adakan jumlah peserta yang hadir bisa lebih dari 30 orang. Seperti saat program penyuluhan sampah, jujur kami cukup *hopeless* dengan peserta yang akan hadir nantinya. Akan tetapi dengan komunikasi yang baik dan partisipasi aktif serta bantuan dari Bapak Ketua RT yang memobilisasi warga untuk hadir pada penyuluhan tersebut, akhirnya Alhamdulillah jumlah peserta yang hadir mencapai 30 orang lebih bahkan dihadiri oleh ibu pejabat PKK, yaaa itu adalah contoh kecil dari banyak sekali bantuan serta dukungan dari warga di Dusun Sadang selama kami melaksanakan kegiatan KKN di sana.

Saatnya bercerita tentang teman-teman kelompok KKN saya. Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya *first impression* saya ke mereka adalah pasrah, karena jujur saya sama sekali tidak tertarik baik dari segi penampilan maupun obrolan untuk bekerja sama dengan mereka sebagai sebuah tim. Tetapi lagi-lagi benar ternyata peribahasa yang mengatakan *don't judge a book by its cover* itu sepenuhnya benar, justru di tim inilah saya menemukan arti kebersamaan dan kerja sama, yaaa walaupun pada minggu-minggu pertama dan kedua sempat merasa tidak nyaman karena ada beberapa konflik yang terjadi, tetapi Alhamdulillah konflik tersebut tidak berlarut-larut sehingga komunikasi dan kerja sama pun masih terjaga dengan baik.

Konflik yang terjadi di tim ini sepertinya merupakan kejadian yang umum dan biasa terjadi dalam sebuah *teamwork*. Kurangnya komunikasi dan keterbukaan antara satu sama lain menjadi masalah yang utama di

kelompok kami, masih teringat oleh kami ketika para perempuan di kelompok kami melakukan aksi protes kepada para laki-laki, aksi protes tersebut dilatar belakangi oleh kekesalan para perempuan atas ketidakpedulian laki-laki di kelompok kami terhadap tugas mengajar dan bermain bersama anak-anak. Kekesalan kami memuncak ketika para lelaki justru memilih untuk tidur siang ketika banyak sekali anak-anak yang hadir ditambah dengan tugas di *Basecamp* yang belum tertangani, sampai-sampai kami para perempuan harus menemani anak-anak dan merelakan waktu istirahat kami. Akhirnya masalah tersebut kami bawa ke forum evaluasi yang setiap malam kami lakukan. Di momen tersebut kami mencurahkan segala kekesalan yang kami rasakan selama hampir 2 minggu dipendam, cukup menegangkan memang tetapi Alhamdulillah para lelaki di kelompok kami dapat menerima segala keluh kesah dan dengan berbesar hati mau berubah lebih peka dan sadar akan tanggung jawab yang harus mereka lakukan.

Satu cerita menarik kembali ketika para lelaki sering keluar pada malam hari untuk bermain futsal dengan kelompok lain, seketika itu pula kami para perempuan merasa cemburu dengan kesempatan keluar untuk bermain, hingga pada akhirnya kami meminta kepada mereka untuk meminjam motor guna pergi bermain, tetapi dengan ketusnya mereka menjawab tidak boleh. Sempat beberapa hari setelah kejadian itu kami para perempuan tidak berkomunikasi secara aktif dengan mereka, hingga pada akhirnya kami meluapkan kekesalan kami dan meminta secara adil kesempatan bermain kami dan untungnya mereka para lelaki dapat berbesar hati menerima kekesalan kami.

Lalu keesokan harinya, kami para perempuan memanfaatkan waktu senggang kami ke salah satu objek wisata di Desa Solear yaitu Taman Kirana. Objek wisata tersebut berisi fasilitas hutan lindung yang berisi monyet-monyet ekor panjang yang liar, dengan senang hati kami berangkat kesana dengan berbekal 3 motor. Setelah menempuh perjalanan sekitar 30 menit akhirnya tiba di sana. Belum sempat kami masuk kawasan di Hutan Solear kami sudah disambut oleh sekelompok monyet ekor panjang, spontan kami pun teriak dan lari tunggang langgang hahaha, untungnya ada penjaga yang mengusir sekelompok monyet tersebut dan menemani kami untuk masuk kedalam kawasan tersebut.

Di dalam hutan tersebut tidak banyak fasilitas yang kami temui, selain hanya *bench* tempat duduk dan Masjid yang kondisinya pun tidak

bagus lagi akibat kurang diurus. Lalu setibanya kami didalam banyak sekali penjaja kacang panganan monyet yang menawarkan dagangannya ke kami, kami pun membeli sebanyak 5 bungkus kacang seharga 10 ribu rupiah. Baru saja kami memegang bungkus tersebut monyet-monyet langsung menghampiri kami, alhasil kami pun tidak bisa menikmati momen memberi makan karena kami lari tunggang langgang. Akhirnya setelah kacang habis kami mengabadikan momen kebersamaan kami dengan berfoto-foto, hanya 15 menit kami menikmati momen tersebut sampai akhirnya segerombolan monyet mendatangi kami lagi untuk kedua kalinya, yaaa spontan kami semua lari kencang bahkan sambil berteriak-teriak, sangat menghibur ketika mengingat kembali momen tersebut. Yaa walaupun momen kebersamaan para perempuan ini hanya sekitar 30 menit, tapi momen tersebut merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi kami.

Sekolah yang paling berkesan, SDN 01 Cempaka Gugus 03

Kenangan berupa konflik, kebersamaan maupun momen-momen lucu sebagai satu kelompok KKN merupakan pengalaman yang tidak pernah terlupakan, bahkan ingin rasanya saya mengulang kebersamaan kami kembali menjadi sebuah tim. Akan tetapi kenangan-kenangan yang kami rasakan bukan hanya datang dari internal kami, tetapi juga dari anak-anak yang kami ajar di SDN 01 Cempaka Gugus 03. Baru kali ini kami merasakan kedatangan yang sangat intens dengan anak-anak, walaupun pada awalnya birokrasi untuk mengajar di sekolah tersebut cukup sulit, akan tetapi Alhamdulillah dalam waktu 1 minggu urusan perizinan pun tuntas terselesaikan.

Sambutan dari anak-anak pada pertemuan awal kami di sekolah tersebut sangat beragam, seperti pada kelas 3, mereka sangat menyambut dengan hangat dan sangat semangat diajar oleh kami, tidak henti-hentinya mereka bertanya tentang berbagai hal mulai dari yang penting seperti “Kak, bahasa inggrisnya 11 itu apa sih?”, sampai mengajukan pertanyaan yang tidak penting, seperti “Kak, kakak udah punya pacar belum?”. Kepolosan mereka itulah yang menjadi kejutan untuk kami pada pertama kali mengajar. Akan tetapi, sedikit berbeda dengan sambutan pertama kali oleh anak-anak kelas 5. Saat kami ajak untuk belajar Bahasa Arab mereka sangat tidak bersemangat bahkan tidak mau menulis dan yang lebih

parahnya lagi, ada 2 murid laki-laki yang berkelahi dan jujur saja kenangan tersebut sungguh membuat kami kaget dan khawatir karena ini merupakan pengalaman pertama kali kami mengajar dan langsung menghadapi kejadian seperti itu.

Tetapi Alhamdulillah, setelah 3 minggu menjalani KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SDN 01 Cempaka Gugus 03 kondisi dapat terkendali, bahkan menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan bisa bercengkrama dan belajar bersama dengan mereka. Walaupun hanya 3 minggu di sana, progres dari kemampuan belajar anak-anak sangat cepat, seperti pada kelas 6. Kami mengajarkan Bahasa Inggris kepada mereka yang ternyata merupakan pengalaman pertama mereka diajarkan Bahasa Inggris, kami mengajarkan hal-hal yang sederhana seperti benda-benda di kelas, angka dan lain-lain. Setiap pertemuan, kami selalu mereview atau mengulas apa yang kami sudah ajarkan dan kami cukup takjub ketika melihat mereka mampu menyebutkan hal-hal yang sudah diajarkan dengan sangat lancar dan fasih.

Selama lebih dari 3 minggu kami mengajar, bercengkrama dan berbagi banyak hal dengan adik-adik SDN 01 Cempaka, banyak sekali hal yang kami dapatkan baik itu memori maupun kesan baik dari adik maupun staf guru di SDN 01 Cempaka Gugus 3. Awal saat, dan akhir proses belajar mengajar di SDN 01 Cempaka sangat berkesan dan menjadi momen yang tak akan pernah kami lupakan. Seperti halnya di pertemuan awal kami dengan anak-anak itu, hampir semua anak menerima kami dengan tangan sangat terbuka, bahkan di hari pertama kami mengajar di SDN 01 Cempaka anak-anak langsung mengingat nama anggota kelompok KKN kami, yaaa mereka mengingat ke 11 anggota KKN AKSIME, betapa senangnya kami saat itu.

Jalinan kedekatan kami bukan hanya dengan para anak murid, akan tetapi juga dengan para guru SDN 01 Cempaka. Dari kedekatan kami dengan para guru, kami akhirnya tahu bagaimana kualitas pendidikan di sekolah tersebut, kami tahu keluh kesah para guru mengenai berbagai polemik yang terjadi di sekolah tersebut dan kami juga tahu alasan para guru yang kurang bersemangat dalam mengajar anak-anak. Rumit memang tapi saat itu kami hanya bisa menyarankan dan memberi semangat kepada Bapak dan Ibu guru agar selalu semangat dan mengingat beban tanggung jawab mereka sebagai seorang pendidik, karena dengan bimbingan merekalah akan tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas baik itu

secara pikiran maupun batiniahnya. Kedekatan ini bukan hanya sekedar “penghias” di mata para tamu, akan tetapi kami benar-benar seperti keluarga, bahkan pada tanggal 23 Agustus mereka mengajak kami untuk ngeliwet (makan bersama) dan itu merupakan pengalaman bagi kami bisa makan bersama dengan hangatnya kedekatan dengan para guru, huhh *that was the unforgettable moment ever*.

Senin, 22 Agustus 2016, tiba akhirnya hari terakhir kami mengajar di sekolah tersebut. Kami memanfaatkan waktu upacara untuk berpamitan dengan anak-anak murid serta para staf guru SDN 01 Cempaka. Di momen tersebut Ketua KKN kami menjadi pemimpin upacara. Dan pada saat itu pula Ketua kami memberikan amanat serta salam perpisahan di depan anak-anak, tak lupa juga memberikan cinderamata berupa plakat ke SDN 01 Cempaka. Sedih rasanya ketika melihat mata mereka satu persatu, yaaa pada saat Ketua kami mengucapkan salam perpisahan, anak-anak langsung bingung dengan perpisahan yang sangat cepat ini.

Di momen tersebut, tak lupa kami berfoto bersama dengan staf guru dan anak-anak murid, dan yang lebih lucunya anak-anak meminta nomor hp serta akun media sosial kami. Alasannya agar mereka dapat menghubungi kami setiap saat dan hampir semua anak berpesan kepada kami untuk jangan pernah lupakan mereka dan cepat-cepat balik lagi ke Sadang. Jawaban kami hanya senyum saja dan berusaha menjelaskan kalau kemungkinan besar kami tidak kembali dalam waktu dekat ke Sadang karena kami juga harus belajar di Kampus, akan tetapi sebagai penghibur hati mereka kami mengatakan akan berusaha main kembali ke Sadang jika ada waktu. Yaaa sedih sekali mendengar permintaan dan harapan mereka, tapi kami hanya bisa berdoa semoga Allah memberi kami waktu dan kesempatan untuk bisa bersilaturahmi kembali dengan warga Sadang khususnya SDN 01 Cempaka.

Hari terakhir kami di Sadang merupakan momen paling mengharukan dan tak akan pernah terlupakan untuk kami, anak-anak mendatangi *Basecamp* kami dan langsung memeluk kami dengan eratnya sambil berkata “Kak, kakak jangan pergi, kalo kakak pergi kita semua pada sedih” sambil terisak tangis sedih mendengarnya dan kami hanya berusaha untuk senyum dan menghibur hati mereka. Bahkan, banyak anak yang memberi kami surat berisi kesan dan pesan untuk kami dan ada juga yang memberi kenang-kenangan, bahkan saya mendapat sebuah bingkai foto hehehe. Jujur saya agak bingung ketika mereka memberikan sebuah hadiah

dimana dalam pikiran saya, hal apa yang sudah saya perbuat sampai segitu membekasnya dalam benak mereka. Tetapi itulah kehidupan, ada waktu untuk bertemu dan ada pula waktu untuk berpisah.

Sampai hari ini saat saya membuat tulisan ini pun, anak-anak masih rajin mengirim pesan lewat SMS kepada saya setiap harinya dan bahkan tak sedikit juga yang menelepon. yaa mereka adalah anak yang benar-benar membuat kami terkesan dengan kepolosannya, kelucuannya dan tingkah lakunya. *I miss them all*. Akhir kata, perjalanan KKN yang saya dan kawan-kawan AKSIME jalani merupakan perjalanan “cinta pada kemustahilan”, berlebihan memang, tetapi itulah yang saya rasakan pada tiap momen yang saya alami di KKN ini. Awalnya saya sangat pesimis dengan lokasi KKN-nya, kelompoknya, perjalanannya, masalah di lokasinya, warganya hahhh dan masih banyak lagi, sampai saya berpikir “Mustahil, saya bisa nyaman selama KKN berlangsung”, tetapi Allah justru berkehendak yang lain, malah di KKN ini saya merasakan arti sebuah *teamwork*, *problem solving*, ketulusan, optimis dan masih banyak lagi hal yang tidak bisa saya ungkapkan lewat kata. Yang jelas, saya ingin mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada KKN-PpMM UIN JAKARTA 2016 yang telah *mensupport* atau mendukung kami, *membakup* kami, dan lebih khususnya lagi telah mengatur kami sebagai satu kelompok hebat yang ditempatkan di Dusun Sadang tercinta yang memiliki warga yang super duper kece. Terima kasih semua.

SUKA DUKA DI DESA CEMPAKA

Muhammad Faqih

KKN sebagai Tugas Pengabdian Mahasiswa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dan merupakan kegiatan yang tersistematika, terprogram dengan rapi mengharuskan adanya perencanaan, penyusunan pelaksanaan, pelaporan dan pengevaluasian sehingga nantinya KKN tidak merupakan kegiatan yang serabutan tetapi merupakan kegiatan ilmiah dan mencerminkan akan dunia kampus yang kesemuanya harus didasarkan pada kaidah-kaidah keilmiah dan sekali lagi bukan suatu kegiatan yang tak terorganisir.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan KKN, juga tidak terlepas pada hal-hal yang bersifat keilmiah, maka setiap diadakannya KKN, maka mahasiswa yang melaksanakan KKN diwajibkan adanya pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakannya itu.

KKN pada tahun ini diadakan pada tiga tempat fokus, yaitu Kabupaten Tangerang, Kabupaten Bogor, dan Kota Tangerang Selatan. KKN bisa menjadi sebuah pelajaran berharga bagi setiap individu untuk lebih meningkatkan perannya dalam menjadi mahasiswa yang bermanfaat bagi lingkungan.

KKN yang saya ikuti tahun ini banyak mengalami perubahan dari segi sistem dan peletakan mahasiswa di tempat KKN. Untuk tahun ini, KKN dilakukan dengan sistem pengelompokan mahasiswa secara *random* ke kelompok secara otomatis. Kemudian, pada tahun ini dalam satu desa diisi oleh tiga kelompok. Berbeda dengan tahun kemarin yang diisi dengan tiga kelompok dalam satu desa.

Masih Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pada tanggal 25 Juli 2016, semua peserta KKN melakukan pelepasan di kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, *Alhamdulillah* puja dan puji syukur saya kepada Allah yang telah memberikan saya nikmat sehat dan nikmat panjang umur sehingga saya dapat mengikuti acara pelepasan peserta KKN di kampus tercinta.

Alhamdulillah, saya akan memberikan cerita KKN mulai pada tanggal 25 juli 2016. Sebelum saya berangkat ke kampus, saya berziarah ke makam kakek saya yaitu Ustadz KH. Romli yang berada di Jakarta Timur. Hal itu saya lakukan karena saya yakin orang yang sudah meninggal itu hanya jasadnya saja yg tiada, akan tetapi ruhnyanya senantiasa mengontrol (memperhatikan) sanak keluarganya yg masih hidup di dunia. Selesai saya berziarah, saya langsung pamit kepada kedua orang tua, kemudian orang tua saya memberikan nasihat agar bisa jaga diri baik-baik, jaga akhlaq, jangan sampai timbul fitnah, harus bisa memosisikan diri kita di sana sebagai tamu, itu tutur dari kedua orang tua saya. Lalu, saya berangkat ke kampus dengan mengendarai sepeda motor kurang lebih 1 jam perjalanan, sesampainya saya di kampus kira-kira jam 8 sebagian mahasiswa sudah ada yang datang hanya saja masih sedikit, kemudian saya duduk di depan SC (*Student Center*) untuk menunggu teman-teman kelompok, tidak lama teman saya berdatangan. *Alhamdulillah*, setelah lama tidak berjumpa dengan teman-teman, akhirnya saya bisa menatap muka dan berjabat tangan dan saling mengucapkan *minal 'aidin wal faidzin taqabbalallahu minna wa minkum taqabbal ya karim*, karena waktu itu masih dalam suasana idul fitri.

Kemudian, acara pelepasan dimulai dan dibuka oleh Bapak Rektor, yaitu Bapak Prof. Dede Rosyada. Kemudian Bapak Rektor memakaikan almamater simbolis kepada salah satu mahasiswa karena dengan dipakainya almamater itu menandakan dimulainya kegiatan KKN, yang membawa nama UIN ke luar kampus agar bisa dijaga nama UIN dengan sebaik-baiknya. Pelepasan selesai sampai jam 12 kurang, selepas itu saya ke tempat kosan teman untuk menunggu pesanan mobil *go box* untuk mengangkut barang-barang ke Desa Cempaka, kira-kira mobil sampai di kosan kurang lebih jam 2, kemudian yg ikut di dalam mobil 2 orang dari pihak perempuan, dan sisanya memakai kendaraan bermotor.

Sesampainya saya di Cisoka kiranya pukul 16.30 WIB, saya langsung membersihkan kosan hingga maghrib. Setelah selesai membersihkan kosan, saya mengajak kepada teman-teman agar kiranya untuk setiap maghrib, kita melakukan kegiatan mengaji *Ratibul Attas* yang saya pimpin. *Alhamdulillah*, teman-teman mengikuti dengan suasana yang khusyu' dan tenang. Setelah kami mengaji *Rotibul Attas*, saya mengikuti rapat *breafing* yang dipimpin oleh ketua kelompok, setelah itu saya istirahat.

KKN dan Kendalanya

Kendala yang saya bayangkan sebelum KKN hanyalah kendaraan yang saya bawa, karena pajaknya dalam keadaan mati. Pikiran saya jika nanti diperjalanan ada razia itu sangat Pekerjaan Rumah (PR) sekali. Dalam keadaan KKN, *masa iya* saya harus berurusan dengan polisi. Tapi, *alhamdulillah* selama keberangkatan pada tanggal 25 Juli 2016 sampai 25 Agustus 2016 itu tidak ada razia.

Berbicara mengenai kelompok KKN AKSIME yang selama sebulan saya hidup bersama dengan mereka, banyak sekali peristiwa-peristiwa yang berupa konflik dan kebersamaan yang tidak bisa saya lupakan begitu saja. Konflik lebih sering terjadi antar individu dalam hal waktu dan pembagian beban kerja dalam kelompok. Ada yang merasa bahwa beban kerja dia lebih banyak dari pada yang lain, sehingga dia seperti bertindak seperti *superman* atau *superwoman*. Namun, *Alhamdulillah* selalu ada solusi dari adanya konflik tersebut. Kami selalu membahasnya dalam evaluasi rutin malam.

Kesan-kesan Mengenai Teman-teman AKSIME

Sesuai dengan tujuan Kuliah Kerja Nyata AKSIME, saya dan teman-teman ikut serta dalam beberapa program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, masyarakat, maupun berbagai macam program kerja yang kami buat sendiri. Di antara program-program tersebut dimulai dengan pembukaan, taman baca, penyuluhan kesehatan, penyuluhan gigi, penyelenggaraan lomba dalam rangka peringatan HUT-RI, penyuluhan sampah, pembuatan dan pemasangan plang jalan, majlis taklim, masjid, dan Ketua RT, menanam benih kangkung dan bayam, dan Tabligh Akbar. Selain itu, ternyata banyak juga agenda-agenda dari pemerintah desa yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Melalui belajar dari KKN saya menjadi lebih bersemangat untuk terlibat dalam berbagai program di desa ini.

Dalam rangka pelaksanaan semua program kerja tersebut memang terdapat beberapa kawan kami yang kurang aktif dan kurang berkontribusi. Meskipun demikian, tetap saja tidak mengurangi rasa terima kasih saya kepada mereka semua, terutama kepada Bapak Bukhari Muslim Lc., MA. selaku Dosen Pembimbing kami yang baik hati dan murah senyum

saat membimbing kami terkhusus selama pelaksanaan kegiatan KKN, juga kepada rekan-rekan KKN AKSIME, yaitu:

1. Fiqih Dwi Adam (Fiqih) selaku ketua kelompok kami yang cukup tegas dalam menugaskan teman-teman.
2. Muhammad Qais Baihaqi (Bai), lucu orangnya dan benar-benar humoris, serta suka menggombal, tapi jika sedang evaluasi dan *breafing*, jika dia di suruh berbicara selalu matanya *merem* yg dikarnakan agak gerogi.
3. Dimas Fajar (Dimas). Dia orangnya agak penakut, tapi dia menjadi idaman para wanita yang kalau memakai minyak wangi kira-kira sekilo hhe
4. Ahmad Al Badrus (Badrus). *Partner* yang baik dalam berbagai pekerjaan. Anak yang terlalu polos menurut saya si hhe. Badrus ini orangnya enak jika saya ajak ke masjid. Pada saat shalat berjamaah, dia selalu mau dan tidak pernah menolak dan orangnya juga rajin dalam setiap pekerjaan.
5. Hima Hafiyah Fitri (Hima). Orang yang cukup cerdas jika berbicara dan cukup konsisten terhadap omongannya itu.
6. Made. Orangnya agak *cuek* yg suka *ceplas-ceplos* kalau berbicara. Banyak teman-teman yg tidak suka dengan dia, karena tingkah lakunya yang suka *nyelonong* saja. Contohnya, kalau mau masuk ke kamar laki-laki tidak ketuk pintu atau salam terlebih dulu.
7. Liza. Orangnya suka *ceplas-ceplos* jika berbicara dan jika dia berbicara selalu *langtang* mungkin karena tradisi dia yang seperti itu. Jika berbicara, sedikit-sedikit *ngomong* “Gua tombak lu!” hahaha. “Tombak terus liz” hahahah, lanjut saya.
8. Hanifah (Bunda). Orangnya lumayan cerewet, dia orang yang bertanggung jawab dalam keuangan, setiap ada barang yang ingin dibeli harus ada nota / bonnya, dan jika kita lupa, kita disuruh balik lagi untuk minta bonnya. hhe
9. Roscha (Ocha). Awal pertama kali saya melihat dia, saya kira dia ini lulusan anak pesantren karna pakaiannya itu seperti anak-anak pesantren sebagaimana mestinya, tetapi setelah sebulan saya kenal dia, dia itu orangnya sangat *tomboy*, dan tingkah lakunya seperti anak laki-laki yang selalu memakai *levis*, tapi gak terlalu sih.

10. Nevertani Qurbin (Nevar). Dia ini orangnya sangat sensitif sekali, kalau dikatain sedikit, langsung sakit hatinya orangnya. Suatu waktu saya pernah *ngecengin* dia dengan sebutan anak mamah, karena kemana-mana dia ini orangnya selalu ditemani mamahnya, dan ketika sedang rapat evaluasi orang yang pernah ngatain dia harus minta maaf kepada mamahnya. hahaha

Kelompok KKN merupakan sebuah keluarga. Sering kami pergi bersama untuk rapat koordinasi gabungan bersama kelompok satu desa. Bukan cuma itu, untuk laki-laki, kadang bila ingin menonton bola, kami membelakan diri untuk pergi malam-malam *nongkrong* di tempat yang kira-kira bisa menonton televisi

KKN penuh perjuangan, pengorbanan, namun tidak sedikit pembelajaran. Dari KKN, Saya belajar menjadi pribadi yang menyenangkan bagi orang lain dan menghargai kebersamaan.

Gambaran Desa dan Masyarakat Desa Cempaka

Desa Cempaka yang letaknya berdekatan dengan kantor Kecamatan Cisokamerupakan salah satu dari sekian banyak desa yang sedang berkembang di antara berbagai desa lain yang berada di Kecamatan CisokaKabupaten Tangerang. Desa tempat KKN saya berada merupakan yang sangat asri dan sejuk. Desa Cempaka masih banyak hewan berkeliaran di jalanan, seperti kerbau. Saya sangat senang hidup selama satu bulan di Desa Cempaka ini. Namun, saya terkejut ketika saya baru pertama kali datang ke sana, saat saya temukan bahwa ternyata Desa Cempaka yang saya anggap sebelumnya masih kurang baik fasilitasnya, ternyata sudah cukup modern infrastrukturnya. Di Desa Cempaka khususnya Dusun Sadang yang kami tempati, kami pernah melihat masyarakat setempat mengadakan program penanaman daun kelor, karena menurut mereka daun kelor dapat dimanfaatkan untuk mengatasi anak yang bergizi buruk dan daun kelor mengandung protein yang sangat tinggi. Kemudian masyarakat di sini juga memanfaatkan hasil perkebunan yang berupa buah-buahan seperti pisang dan mangga untuk dijadikan produk pangan. Biasanya dijadikan untuk keripik, manisan, dan selai. Masyarakat juga memanfaatkan hasil hutan berupa bambu untuk dibuat menjadi berbagai macam kerajinan tangan, misalnya kerajinan anyaman tikar, anyaman tas, dan juga untuk bale.

Masyarakat Desa Cempaka, khususnya Dusun Sadang mayoritas untuk menghidupi kehidupan sehari-harinya dari bertani. Masyarakat Desa Cempaka mempunyai kerja keras yang tinggi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan desa KKN saya dikelilingi lahan pertanian yang luas, mulai dari padi, tanaman bayam, kangkung, cabai, dan masih banyak lagi. Saya mendapat informasi dari masyarakat sekitar, luas lahan pertanian di Desa Cempaka ini kurang lebih ada 100 hektar, tetapi pada tahun 2000 an katanya 80 hektar lahan pertanian dibeli, lalu dijadikan lahan perumahan.

Di Dusun Sadang khususnya, masih banyak kegiatan pengajian rutin bapak-bapak, ibu-ibu, maupun anak-anak, persis seperti di rumah saya di Jakarta. Kemudian, dari sisi pendidikan, Desa Cempaka memiliki SDN Cempaka 01 Gugus 03. Di SDN Cempaka 01 Gugus 03, saya menyoroti beberapa hal, di antaranya kelas-kelas atapnya yang sudah bolong-bolong atau rusak, toilet siswa dan guru yang berbau tidak sedap dan rusak, fasilitas pembelajaran masih kurang, dan buku pelajaran yang jumlahnya masih sedikit. SDN Campaka 1 gugus 3 merupakan sekolah percontohan dan letaknya bersebelahan dengan Kantor Kepala Desa seharusnya bisa sebagai pembanding yang baik bagi sekolah-sekolah lain, khususnya dari sisi fasilitas.

Kemudian, di Desa Cempaka terdapat banyak ragam pekerjaan dan pengalaman warga. Saya mengenal sosok Bapak H. Sholihin. Beliau adalah perantau, namun sekarang sudah menjadi orang sukses di Cempaka. Bapak H. Sholihin memiliki usaha toge, lele, dan took kelontong. Saya terkesan dengan beliau yang mampu melihat peluang usaha apapun di Desa Cempaka ini. Saya bangga dengan Bapak Sholihin karena saya teringat dengan syair yang saya pelajari di waktu mondok, yaitu *Wamallazzatu Illa Ba'dat Ta'abi*, yang mana artinya tidak ada kenikmatan kecuali setelah bersusah payah, dan beliau Bapak Sholihin ini yang awalnya susah dulu dan akhirnya sekarang beliau menikmatinya karena kerja kerasnya itu. Kemudian, kehidupan warga desa yang penuh kerja keras dan ramah dengan banyak orang, mengajarkan saya untuk tidak bermalas-malasan agar menjadi orang sukses dan tidak sombong jika sudah sukses.

Pesan saya untuk warga desa khususnya anak-anak SD sebagaimana dijelaskan oleh syair yang berbunyi, "Ijhad Wala Taksal Wala Takun Gofilan Fanada Matul Uqba Liman Yatakassal", yang mana artinya sungguh-sungguhlah kamu dan jangan bermalas-malasan dan juga jangan

lalai, karna sesungguhnya orang yang merugi itu hanya untuk orang yang malas.

Masih Ada Permasalahan di Desa

Ada beberapa permasalahan dalam faktor pendidikan. Pendidikan di desa ini sangat kurang sekali terbukti dengan sedikitnya bangunan sekolah yang ada di desa ini, tiga bangunan tingkat SD, satu bangunan tingkat SMP dan SMA, sedangkan, untuk perguruan tingginya mereka harus pergi ke luar desa. Hal ini yang menyebabkan pendidikan penduduk Desa Cempaka hanya sampai jenjang SMA, bahkan masih banyak yang SD saja tidak lulus, maka kebijakan desa membuat paket A, paket B, dan paket C sehingga mereka bisa tetap lulus walaupun sudah tua. Di Desa Cempaka ini masih banyak orang yang buta huruf, dikarenakan tidak sekolah dan tidak mampu membayar uang sekolah. Saya tidak ingin menyalahkan beberapa pihak, namun semua pihak, khususnya Dinas Pendidikan harus bisa mengevaluasi kekurangan-kekurangan pendidikan di Kelurahan, Kecamatan, Kota, atau Provinsinya.

Dalam mengatasi permasalahan pendidikan, Saya hanya bisa membantu mengajar anak-anak di Sekolah dan di tempat yang saya singgahi untuk memberikan materi tambahan di luar kelas dan memberikan motivasi belajar. *Alhamdulillah*, Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini, pertama dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah. Kedua, Anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan *ukhuwah islamiyah* di antara teman-teman KKN dengan anak-anak Desa Cempaka. Salah satu kegiatan mengajar anak-anak Desa Cempaka adalah kami melakukan kegiatan mengaji bersama yang dilaksanakan di tempat yang kami singgahi. Setiap malam, dari mulai ba'da magrib hingga menjelang isya', anak-anak belajar mengaji bersama kami dan anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena anak-anak senang bila belajar bersama teman-teman KKN, Hal ini disebabkan karena komunikasi yang terjalin terus menerus dengan anak-anak Desa Cempaka. Selain itu, Anak-anak desa merasa nyaman, karena merasa lebih dekat dan lebih memahami bacaan yang belum sepenuhnya mereka pahami saat belajar di sekolah maupun di tempat pengajian.

Saya harap pihak pejabat setempat bisa lebih memperhatikan anak-anak, karena akan menjadi masalah yang serius jika nantinya sudah

menginjak masa dewasa. Mereka-lah masa depan bangsa Indonesia, khususnya untuk Desa Cempaka. Saya sebagai Mahasiswa KKN hanya bisa membantu dalam bentuk kegiatan yang sifatnya sementara. Namun, jika disuruh berandai-andai apa yang akan Saya lakukan setelah melihat kondisi ini dan jika saya menjadi warga desa. Saya ingin membangun tempat belajar non-formal bagi anak-anak dengan banyak buku bacaan, seperti halnya yang sudah ada di rumah saya, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Jika saya menjadi warga Desa Cempaka, barangkali saya akan menyalurkan minat saya dalam bidang keagamaan di TPA tersebut. Di mana saya akan menggunakan pengetahuan keagamaan saya untuk menasihati anak-anak dan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak untuk survive menjalani hidup agar menjadi orang sukses. Tentu, bukan hanya sukses di dunia, namun juga di akhirat nanti.

Saya ingin berpesan bahwa untuk menjadi orang sukses tidak cukup untuk diam di rumah, tetapi juga harus berusaha. Berusaha bukan hanya bekerja untuk orang lain, tetapi juga bisa dilakukan dengan cara lain. Kita bisa belajar dari Bapak Sholihin yang sukses karena usahanya dalam banyak bidang. Semoga dari buku KKN ini kita dapat mengambil pelajaran berharga.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Cempaka yang telah membantu kami dalam melaksanakan tugas akademik ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh perangkat Desa Cempaka yang telah membantu mengarahkan seluruh rencana program kegiatan.

Terima kasih yang tiada hingga kami haturkan kepada keluarga Bapak Sholihin, Bapak RT Iding, Ustadz Adih, Ibu Ene dan Bapak RT Sukma sekeluarga yang telah menyediakan semua fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan KKN ini. Merekalah yang selama 31 hari dengan sabar membimbing, menampung, dan menjadi orang tua kami. Bersedia untuk mengajari kami bagaimana cara berbaur dengan masyarakat desa. Sungguh kebaikan itu akan selalu terpatri di hati kami dan persaudaraan yang pernah terbina itu semoga selalu terjalin. Amin. Atas jasa baik beliau, kami ucapkan banyak terima kasih.

Harapan terakhir dari kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semuanya, sehingga KKN yang telah kami laksanakan dapat berdaya dan berhasil serta diridhoi Allah SWT Amiin.

Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan pada kesempatan ini semoga bermanfaat. *Wabillahi taufiq walhidayah wattuqo wal 'inayah, alfa alfi isti'faf akhirul kalam.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mengabdi...
Liza Fatmawati Rusman

Mencari Arti dari Sebuah Pengabdian Awal

Pertama sekali yang ada dipikiran saya tentang KKN ini adalah seru dan menyenangkan, karena dimana kita benar-benar turun langsung ke lapangan untuk memberikan dan membagikan ilmu yang sedikit ini kepada masyarakat, agar ilmu kita dapatkan di bangku kuliah bisa bermanfaat bagi masyarakat dan berkah bagi saya sendiri. Ketika pertama saya dapat informasi di AIS bahwa saya ditempatkan di Kabupaten Tangerang, yang pertama kali muncul dipikiran saya adalah panas dan jalan yang rusak. Kenapa demikian? Karena saya sempat beberapa kali berkunjung ke Kabupaten Tangerang di kecamatan tigaraksa itu cuacanya sangat panas dan infrastruktur jalannya yang sangat jauh dari kata bagus serta saya juga berasumsi bahwa pendidikan di sana kurang diperhatikan.

Tapi itu semua tidak benar, ternyata saya ditempatkan di kecamatan yang menurut saya hampir sama dengan keadaan desa di kampung saya. Saya ditempatkan di Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka Dusun Sadang. Setelah itu saya mulai mencari tahu tentang Kecamatan Cisoka ini di internet dan bermunculan blog-blog yang menggambarkan tentang Kecamatan Cisoka itu sendiri. Di blog tersebut banyak menceritakan bahwa di Kecamatan Cisoka sering terjadi begal dan hewan buas, berita itu sampai membuat heboh di grup *WhatsApp* angkatan saya dan pada akhirnya membuat saya jadi takut tinggal di tempat KKN yang akan kami tempati.

Namun setelah saya di sana, Alhamdulillah aman-aman saja tidak ada terjadi yang buruk selama sebulan di sana. Di sana masih banyak lahan pertanian dan perkebunan. Di Dusun Sadang ini pemandangan persawahannya juga masih hijau ke kuning-kuningan karena sebentar lagi padi akan dipanen, di sana juga ketika pagi suasananya sangat sejuk benar-benar terasa pulang kampung. Masyarakat di sana juga ramah-ramah dan sangat menerima kehadiran kami ditengah-tengah mereka. Sebelumnya saya beranggapan bahwa masyarakat tidak menerima kehadiran kami, dikarenakan saya berpikir bahwa kabupaten tangerang ini seperti Kota Jakarta, dimana orang sibuk dengan dirinya sendiri. Namun itu semua tidak benar, masyarakat di sana benar-benar *welcome* dengan kehadiran

mahasiswa/i KKN, apalagi di sana belum pernah kedatangan mahasiswa/i yang KKN di Dusun Sadang.

Saat pertama bertemu di pembekalan KKN yang diadakan oleh PPM, saya sebelumnya benar-benar tidak mengenal sama sekali teman kelompok saya yang akan hidup bersama selama sebulan lamanya. Kesan pertama ketemu mereka beragam ada yang menurut saya alim, lugu, lucu, muslimah, pendiam dan lain-lain sampai pra KKN selesai saya benar-benar mengetahui karakter masing-masing dari kami. Itu semua hanya kesan pertama ketemu, ternyata ketika sebulan di sana bersama saya mulai seluruh sikap mereka.

Tak kenal maka tak sayang...

Hari pertama di sana terasa lebih lama daripada biasanya, karena belum terbiasa dengan orang baru yang terdapat di lingkungan itu. Ketika hari kedua sudah mulai mengakrabkan diri dan makin bersosialisasi lagi dengan mereka dengan memahami karakter mereka. Di awal bertemu dengan mereka, mereka beranggapan bahwa saya tipe orang yang pendiam dan tidak banyak bicara, ternyata mereka baru tahu bahwa saya tipe orang yang sangat bawel dan berisik. Hari ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh sifat asli dari kami sudah mulai terlihat dari yang menyenangkan, menyebalkan, dan banyak hal lagi.

Sampai pada malam minggu pertama kami di sana, kami mengadakan evaluasi perindividu untuk mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai satu sama lain, yang diawali oleh ketua kelompok mengavaluasi anggota kelompok lainnya. Kenapa kami mengadakan hal ini di minggu pertama? Agar di minggu-minggu berikutnya tidak ada konflik. Satu persatu dari kami mulai mengevaluasi, akhirnya tiba saatnya saya untuk mengevaluasi salah satu dari kami.

Di situ saya menceritakan hal yang tidak saya sukai ke dia dan alhamdulillah dia bisa menerima teguran dari saya. Konflik masih terjadi sampai minggu kedua tapi tidak sampai berlarut-larut masalahnya karena dapat diselesaikan dengan cepat dengan solusi yang tepat. Pasti di setiap kelompok ada masalah dan konflik, bagaimana kita bisa menyelesaikan setiap konflik yang datang, baik itu masalah di kelompok atau pribadi masing-masing. Kami bukan lagi anak-anak yang jika ada masalah kami diam, akan tetapi kami sudah dewasa dan harus

menyelesaikannya. Dengan adanya konflik di sini kami dilatih lebih dewasa lagi dan menyelesaikannya dengan kepala dingin.

Hal yang tidak bisa saya lupakan ketika sesuatu hal harus dikerjakan bersama dari mulai masak, makan dan rapat juga harus *fullteam*, karena dengan begini kedekatan emosional kami lebih hangat. Ketika makan adalah hal yang sangat menyenangkan dimana nasi dan lauk menjadi primadona dan rebutan untuk mendapatkan itu. Ada satu hal yang paling menyenangkan ketika KKN yaitu ketika rebutan antrian buat mandi, yang mana jumlah kamar mandi tidak sebanding dengan jumlah kami.

Banyak kisah yang tidak terlupakan dari KKN, ketika selesai KKN pun saya masih merasakan rindu yang sangat amat dalam. Kegiatan yang paling seru itu ketika Shalat Subuh, ada salah satu teman saya yang rajin membangunkan kami untuk bangun dan mengerjakan shalat, kalau bisa diibaratkan dia itu seperti alarm bernafas. Itu merupakan hal yang tidak bisa saya lupakan karena sangat berkesan, walaupun terkadang saya jengkel karena dia mengganggu tidur saya, tapi saya beruntung mempunyai teman yang mengajak melakukan kebaikan, mungkin kalau tidak ada dia Shalat Subuh saya menjadi korban.

Jalan-jalan merupakan hal yang menyenangkan ketika selesai mengerjakan dan menyukseskan program kerja. Selama di sana saya sempat dua kali jalan-jalan ke tempat wisata yang ada di Kecamatan Cisoka dan Solear. Tempat wisata yang paling terkenal di Cisoka yaitu Telaga Biru. Ketika ke Solear merupakan aksi protes kami kepada anak cowok yang ada dikelompok kami, karena mereka sering sekali main futsal sedangkan kami hanya di *basecamp* saja, jadi akhirnya mereka mebiarkan kami pergi ke Solear untuk melihat kakek. Tapi saat ke Solear kami hanya berenam saja cewek-cewek saja, kami ke wisata Hutan Lindung yang banyak monyet ekor panjang. Hal yang tidak terlupakan yaitu saat kami dikejar monyet ekor panjang.

Di sini saya bukan hanya harus bersosialisasi dengan teman satu kelompok saja, tapi juga dengan masyarakat terutama tetangga disekitar *basecamp* kami. Pada minggu pertama masih saling senyum dan sapa menyapa saja, masuk minggu kedua saya mulai sering ikut ngobrol dan kumpul bersama ibu-ibu di sana dari mulai ngeliwet, ngerujak, ngebakso dan menceritakan pengalaman masing-masing. Saya sangat dekat dengan Mama Nazwan, berawal sering menggoda Nazwan bocah berumur 10 bulan

yang sering saya gendong dan bawa main ke *basecamp*. Tetangga sekitar banyak membantu kami dari memberikan makanan, kami meminjam ulekan dan banyak lagi. Namun, satu yang paling berharga ketika saling menceritakan pengalaman hidup dari situ kita dapat belajar, pengalaman yang dapat kita pelajari bukan saja dari pengalaman pribadi, tapi dari pengalaman orang lain.

Kerjakan, siap komandan...

Memasuki minggu kedua kami mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan salah satunya memilah dan memilih buku yang layak dibaca oleh adik-adik di Dusun Sadang baik itu buku cerita, pelajaran, novel dan berbagai macam majalah yang layak untuk dibaca. Mendekor Taman Baca merupakan kegiatan yang sangat menyita banyak waktu, karena di sini kami dituntut untuk membuat tempat membaca yang menyenangkan. Awalnya ruang Taman Baca biasa digunakan untuk kegiatan posyandu dan kami mengubahnya menjadi Taman Baca Masyarakat. Setelah selesai mengerjakan dekorasi Taman Baca kami memindahkan buku yang masih di *basecamp* ke Taman Baca.

Buku ini kami dapatkan dari donatur yang baik hati membagikan buku-buku yang layak untuk masyarakat di Dusun Sadang. Ada sedikit masalah dengan Taman Baca ini, karena tempatnya yang dekat dengan jalan raya yang kami khawatirkan keselamatan adik-adik di sana dan ruang baca yang sempit, maka kami kembali berkomunikasi dengan Bapak RT dan Alhamdulillah beliau menunjukkan tempat yang sangat strategis dan aman untuk anak-anak, akhirnya Taman Baca Masyarakat itu kami pindahkan ke aula milik Ibu Neneng salah satu warga yang berjiwa sosial tinggi, beliau guru PAUD dan pengajian anak-anak di Dusun Sadang.

Kenapa tempat Ibu Neneng ini strategis? Karena aulanya berada di tengah kampung dan dekat dengan rumah warga. Program kerja yang selanjutnya dikerjakan di minggu kedua adalah penyuluhan dan pembudidayaan tanaman bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang. Setelah itu keesokan harinya kami melanjutkan program kerja penyuluhan dan pengelolaan sampah bekerja sama dengan TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Desa Cibugel Kecamatan Cisoka. Namun, setiap hari kami melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN Cempaka 01 Gugus 03.

Hari pertama mengajar saya ditugaskan mengajar siswa kelas 3. Pertama masuk saya dan teman saya memperkenalkan diri ke mereka setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu kami memulai pelajaran menulis angka dan menyebutkannya ke dalam huruf, anak-anaknya sangat antusias dalam belajar. Namun, sayangnya masih terdapat anak-anak kelas 3 yang belum lancar membaca. Setelah melihat kejadian itu, akhirnya ketika evaluasi pada malam harinya kami semua sepakat untuk membuka kelas membaca dan menghitung diadakan yang Senin-Jum'at dan Sabtu untuk belajar Bahasa Inggris. Kegiatan ini dimasukkan ke dalam program kerja "*Bimbingan belajar*", dimana anak-anak belajar nonformal tapi tetap menyenangkan.

Siswa dan siswi sangat antusias diajarkan Berbahasa Inggris karena di sekolah mereka belum pernah diajarkan sebelumnya, ini merupakan ilmu baru yang mereka dapatkan. Bahasa Inggris yang kami ajarkan sangat sederhana meliputi pengenalan angka dalam Bahasa Inggris, pengenalan benda yang ada di sekitar mereka dan cara mengenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Pada minggu ketiga saya mengadakan program AYO MENABUNG! di SDN 01 Gugus 03 Cempaka, namun kami hanya memberikan materi ini kepada kelas 5 saja ini disebabkan karena tidak ada ruangan yang besar untuk menampung seluruh siswa jadi, kami inisiatif saja masuk ke kelas 5 karena pada hari itu guru mereka tidak dapat hadir.

Pada minggu ketiga program kerja yang dilaksanakan adalah penyuluhan kesehatan, cek kesehatan dan penyuluhan bimbingan menyusui bekerja sama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap) diadakan di Mushola Hidayatussa'diyah dan Posyandu Merpati Dusun Sadang. Acara ini diikuti lebih kurang 70 orang warga dan Alhamdulillah mereka mendapat informasi baru seputar kesehatan. Kegiatan yang kami lakukan setiap hari minggu adalah senam dan olahraga seperti bermain bulu tangkis di halaman *basecamp* kami.

Kami juga memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-71 dengan mengadakan serangkaian lomba yaitu lomba makan kerupuk, memasukkan paku ke botol, balap karung, membawa kelereng, joget bola, dan tarik tambang. Pada saat penutupan dihadiri oleh Kepala Desa Cempaka, para tokoh masyarakat, Ibu PKK, Dosen Pembimbing tiap-tiap kelompok dan tidak kalah meriah kami menampilkan aksi "akamsi"(anak kampung sini) seperti menari dan pencak silat serta penampilan peserta

KKN dalam acara akustik. Acara penutupan ini benar-benar berkesan bagi kami dan juga masyarakat yang ada di Desa Cempaka khususnya.

Bocah yang Haus Akan Ilmu...

Bercerita tentang anak-anak di Dusun Sadang mengingatkan saya pada seorang bocah asli Sadang yang bernama Mujid. Dia anak yang sangat rajin dan tekun belajar, baik di sekolah maupun belajar di *basecamp* kami. Mujid siswa SDN 01 Cempaka Gugus 03 yang duduk di kelas 3 yang masih terbata-bata kalo membaca, dia dimasukkan ke kelas membaca dan pada hari pertama belajar dia diajarkan oleh saya. Jadi saya mengetahui sekali bagaimana dia membaca dengan masih terbata-bata dan progresnya hari demi hari semakin baik dan pada akhirnya dia sangat bangga menceritakan bahwa dia sekarang sudah membaca, saya tidak langsung percaya saat itu, akhirnya saya menyuruh dia membaca di depan saya dan hasilnya luar biasa Mujid benar-benar sudah bisa membaca tanpa mengeja dan lancar.

Saat itu saya senang sekali melihat perkembangan Mujid yang sangat pesat. Mujid menjadi *trending topic* di kelompok KKN AKSIME saat itu, Mujid memang luar biasa dan tak terlupakan. Realitanya tidak semua anak-anak di Dusun Sadang haus akan ilmu, terkadang ada juga anak yang datang ke *basecamp* kami hanya sekedar bermain bukan belajar. Mungkin itu sudah umum terjadi di masyarakat sekitar kita, keinginan setiap anak pasti berbeda begitu juga dengan mereka. Contohnya saja ada dua anak yaitu Agung dan priadi, saat pertama sekali kami mengajak mereka belajar di *basecamp* mereka datang setiap hari namun dua minggu terakhir sebelum kepulangan kami mereka tidak pernah lagi ikut belajar.

Sering saya melihat mereka lebih sibuk bermain sepeda dan gadget dibandingkan belajar bersama dengan teman seusianya. Di sini saya juga lebih terbuka lagi matanya, karena ada seorang anak yang bernama iqbal putus sekolah sejak kelas 2 SD. Dia tidak melanjutkan pendidikan lagi disebabkan aksi "*bullying*" oleh teman sebayanya di sekolah yang membuat dia jadi malu kesekolah. Ternyata aksi "*bullying*" ini benar-benar membuat mental seseorang menjadi lemah dan tidak percaya diri.

Setiap Pertemuan, Pasti Ada Perpisahan....

Ketika rasa kebersamaan dan sayang disatukan maka yang timbul adalah kenyamanan, karena rasa itu yang membuat kami semakin hari semakin dekat saja. Ini merupakan keluarga baru bagi saya, sebulan bersama mereka mengetahui semua sifat, kebiasaan dan lainnya yang mungkin sahabat di kelas juga belum tahu bagaimana kita sebenarnya. Setiap pertemuan pasti ada yang namanya perpisahan, kita dipertemukan saat KKN, mungkin untuk kelompok KKN tidak ada kata perpisahan karena dengan ini kita tetap menyambung tali silaturahmi, jangan pada sombong ya hahaha. Momen yang paling menyedihkan harus berpisah dari masyarakat di sana, adik-adik Dusun Sadang dan suasana Dusun Sadang yang damai yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Ketika saya mengadakan wawancara kepada tiga orang Ibu Rumah Tangga di Dusun Sadang, menanyai pendapat mereka tentang keberadaan kami di tengah-tengah masyarakat Dusun Sadang? Mereka dengan polosnya menjawab “bahwa kami sangat senang ada adik-adik mahasiswa yang mau membantu anak-anak kami belajar dan memberikan ilmu baru. Yang biasanya mereka malas belajar di rumah semenjak ada mahasiswa KKN mereka makin rajin lagi belajarnya. Yah kalau bisa mahasiswa KKN jangan cuma sebulan di kampung kami ini, setahun aja ya neng biar lama di sininya hehehe”. Itu jawaban dari ibu-ibu yang saya temui membuat saya semakin tidak ingin pulang ke Ciputat. Jujur saja saya pribadi sangat betah tinggal di sana dengan suasana perkampungan yang damai, tidak macet dan masih banyak pohon membuat hati lebih tenang lagi.

Perpisahan yang sangat mengharukan itu terjadi pada hari H keberangkatan kami kembali ke Ciputat. Pada pagi hari Kamis tanggal 25 agustus 2016, saya tidak sengaja melewati SDN 01 Cempaka Gugus 03 saya melihat adik-adik di sana sedang melakukan senam, dengan cepat saya langsung berhenti di depan pagar sekolah dan langsung mendokumentasikan kegiatan senam itu. Setelah mengambil beberapa foto saat mereka senam, akhirnya saya memutuskan untuk masuk ke sekolah sembari mengobrol dengan salah satu guru di sana, usai mengobrol saya berjalan ke lapangan tempat mereka senam dan memperhatikan gerakan senam mereka dari belakang.

Tiba-tiba murid kelas enam langsung memeluk saya dan menangis dipeluk saya dengan mengatakan “kakak jangan pulang ke Jakarta, kakak

di sini aja sama kita, jangan pulang kak jangan pulang” begitulah ucapan mereka kepada saya sambil masih saja terisak dipelukkan saya. Melihat situasi seperti ini tiba-tiba saya juga ikut meneteskan air mata, saya terharu melihat mereka yang benar-benar menyayangi kami sampai-sampai mereka tidak membolehkan kami pulang. Suasana semakin haru ketika anak-anak kelas lima juga ikut menangis. Ini benar-benar membuat saya terharu.

Serta seseorang yang tidak akan kami lupakan Bapak Kepala Desa, Bapak Dedi, Pak RT Iding, Bu Ene, Pak Haji, Bu Haji, Mama Nazwan, Nazwan, Mujid, si bocah korea “Al”, Pak RT Sukma, Mama Fadin, Tante Padang, Mama Revan, Mama Feby, Ibu Neneng, Ustad Adih, Bu Ati, Pak Dedi Uban, Pak Lukmatara, Guru SDN Cempaka 01 Gugus 03 dan siswa/I, Nadin dan Pak Rahmat. Ini adalah deretan orang yang banyak membantu selama kegiatan KKN 2016 berlangsung di Dusun Sadang.

ALL HAVE STORY¹⁷

Muh.Qais Baihaqi

UIN Syarif Hidayatullah mengadakan Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan wajib dari tahun ke tahun untuk semua mahasiswa semester 6, walaupun ada beberapa fakultas yang tidak mengadakan KKN ini. Pada tahun ini KKN mulai dilaksanakan Pada tanggal 25 Juli 2016. Pada awalnya membuat saya gelisah dan khawatir, adanya sistem baru yang diterapkan KKN-PpMM yang mengacak anggota KKN setiap Jurusan sehingga kemungkinan kecil dalam satu kelompok dapat bersama dengan teman satu Jurusan dan juga lokasi yang juga ditentukan secara acak oleh KKN-PpMM yang membuat saya terbayang bagaimana kondisi tempat kami mengabdikan nanti. Pada tahun sebelumnya teman satu kelompok dan di mana lokasi tempat mengabdikan dipilih oleh mahasiswa sendiri. Setidaknya KKN-PpMM (Pusat Penelitian Mahasiswa) mempunyai alasan mengapa menerapkan sistem baru ini. Kami sebagai mahasiswa sekaligus peserta KKN kegiatan ini merupakan hal pertama kali dalam hidup saya yang saya lakukan mungkin juga dengan mahasiswa/i lainnya. Dengan waktu sebulan penuh mengabdikan di desa yang saya tidak ketahui tentang kondisi desa tersebut.

Kegiatan KKN ini merupakan kewajiban bagi seluruh mahasiswa yang mempunyai nilai jika dilakukan dengan ikhlas yang mengajarkan bagaimana saya menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, mendidik jiwa sosial serta selalu berperan aktif dalam seluruh kegiatan yang akan kami laksanakan di lokasi KKN nanti. Dengan jangka waktu satu bulan saya merasa itu sangatlah lama yang membuat saya tidak ingin melakukannya. Waktu yang ditetapkan untuk kegiatan KKN ini memakan waktu liburan semester 6 sehingga mau tidak mau saya harus meninggalkan teman-teman dan keluarga di rumah.

Akan tetapi program KKN harus berjalan yang merupakan sebuah kewajiban bagi kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai syarat utama untuk dapat lulus dari universitas ini yang terdapat penilaian yang sifatnya individual seperti mata kuliah yang kami dapatkan pada saat perkuliahan. Sehingga mau tidak mau ingin tidak ingin saya harus melakukan kegiatan KKN ini dan harus membiasakan diri dengan teman

¹⁷ Semua memiliki cerita

dan tempat yang baru selama sebulan lamanya. Bagaimanapun juga, nantinya KKN ini akan melatih saya menjadi pribadi yang lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab lagi yang akan memberi saya pengalaman baru dan pastinya tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup saya.

Kelompok 141 AKSIME

Awalnya saya berkumpul dan mahasiswa lainnya untuk mencari dimana dan siapa saja kelompok saya dalam program KKN nanti yang sudah diatur oleh KKN-PpMM. Kebetulan saya mendapatkan kelompok bernomor 141. Saya kira saya akan bersama teman dekat saya di satu Jurusan tetapi tidak, saya baru ingat karena dalam satu kelompok diacak dengan semua mahasiswa dari setiap fakultas dan Jurusan sehingga peluang bersama dengan teman satu Jurusan sangatlah tipis. Setelah mencari akhirnya saya menemukan kelompok saya berdasarkan nomor yang ditempelkan di belakang bangku dari setiap kelompok.

Dalam kelompok 141 ini saya beranggotakan 11 orang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang berbeda fakultas dan berbagai Jurusan. Awal pertama kali saya berkumpul untuk perkenala saya berpikir bagaimana saya dapat menghangatkan suasana dengan anggota-anggota baru dan keluarga baru nantinya yang akan selalu bersama dalam program KKN selama di desa dan sampai selesai akhir program. Karena awal pertemuan dari masing-masing anggota memiliki sifat dingin ataupun malu untuk berbicara antara satu sama yang lain dan itu hal yang wajar dari setiap awal pertemuan dengan orang-orang baru yang belum dikenal sebelumnya. Sesudah perkenalan saya dan teman-teman dalam satu kelompok membuat struktur organisasi seperti memilih ketua, sekretaris, dan juga bendahara yang nantinya berperan penting dalam kelompok begitu juga dengan anggota lainnya.

Kemudian saya dan teman-teman anggota membuat sebuah nama yang mempunyai makna untuk kelompok kami. Dari masing-masing setiap anggota mengajukan nama berdasarkan pikiran mereka masing-masing lalu dikumpulkan menjadi satu dalam musyawarah mana yang pantas untuk dijadikan sebagai nama kelompok. Berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah saya dan teman-teman anggota menamakan kelompok kami “AKSIME - *Gather an Action*” dengan makna bahwa ini aksi kita bersama teman-teman anggota dalam pengabdian di desa nanti. Begitu juga dengan

logo kita dengan makna bahwa setiap anggota yang berasal dari berbagai macam fakultas dan Jurusan dapat membagi ilmu-ilmu mereka yang dipelajari semasa perkuliahan dalam aksi yang berbeda-beda demi kebaikan masyarakat dan pembangunan desa sekitar. Saya dan teman anggota lainnya sering mengadakan rapat, sehingga pendekatan antara kami mulai akrab.

Setelah keberangkatan saya dan teman-teman anggota dan tinggal bersama di desa tempat kami KKN, saya merasa mereka sudah menjadi bagian keluarga maupun saudara sendiri khususnya teman-teman anggota yang lainnya. Karena mereka satu atap dengan saya dengan tingkah laku mereka masing-masing yang lucu tanpa malu-malu dan hal aneh-aneh yang mereka lakukan ketika kami sedang bercanda. Untungnya di antara kami tidak ada yang merasa tersinggung maupun kecewa pada saat saya bercanda dengan mereka, itu yang membuat saya merasa nyaman selama di desa.

Namun seiring berjalan waktu hari demi hari saya lebih mengetahui lebih dalam sifat dan karakter teman-teman anggota laki-laki maupun perempuan. Saya lebih menjaga perasaan terhadap anggota perempuan ketika sedang bercanda karena biasanya perempuan itu lebih sensitif walaupun tidak semua hanya beberapa anggota perempuan saja. Selama di desa saya merasakan perlahan-lahan mulai timbulnya konflik dalam kelompok itu merupakan hal yang wajar dan yang semestinya memang akan terjadi. Biasanya anggota perempuan jika mempunyai masalah hanya dipendam dalam dirinya sendiri.

Karena dari setiap anggota akan terlihat bagaimana kehidupan sehari-hari sebelumnya sebelum KKN. Dilihat dari kontribusi mereka dalam kelompok selama satu bulan di desa tempat saya dan teman-teman mengabdikan. Untuk itu ketua saya Fiqih mengadakan evaluasi individu jika ada salah satu dari anggota mempunyai masalah di antara kami untuk mengungkapkan isi hatinya agar permasalahan atau konflik cepat selesai dan komunikasi di antara kami tetap berjalan baik. Kunci utama dalam permasalahan adalah keterbukaan di antara individu dengan lainnya yang membuat program berjalan dengan baik dan sukses begitu juga dengan kelompok yang membuat menjadi semakin kompak selayaknya kita itu saudara dalam keluarga.

Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Tangerang.

Persepsi awal saya tentang desa dimana tempat saya mengabdikan yaitu desa yang posisinya di pelosok yang jauh dari kota yang jarak antara rumah ke rumah sangat jauh begitu juga minimnya penerangan. Seketika setelah saya survei kesana untuk survei lokasi bersama ketua kelompok lainnya yang berada satu desa dengan saya. Kondisi di desa sudah bisa dibilang cukup maju dan berkembang karena di sana banyaknya minimarket di sepanjang perjalanan ketika saya menuju kesana dan begitu juga ada tempat laundry baju yang sebelumnya saya kira di desa masih mencuci sendiri ternyata sudah ada tempat menyediakan jasa mencuci.

Tidak kalah ketinggalan di Desa Cempaka banyak tempat kuliner bagi anak muda seperti kafe. Tidak hanya di kota saja ternyata di desa juga sistem ekonomi masih diunggulkan oleh Cina. Tetapi saya masih bersyukur karena ke kentalan rohani masih kuat banyaknya di sepanjang jalan anak-anak muda masih berpakaian santri dengan gaya kopiyah yang panjang di atas kepalanya suasana pedesaan hanya terasa setelah saya memasuki gang menuju lokasi KKN kami.

Di antaranya banyak pohon bambu di sekeliling jalan itu dan ada perkebunan warga dan banyak juga persawahan yang jarang sekali saya lihat di Jakarta. Karena Desa Cempaka terbilang cukup luas, maka dalam satu desa di bagi menjadi 3 kelompok yang berlokasi di desa ini yaitu kelompok 140 *Kencana*, kelompok kami yaitu kelompok 141, dan kelompok 142 *Merpati Pelan*. Masing-masing kelompok bertempat di satu desa dan kampung atau dusun yang berbeda-beda. Kelompok saya sendiri *AKSIME* mendapat lokasi di Dusun Sadang. Di dalam Dusun Sadang juga terdapat banyak usaha mandiri warga sekitar di antaranya adalah konveksi yang pegawainya rata-rata adalah ibu-ibu dan tempat pembuatan bata merah, pembudidayaan toge, pembuatan alat pencinta alam serta ada juga warga yang beternak lele, sapi, kerbau maupun unggas.

Di antara 3 wilayah yang akan dijadikan lokasi KKN adalah Bogor, Tangerang, dan Tangerang Selatan, tentu saja saya mengharapkan akan ditempatkan di wilayah Bogor maupun Tangerang Selatan karena saya mengharapkan udara yang sejuk dan juga jika kembali pulang lebih sedikit dekat tidak terlalu jauh selama KKN berlangsung. Menurut pikiran dan pendapat pribadi saya, wilayah Tangerang merupakan wilayah yang panas serta rawan kejahatan di jalanan alias pembegalan yang sejak dulu sudah

marak terjadi. Lokasi KKN tersebut juga cukup jauh dari rumah saya yaitu memakan waktu sekitar 1,5 jam s/d 2 jam perjalanan menggunakan motor.

Namun satu hal yang cukup membuat saya tenang adalah ketika lokasi tersebut sudah banyaknya lampu, toko-toko dan rumah begitu juga dengan jalan ramai dan lancar banyak nya pengendara yang lewat. Setelah berbincang-bincang dengan staff desa kemudian dengan ketua RT, tokoh masyarakat dan warga sekitar Dusun Sadang serta meminta izin untuk mengadakan KKN dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatulla, ternyata kami mendapatkan sambutan hangat dari warga sekitar dan mereka menerima dengan senang atas kedatangan kami sebagai mahasiswa yang ingin melakukan pengabdian di desa ini. Saya yang merasa senang bisa diterima dengan baik di sini sehingga saya dan teman-teman bisa melaksanakan program-program yang telah kami rencanakan dengan lancar tanpa hambatan dan berharap bisa memperoleh bantuan dari warga sekitar..

Tempat tinggal kami pun tidak tampak seperti rumah-rumah di pedesaan pada umumnya. Kami menyewa 2 rumah kontrakan milik Bpk. H. Solihin, salah satu tokoh masyarakat Dusun Sadang, karena dosen pembimbing kami yaitu Bpk. H. Moch. Buchori Muslim, Lc. MA. berpesan agar tempat tinggal kami dipisah antara laki-laki dengan perempuan demi menghindari cerita negatif dan juga menghindari hal yang tidak diinginkan dari warga sekitar. Fasilitas di dalam rumah kontrakan tersebut juga bisa dibbilang cukup lengkap dengan harga yang sedikit murah dibandingkan di daerah perkotaan, dengan berisikan antara lain 1 kamar tidur, 1 ruang tamu, dan 1 toilet. Disekitar rumah kontrakan saya dan teman-teman tinggal juga terdapat beberapa penghuni rumah lainnya yang menjadi tetangga kami selama sebulan penuh. Mereka sangat ramah kepada kami karena atas kedatangan kami suasana pun menjadi tambah ramai dan mereka senang karena kontrakan kami bisa dibbilang seram atas kejailan penghuni makhluk halus nya .

Suasana dan sifat-sifat dari masyarakat sekitar yang baik, ramah dan juga tidak terhilang sistem S3(Sopan,Santun, dan Sapa) terhadap kami sebagai pendatang yang membuat saya menyukai daerah pedesaan dan membuat saya semakin betah berada di desa ini dalam 1 bulan yang nampaknya tidak terasa apabila saya sudah merasa seperti di rumah sendiri. Keramahan warga sekitar serta kesediaan mereka dalam membantu atau ikut serta dalam berpartisipasi dalam program kerja kelompok kami menjadi suatu penyemangat tersendiri bagi saya dalam menjalankan satu

demikian satu program-program yang kami rencanakan sebelumnya. Adanya campur tangan dari pihak lain juga sangat membantu jalannya program kerja kami, contohnya dari narasumber yang kami datangkan dalam program penyuluhan tanaman, penyuluhan kesehatan, serta penyuluhan sampah yang kami laksanakan di sekitar area Dusun Sadang.

Bukan hanya ramah, mereka juga sangat baik terhadap kami. Tidak jarang dari mereka untuk memberikan makanan, minuman maupun bahan makanan untuk dimasak nantinya kepada kelompok kami serta mengajak kami semua untuk makan bersama warga sekitar atau dikenal dengan istilah *ngeliwet*, yaitu acara makan bersama dengan menggunakan daun pisang sebagai alasnya dan memasak nasi menggunakan kayu yang membuat nikmat masakan. Bukan dari lauknya yang saya cari tetapi pada saat momen makan bersama para penghuni tetangga, dengan apapun lauknya tetaplah minumannya teh botol sosro. Karena kebersamaan dan kenyamanan tidak akan dikalahkan oleh apapun.

Pemberdayaan Penduduk Setempat

Kehidupan warga di Dusun Sadang, Desa Cempaka, Kecamatan Cisokasudah maju dan berkembang, tidak jauh berbeda dari gaya hidup warga perkotaan di Jakarta. Namun yang membedakan adalah di Dusun Sadang ada warga-warga yang bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pembuat bata merah, ada juga yang bekerja sebagai staf desa di kantor kelurahan dan ada pula yang bekerja sebagai penghulu. Akan tetapi kami tetap melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan atas kesadaran kami kelompok KKN AKSIME akan pentingnya edukasi kepada para petani dan warga Desa Cempaka akan cara bertani yang benar.

Kemudian, kegiatan ini juga terencana atas keprihatinan kami atas banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pemiliknya Desa Cempaka, khususnya warga Dusun Sadang, bagi setidaknya kepentingan keluarga, lebih-lebih untuk kepentingan desa. Kegiatan ini pada awal perencanaan menjadi program unggulan dari kelompok KKN AKSIME dikarenakan nantinya bisa membantu meningkatkan ekonomi warga Desa Cempaka, khususnya warga Dusun Sadang. Dalam menjalankan kegiatan ini kami bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang dan Pejabat RT setempat.

Kegiatan lainnya yaitu penyuluhan kesehatan yang berupa pengecekan kesehatan untuk warga serta bimbingan menyusui dan ibu hamil. Dalam kegiatan ini kelompok saya bekerja sama dengan pihak ACT (Aksi Cepat Tanggap) yang berada di daerah Ciputat yang bersedia mengirimkan tenaga medisnya untuk pengecekan kesehatan serta narasumber untuk penyuluhan kesehatan dan pemberian materi dalam bimbingan menyusui. Kemudian saya dan anggota kelompok mengadakan penyuluhan sampah, kegiatan ini berawal dari kesadaran kami akan banyaknya masyarakat yang mampah rumah tangganya di sekitar rumah tanpa adanya tempat pembuangan akhir.

Dalam kegiatan ini kami medatangkan narasumber TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) yang berasal dari Desa Cibugel yang juga terletak di Kecamatan Cisoka. Penyuluhan tersebut bertujuan agar warga setempat dapat mengelola hasil rumah tangganya menjadi kompos maupun kerajinan tangan yang nantinya dapat berguna sehingga tidak menumpuk di sekitar rumah yang nantinya akan menimbulkan sumber penyakit. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan mengadakan penyuluhan tentang cara menggosok gigi dengan benar kepada anak-anak Sekolah Dasar di dekat tempat tinggal kami. Narasumber untuk penyuluhan tersebut didatangkan dari puskesmas Cisoka.

Kemudian dalam bidang pendidikan, kelompok kami sudah melakukan kerja sama dengan pihak SDN Cempaka 1 sebagai tambahan tenaga pengajar. Saya bersama teman-teman anggota kelompok merasakan lelahnya pengorbanan sebagai guru, karena menjadi guru dapat menguras mental, tenaga dan juga menguji kesabaran. Oleh karena itu saya bangga kepada guru-guru yang telah memberikan ilmunya tanpa pamrih demi kemajuan bangsa nanti. Karena tidaklah mudah untuk mengajarkan ilmu kepada anak-anak, namun jika dilakukan secara konsisten anak-anak menjadi lebih tertib tergantung bagaimana kami mengatasinya.

Ketika mereka mulai membuat keributan. Tidak hanya mengajar di sekolah saja, kami juga mengadakan bimbingan belajar di kontrakan tempat kami tinggal terhadap murid-murid Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah pada sore hari. Karena ternyata ada yang masih belum bisa membaca padahal sudah menginjak umur belasan tahun. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi kami untuk bisa membuatnya bisa membaca setidaknya dapat mengetahui huruf abjad dengan benar. Metode

yang kami ajarkan dalam bimbingan belajar ini juga berbeda dengan metode pengajaran di sekolah.

Kami berusaha tidak membuat anak-anak cepat bosan dalam belajar dengan metode pengajaran yang terlihat santai namun sebenarnya tidak demikian. Kami juga memperhatikan setiap anak dalam memahami setiap materi yang kami ajarkan. Bagaimanapun caranya kami harus bisa membuat anak-anak senang dalam belajar. Terlihat dari wajah mereka yang senang dengan kehadiran saya dan teman-teman anggota kelompok yang membantu mereka apabila kesulitan dalam mengerjakan PR dan sebagainya. Antusias mereka juga sangat terlihat mengingat banyaknya peserta yang hadir setiap harinya kami mengadakan bimbingan belajar di rumah kami merupakan sebuah kepuasan tersendiri dalam diri saya.

Di tempat tinggal kami atau bisa disebut dengan *basecamp* juga menyediakan berbagai buku pelajaran dan buku-buku edukasi lainnya yang secara tidak langsung dapat memperkaya pengetahuan mereka dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Salah satu program kerja kami juga berkaitan dengan buku-buku yang kami sediakan yaitu dengan adanya Taman Baca Masyarakat untuk warga Dusun Sadang khususnya anak-anak yang terletak di dekat tempat tinggal kami. Dengan adanya Taman Baca Masyarakat ini diharapkan anak-anak senantiasa senang dalam membaca ilmu serta rajin dalam menimba ilmu demi masa depan mereka masing-masing. Sehingga ketika kami pulang nanti mereka bisa tetap belajar bersama di luar sekolah dengan mendatangi Taman Baca Masyarakat tersebut. Donasi buku yang kami dapatkan juga cukup banyak dan berisi tentang edukasi yang beragam yang kami rasa cukup untuk membantu anak-anak dalam belajar.

Seluruh program kerja yang kami laksanakan tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan ataupun campur tangan dari pihak warga sekitar maupun pihak-pihak luar yang membantu proses berjalannya program-program kerja kami. Dengan ucapan terimakasih saja tidak akan cukup untuk membalas jasa mereka semua yang selalu membantu kami setiap saat. Saya berharap kegiatan yang kami lakukan di desa dapat berlanjut dan bisa diterapkan oleh warga sekitar setelah kami pulang nanti. Ketika hari terakhir saya berada di Dusun Sadang Desa Cempaka. Sangat berat rasanya untuk meninggalkan segala apa saja yang telah kami jalankan selama sebulan tinggal di sini. Meninggalkan seluruh warga sekitar dengan kepedulian mereka yang telah sangat membantu bagi kelompok kami.

Kegiatan KKN ini sungguh telah memberi saya sebuah cerita yang di dalamnya terdapat pelajaran dan pengalaman yang berharga.

Saya berharap agar pelajaran yang saya dapatkan selama sebulan tinggal di sini bisa saya terapkan ketika saya kembali ke rumah nanti. Keramahan warganya yang sulit saya temukan di daerah perkotaan serta suasana pedesaannya yang sejuk dan asri yang membuat saya tenang dan nyaman tinggal di desa tersebut. Sekiranya saya dapat berkunjung kembali ke tempat desa dimana saya mengabdikan dan juga saya berharap masih akan tetap diterima dengan baik oleh warga sekitar sebagaimana pertama kali saya berkunjung ke tempat tersebut. Karena bagaimanapun juga, sedang mempunyai cerita yang telah menjadi bagian dalam hidup saya.

Jika saya menjadi warga Desa Cempaka dalam hal kesehatan mangajak puskesmas dan pejabat desa untuk berkontribusi tidak hanya dengan ibu posyandu dan ibu PKK tetapi juga menerapkan kader jumentik (juru pemantauan jentik) dengan system pelatihan yang sebagaimana tugasnya, petugas khusus yang berasal dari lingkungan sekitar yang secara sukarela mau bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk DBD *Aedes aegypti* di wilayah Desa Cempaka yang nantinya mendapat perhatian khusus dari puskesmas maupun pejabat desa, serta melakukan pelaporan ke kelurahan secara rutin dan berkesinambungan. Karena peran kader sangat penting dalam memutuskan rantai kehidupan nyamuk *Aedes Aegypti* sebagai vektor penular penyakit Demam Kuning (*Yellow fever*), DBD, Chikungunya dan yang terbaru adalah Penyakit Zika.

aBerbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit-penyakit tersebut seperti larvasida, pengasapan (*fogging*) dan gerakan 3M (Menguras, Menutup, Mengubur) plus. Faktor penting lainnya adalah pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemecahan masalah kesehatan tersebut mengingat peran perilaku masyarakat memegang faktor kunci dalam penanggulangan penyakit-penyakit yang ditularkan oleh vector.

Kemudian dalam hal Pendidikan meningkatkan kompetensi guru baik penguasaan materi pelajaran dan metode pengajaran dengan seminar "Bersama Membangun Negeri" kenapa demikian, dari survey yang saya dapat ke salah satu sekolah di Desa Cempaka yaitu SDN 03 yang kami nantinya akan melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) masih ada nya guru yang malas mengajar apalagi dengan adanya mahasiswa di setiap sekolah dengan program nya, para guru sepertinya mengandalkan

keberadaan kami sehingga banyak guru yang tidak masuk untuk mengajar dengan alasan tertentu sehingga kami sedikit kewalahan menghadapi anak-anakn murid sekolah dasar. Dan mungkin faktor-faktor penyebab malasnya guru masuk kelas yang saya tinjau antara lain :

1. rendahnya penguasaan materi pelajaran. Guru yang tidak menguasai pelajaran lambat laun akan kewalahan menghadapi siswa-siswinya di kelas. Pada akhirnya apabila persoalan rendahnya penguasaan materi pelajaran ini tidak ditanggulangi dengan segera, maka akan mengakibatkan guru malas masuk mengajar.
2. tidak menguasai metode mengajar. Penguasaan materi pelajaran saja tidak cukup. Guru juga harus mempunyai kemampuan mengajar yang baik. Sehingga, penguasaan metode mengajar yang inovatif dan bervariasi mutlak dikuasai oleh guru. Minimnya variasi mengajar guru mengakibatkan siswa cepat bosan. Kebosanan siswa pada akhirnya akan menjangkiti guru.
3. pengaruh lingkungan. Seorang guru muda baru lulus dan memiliki semangat mengajar yang tinggi secara tidak sadar dapat menjadi guru pemalas apabila berada pada sekolah yang tidak disiplin. Masuk atau tidak masuk kelas tidak pernah dipermasalahkan. Berada di lingkungan yang demikian akan membuat seorang guru idealis menjadi guru pemalas.
4. faktor keluarga. Alasan keluarga tidak jarang membuat seorang guru tidak masuk kelas untuk memenuhi kewajibannya memberikan pelajaran kepada siswa-siswinya. Anak si guru yang sakit secara tiba-tiba, sementara si guru tidak punya siapa-siapa untuk membawa si anak ke rumah sakit.
5. guru memiliki usaha lain yang lebih menjanjikan secara finansial. Dengan adanya usaha sampingan ini membuat guru kehilangan fokus terhadap profesi utamanya sebagai pengajar. Mengajar hanya dijadikan pekerjaan sampingan, sementara bisnis atau usahanyalah yang diutamakan.
6. rendahnya komitmen guru. Apapun nampaknya dapat dijadikan guru sebagai alasan di balik malasnya si guru mengajar. Tempat tinggal yang jauh dan sejuta alasan lain bisa keluar dari mulut guru yang memiliki komitmen rendah.

Untuk itu saya ingin mengadakan seminar “Bersama Membangun Negeri” untuk membangun kesadaran para guru bagaimana pentingnya murid-murid sekolah dasar sebagai penerus bangsa mungkin juga penerus mereka nanti sebagai guru.

KU UKIR JEJAK DI TANAH PENGABDIAN Made Treyani

KKN dan Sejuta Tanda Tanya

Mungkin dalam tulisan ini saya akan berbagi pengalaman saya saat KKN sekarang, apa itu KKN? KKN (Kuliah Kerja Nyata) itu adalah pengabdian dari mahasiswa ke masyarakat yang ada di pedesaan-pedesaan. KKN merupakan salah satu syarat yang diberikan oleh perguruan tinggi sebelum mahasiswa lulus. KKN akan mengharuskan para mahasiswa melalui proses untuk pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah terpencil. Melalui KKN ini akan memberikan tantangan kepada mahasiswa untuk tetap *survive* hidup di masyarakat dengan teman-teman yang mungkin belum mereka kenal sebelumnya. Ketika akan melakukan KKN, mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok.

Setiap kelompok mahasiswa akan terdiri dari beberapa mahasiswa dari program studi yang berbeda. Pada tahun ajaran sebelumnya, KKN di kampus saya masih menggunakan sistem pilih teman sendiri dalam pembuatan kelompoknya, namun pada saat ini, tahun 2016, sistem pembuatan kelompok di management oleh universitas, saya termasuk yang setuju dengan sistem ini, walaupun sebelumnya saya juga sudah mendapatkan kelompok (sebelum sistem ini di informasikan), karena menurut saya dengan pengelompokan yang, sebutlah *random* ini, kita bisa mendapatkan teman baru yang benar benar baru dan saya berpikir dengan adanya sistem ini kita ditakdirkan untuk berkelompok dengan siapa. Tempat lokasi KKN juga di tentukan oleh pihak universitas.

Hal ini tentunya menurut saya sangat memudahkan mahasiswa dan kami tidak perlu memikirkan hal-hal tersebut. persepsi saya tentang KKN sebelumnya sangat negatif, mengapa kita harus melakukan KKN? Kenapa tidak sesuai bidang Jurusannya saja, seperti Praktek Kerja Lapangan yang lebih di dalami, karena menurut saya dengan melakukan Praktek Kerja Lapangan yang sesuai dengan bidang Jurusannya mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Ilmu, keahlian dan keterampilan nya pun lebih terasah. Di kelompok 141 yang kami beri nama AKSIME ini, saya mendapatkan teman teman yang sangat baik dalam hal program kerjanya, ya, tidak di pungkiri ada positif dan negatifnya di dalam prosesnya.

Kelompok 141 AKSIME mendapatkan lokasi KKN yang berada di Kabupaten Tangerang Kecamatan Cisoka Desa Cempaka Dusun Sadang, keadaan lokasi di sini menurut saya sudah cukup baik, karena sudah adanya beberapa *mini market* yang terjangkau oleh masyarakat, tempat *laundry*, lokasi pasar, untuk berbelanja juga sangat dekat dari lokasi tempat tinggal kami. Untuk kantor kepala desa dan rumah beliau pun sangatlah mudah di jangkau untuk melancarkan perizinan program kerja KKN kami. Sayangnya untuk SPBU Pertamina hanya tersedia di dua lokasi saja, yaitu di Caringin dan Solear. Yang lainnya yaitu SPBU *pertamini*, dimana ini sebenarnya ialah penjual bensin eceran yang berada di rumah-rumah warga, namun mereka menjual bensin ini menggunakan selang seperti yang berada di Pertamina.

Kondisi jalan di Cisoka sudah termasuk bagus, jarang ada lubang di jalannya tetapi banyak polisi tidur yang tidak terlihat, tidak diberikan cat. Menurut saya ini sangat berbahaya bagi orang baru (pendatang) yang melewati jalan tersebut.

Di KKN ini kelompok AKSIME mengadakan sebelum program kerja, yaitu, Penyuluhan Pendidikan, Taman Baca, Penyuluhan dan Pengecekan Kesehatan, Penyuluhan dan Pengelolaan Sampah, Penyuluhan dan Pembudidayaan Tanaman, Tabligh Akbar, *Bimbingan belajar*, Senam dan Kerja Bakti, Perayaan 17 Agustus 2016, *Fogging*, Papan Penunjuk Jalan. Saya sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan yang menanggung jawabi program kerja Taman Baca Masyarakat. Sebelumnya saya sangat pesimis sekali dengan program kerja di KKN yang saya tanggung jawabi ini, karena saya memikirkan tentang bagaimana Taman Baca Masyarakat yang akan kami buat setelah kami pergi nantinya, siapa yang akan mengurus buku-buku tersebut. Namun apa yang saya ragukan itu ternyata terjawab dengan sebaliknya..

Ceritanya sebagai berikut...

Senin, 25 Juli 2016,

Hari ini adalah hari pertama KKN dimulai.

Dimulai dari acara pelepasan KKN mahasiswa oleh Universitas dan setelah selesai acara kita mulai membereskan barang barang kita semua ke mobil yang kita sewa untuk membawanya ke lokasi tempat KKN kita (kita

menggunakan jasa GoBox), lokasi tempat KKN kita berada di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka, daerah ini berada ke arah balaraja tigaraksa dari arah BSD. Kelompok KKN saya ada 11 orang, 6 perempuan dan 5 laki-laki, yaitu, cewenya, saya, Nevar, Oca, Hima, Liza, Hanifah, cowonya, Fiqih, Badrus, Dimas, Baihaqi, Faqih

Kita tinggal selama 30 hari di desa tersebut, maka kita semua membawa barang barang keperluan rumah, sampai bawa kasur dan koper. Setelah kita selesai merapihkan barang barang kita ke dalam mobil *GoBox*, kita siap menuju ke lokasi, dan ternyata ketika kita mau memulai perjalanan turunlah hujan yang cukup lebat, dan kita menunggu sampai reda karena perjalanan saya menggunakan motor. Kita memulai perjalanan dari ciputat sekitar jam 3 atau setengah 4 sore dan sampai lokasi sekitar jam 5 sore.

Sampai di lokasi KKN

Saya berfikir tidak akan betah di sini, tapi akhirnya terjadi juga selama sebulan di sini. Tempat tinggal saya dan kawan kawan yaitu disebuah kontrakan, kita menyewa dua kontrakan bersebelahan yang 1 buat perempuan yang satu untuk laki-laki. Kita sangat beruntung bisa mendapat tempat di sini, karena anak anak di sini sangat antusias dengan kedatangan kita, dan pemilik kontrakan pun sangat baik terhadap kita, yang mana hal itu membuat saya merasa betah tinggal di sini. Warga disekitar kontrakan kami pun senang dengan kedatangan kami, karena, katanya biasanya di tempat kontrakan itu sepi sekali, dan ketika kami datang, tempat itu jadi ramai. Suasana lokasi KKN di sini cukup enak, masih ada sawah, kebetulan kontrakan kita depannya langsung sawah.

Pada hari kedua, pagi hari, saya dan teman saya, Badrus, jalan kaki menyusuri Dusun Sadang ini (Dusun Sadang ialah lokasi persis tempat kami tinggal). Warga di sini sangatlah ramah-ramah, selagi saya dan teman saya jalan pagi, kita selalu disapa oleh warga sini, seperti “kemana neng?” atau hanya sekedar di senyum. Sesampainya saya kembali ke kontrakan, saya bersiap siap untuk pergi sosialisasi, Sosialisasi ini dilakukan dengan mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat untuk memperkenalkan diri dan tujuan apa maksud kedatangan kita dalam kegiatan KKN ini.

Sosialisasi yang pertama kita kunjungi ke Pak Adi sebagai orang yang disebut Ustad di Dusun Sadang ini, dilanjut ke rumah pak RT Iding

dan pak dedi BPD (badan pengawas desa), Ibu Arsena. Ibu Arsena adalah ibu-ibu PKK yang mengurus posyandu dan mengerti keadaan warga Dusun Sadang, dengan ibu Arsena, kita meminta izin tempat untuk membuat Taman Baca Masyarakat (TBM) (salah satu program kerja kita) dan Alhamdulillah bisa mendapat tempat untuk membuat TBM tersebut. Ini merupakan lokasi awal TBM ditempatkan. Lokasinya yaitu berada di Posyandu Melati.

Pada minggu pertama KKN, saya dibantu anggota AKSIME lainnya melakukan persiapan Taman Baca Masyarakat, mulai dari memilah-milah bahan bacaan yang pantas untuk di sediakan di taman baca, memindahkannya ke tempat yang telah di sediakan (Posyandu Melati), mengelompokkan bahan bacaan, mendekorasi dan lain lainnya. setelah proses persiapan TBM ini selesai (pada tahap ini rak buku belum tersedia, jadi, bahan bacaan yang ada hanya saya kelompokkan dengan rapih dan di letakan di lantai), banyak anak-anak Dusun Sadang yang berkunjung ke TBM AKSIME, mereka sangat antusias sekali dengan adanya taman baca ini, di sini saya bertemu dengan seorang anak laki-laki berumur 3 tahun bernama Ibnu. Ia datang ke tempat kami dan membaca baca koleksi buku yang ada di Taman Baca Masyarakat tersebut, saya bertanya kepada Ibnu namanya siapa, umurnya berapa dan sudah sekolah atau belum, jawabnya belum sekolah, lalu saya tanya kembali...

“sudah bisa baca?”

“belum kaa”

“mau belajar baca ga Ibnu?”

Ibnu mengangguk.

Setiap hari, setiap kami membuka Taman Baca Masyarakat AKSIME Ibnu selalu datang dan selalu Ibnu duluan yang mengajak saya untuk belajar membaca mengenal huruf abjad, menulis dan berhitung. Lucunya, sampai-sampai Ibnu memanggil saya dengan panggilan “guru” dimana anak-anak yang lain memanggil saya “kakak” hahaha. Sampai saya meninggalkan Dusun Sadang, Ibnu sudah mengenal huruf abjad sampai Z, mengenal angka 1-20, tetapi dalam menulis huruf abjad hanya baru sampai huruf A, hal ini membuat saya berat meninggalkan Dusun Sadang.

Pada minggu ke-3, AKSIME memulai program *bimbingan belajar* yang dilakukan di depan kontrakan kami, *Bimbingan belajar* ini yaitu, kita megajar dengan membagi dua kelas, yaitu kelas menghitung dan kelas belajar baca

tulis. Pada suatu hari saya mengajar di kelas baca dan bertemu anak kecil bernama Mujid, ia sangat semangat sekali belajarnya. sampai pada jam sebelum kita mengakhiri kegiatan *Bimbingan belajar*, saya bertanya kepada Mujid “mau udahan belajarnya apa lagi?” dia jawab “lagi ka”, padahal saat itu saya sudah ingin cepat cepat beristirahat, tetapi melihat semangat belajar Mujid yang sangat tinggi, saya salut, dan saya tetap melanjutkan belajar untuk Mujid sampai jam kelas berakhir.

Di minggu ke-3 sampai ke 4 ini di saat kita melakukan *Bimbingan belajar* (diadakan setiap hari senin – sabtu jam 4-5 sore), kondisi Taman Baca Masyarakat (jam buka Taman Baca kami yaitu pukul 4.00 p.m - 05.30 p.m) kami tutup, tidak ada yang menjaga selain saya dan teman teman AKSIME. Kekhawatiran saya semakin menjadi ketika detik detik kami akan meninggalkan kp.Sadang, ketika Taman Baca Masyarakat akan di tinggalkan dan tidak ada yang mengurus bahan bacaan tersebut. Pada saat seperti ini, kelompok kami *Alhamdulillah* mendapatkan bantuan dana untuk rak buku, dan teman saya mencarikan solusi tempat yang lebih baik dari tempat yang pertama, Taman Baca AKSIME mendapatkan tempat di sebuah PAUD dan ada yang membantu untuk mengurus bahan bacaan Taman Baca AKSIME, yaitu ibu Eneng.

Setelah mendapatkan tempat Taman Baca yang baru, kami memindahkan bahan bacaan dari tempat pertama (posyandu melati) ke tempat kedua (PAUD) beserta rak buku barunya. Pada hal ini saya merasa Allah membalikan apa yang saya pikirkan, dari yang awalnya saya ragukan, ternyata diberikan berlimpah apa yang di butuhkan. Saat proses merapihkan bahan bacaan di rak ini, ibu Eneng sangat baik menyuguhkan kami kue dan minuman. Belum selesai kami merapihkan bahan bacaan, sudah banyak anak-anak kp.Sadang yang berdatangan untuk membaca dan bermain boneka yang kami sediakan. Saya senang sekali Taman Baca Masyarakat yang abru pindha ini sudah banyak dikunjungi oleh anak-anak.

Pembudidayaan Tanaman

Dibagian sini menurut saya program kerja yang paling menyenangkan, karena kegiatan ini dilakukan di sawah langsung, kita mengadakan penyuluhan tanaman berupa bayam, kangkung, cesim. saya pun jadi mengetahui bagaimana cara menanam bayam, kangkung, dan cesim tersebut. Benih yang dicampurkan dengan pupuk urea lalu di tebar

ke bidang sawah yang sudah di gemburkan. Tanahnya pun harus halus agar tidak membuat tangan sakit saat membuat jalur untuk penanaman benih-benih tersebut. Dan saya pun menjadi tau bahwa pupuk urea itu berwarna merah jambu berbentuk bulir-bulir seperti pakan ikan. Pupuk urea selain berfungsi untuk menyuburkan tanaman, fungsi lainnya agar benih-benih tidak terlalu menempel menjadi satu. Kegiatan ini kami dihadiri oleh petani, bapak-bapak, dan pemuda Dusun Sadang.

Di Dusun Sadang ini kami bertemu dengan pak Solihin (pemilik kontrakan yang kami tempati), pada suatu hari, kami ditawarkan ikan lele untuk santap kami, kami diberikan banyak sekali ikan lele, serunya ialah kami (nevar dan liza) menangkap sendiri lele tersebut di kolam lelenya pak Solihin, saya hanya mendokumentasikan mereka yang seru berusaha menangkap lele-lele tersebut, nevar dan liza hanya mendapatkan satu ekor lele, yang lainnya di tangkapkan oleh pak Solihin ikannya. Beliau sangat baik sekali, pernah juga kami diberikan buah nangka yang sangat manis.

17 Agustus 2016

Hari ini kami anggota AKSIME membantu ibu-ibu Dusun Sadang memasak nasi kuning, dan yang laki-laki menghadiri upacara bendera di lapangan Cisoka. Dimulai jam 10 pagi, kami datang ke lokasi ibu-ibu memasak nasi kuning, cara memasak nasi kuningnya menggunakan tungku dan apinya dari kayu bakar dan bambu, saya membantu memasukan kerupuk ke plastik lalu ujung plastik di lipat dan dibakar menggunakan api lilin. Kami juga membantu membungkus nasi kuning yang telah masak dengan menggunakan kertas nasi, lauknya di isi dengan telur dadar, orek tempe dan sambal. Selagi kami membantu membungkus nasi kuningnya, lomba kecil-kecilan di adakan, yaitu lomba makan kerupuk yang di ikuti oleh anak-anak Dusun Sadang, lucunya perlombaan di sini yang mendapat juara pertama hadiahnya yaitu berupa uang tunai sebesar 10.000 rupiah. Setelah selesai membantu ibu-ibu memasak, ketika kami berpamitan, kami di bawakan 10 nasi bungkus. Alhamdulillah yaa.. 😊

Taman Kirana, Solear

Saya lupa tepatnya tanggal berapa dan hari apa, namun pada hari itu, setelah kelompok AKSIME selesai mengerjakan agenda harian, kami anggota AKSIME merencanakan pergi bermain ke tempat wisata yang ada di Solear, awal mula kami ingin mengunjungi tempat ini yaitu berawal dari Kaka Tania (baca : nama lain dari Nevar) yang melihat temannya berwisata kesana. Setelah kita menemukan waktu yang pas untuk berwisata, kami memulai perjalanan dengan menggunakan sepeda motor, lama perjalanan memakan waktu 15-20 menit. Setelah tiba di sana, awalnya kami melewati tempat wisata tersebut, karena tempatnya menurut saya tidak terlihat seperti tempat wisata dari luar. Kemudian kami menanyakan warga setempat dan sampai.

Tempat wisata Taman kirana ini di dalamnya seperti hutan dan ada banyak sekali monyet di sana. tempat wisata ini sesungguhnya di lingkungan pemakaman. Lalu kami mengambil banyak gambar di sana dengan keceriaan yang kami jalani.

Sabtu, 20 Agustus 2016, Perpisahan informal dengan SDN Campaka 1 gugus 3.

Kami diundang oleh guru-guru SDN Campaka 1 untuk menikmati nasi liwet yang dibuat oleh beliau, tetapi yang hanya datang hanya kami bertiga, yaitu saya, Oca dan Nevar, karena teman teman yang lainnya sedang mempersiapkan acara Tabligh Akbar sekaligus penutupan untuk KKN kami (3 kelompok yang berada di desa Cisoka : 140, 141, 142).

Senin, 22 Agustus 2016, perpisahan formal dengan SDN Campaka 1 gugus 3.

Setelah kurang lebih 3 minggu kelompok AKSIME mengajar di SDN Cempaka 1 Gugus 03 ini, kami berpamitan dengan kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, dan yang pastinya dengan murid yang kami ajar. Bertepatan dengan hari senin, kami mengikuti upacara bendera dan ketua kelompok AKSIME yang mengisi sebagai pembina upacarnya, menyampaikan pesan-pesan untuk murid agar terus giat belajar membaca

dan memiliki kemauan yang tinggi ialah motivasi utama untuk menggapai cita-cita, menyampaikan juga pentingnya melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Setelah selesai upacara, kami melanjutkannya dengan sesi foto-foto dengan murid yang kami ajar, mereka sangat senang sekali kita ajak berfoto bersama-sama. Selesai berfoto dengan murid, kepala sekolah dan guru-guru. Anak-anak selalu keluar kelas untuk meminta nomer *handphone* kami semua, ada satu murid yang bernama Mega ia selalu menggandeng tangan saya kemana saja saya pergi, dia berkata

“kakak jangan pulang, di sini aja”

“emangnya kenapa kalau kakak pulang?”

“nanti engga bisa belajar lagi”

“kan ada ibu guru”

“iya, tapi seruan sama kakak”

Saya tersenyum..

Sore harinya, sebagian murid SDN Cempaka 1 Gugus 03 datang bermain ke kontrakan kami. Ada beberapa murid yang ingin bertemu dengan Oca, dan mereka memberikan sebuah hadiah berupa bingkai foto. Mereka sampai menangis karena kita sudah mau pergi pulang. ada juga yang memberikan saya sebuah gelang. Setiap hari sampai dengan tanggal 25 Agustus, anak-anak terus berdatangan ke kontrakan kita hanya untuk sekedar bermain.

Pada malam terakhir kami berada di Dusun Sadang, kami pun mengadakan makan nasi *liwet*. Kali ini kami memasak dengan porsi yang lebih besar, karena kami akan makan bersama dengan tetangga di sekitar kontrakan kami. Proses memasak ini kami dibantu oleh ibu ibu tetangga sekitar kami. Kami menggoreng ayam, tetapi ayam nya ini kami menangkap sendiri dan memotongnya sendiri, kami menangkap ayam kampung (lebih tepatnya teman-teman AKSIME yang laki-laki). Setelah ayam di bumbu dan di masak, Oca membantu menggoreng ayamnya, dan saya menggoreng kerupuknya. semua menu Makanan siap. Daun pisang kami bersihkan, kami gelar, Mama Revan membantu menyajikan nasi *liwet* dan lauk pauknya, oiya, kita juga bikin *tempe goreng* dan sambel buatan Tante yang enak. Baru kali ini saya makan ayam kampung benar-benar yang dari kampung dan hasil tangkap sendiri.

Jika saya menjadi warga Desa Cempaka, saya akan melanjutkan taman baca yang telah ada untuk sarana belajar dan bermain anak-anak Desa Cempaka. Hal ini dikarenakan antusias anak-anak Desa Cempaka untuk membaca sangat tinggi, tak hanya kepada anak-anak, tetapi saya juga ingin menyuluhkan kegiatan gemar membaca ini kepada warga Desa Cempaka, di antaranya ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan semua jenjang umur. Hal ini bertujuan untuk bisa dijadikan contoh untuk anak-anak atau adik-adik mereka, atau dari kegiatan tersebut orang tua dapat mengajarkan ilmu-ilmu baru yang didapatkan dari anak-anaknya. Selain itu, saya ingin membangun kerja sama dengan pemerintah sekitar, perpustakaan, dan organisasi yang bergerak di bidang tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih agar realisasi dari taman baca pula dapat berjalan dengan lancar.

A MONTH OF PRECIOUS EXPERIENCES IN MY LIFE¹⁸

Dimas Fajar Ardiansyah

KKN dan Setuju Ekpektasi

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan pada tanggal 25 Juli - 25 Agustus oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada awalnya membuat saya khawatir, prihatin, dan cemas akan ditempatkan dimana saya nanti ketika hari-H tiba. Kegiatan ini merupakan hal baru dalam hidup saya. Sebulan penuh mengabdikan di desa orang yang saya tidak pernah tahu sebelumnya tentang kondisi desa tersebut. Terlebih sistem baru yang diterapkan PPM (Pusat Pengabdian Mahasiswa) yang mengacak anggota KKN sehingga sangat kecil kemungkinan untuk 1 kelompok dengan teman satu Jurusan, yang pada tahun-tahun sebelumnya anggota dipilih sendiri oleh mahasiswa. Demikian halnya dengan lokasi yang juga ditentukan secara acak oleh PPM yang juga mengagetkan kami sebagai mahasiswa sekaligus peserta KKN.

Saya sadar bahwa kegiatan KKN ini mengajarkan saya bagaimana menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta selalu aktif dalam seluruh kegiatan yang akan kami laksanakan di lokasi KKN nanti. Sejujurnya saya tidak ingin melakukan KKN ini mengingat jangka waktu yang cukup lama yaitu satu bulan. Apalagi waktu yang ditetapkan untuk kegiatan KKN ini memakan waktu liburan semester 6 sehingga mau tidak mau saya harus meninggalkan teman-teman dan keluarga di rumah. Saya juga bertanya kepada senior-senior di Jurusan saya tentang bagaimana KKN itu, akan seperti apa keseharian saya nanti di sana, dan bagaimana kondisi tempat lokasi KKN nanti. Tanggapannya pun beragam, ada yang beranggapan bahwa KKN itu tidak seburuk yang kita bayangkan, seperti kerja keras setiap hari, namun nyatanya tidak demikian. Kita masih bisa bersantai-santai disela kegiatan-kegiatan yang kami jadwalkan, akan tetapi suasananyalah yang akan membuat kondisi tersebut menjadi sedikit berbeda. Tetapi ada juga yang beranggapan bahwa KKN mereka tidak berjalan dengan baik dan lancar. Banyak sekali tanggapan-tanggapan yang bervariasi, mungkin itu karena lokasi dan kondisi masyarakat yang mereka

¹⁸ SATU BULAN PENGALAMAN BERTHARGA DALAM HIDUP SAYA

tinggali juga berbeda-beda. Jujur saja, apapun tanggapan mereka, sebenarnya saya tetap tidak ingin melakukan kegiatan KKN ini, saya lebih memilih untuk melakukan kegiatan magang atau *internship* di sebuah perusahaan tertentu demi melatih *skill* saya di masa kerja nanti seperti yang teman-teman saya lakukan di sela-sela liburan semester 6 ini.

Namun bagaimanapun juga, KKN ini merupakan sebuah keharusan bagi kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk dapat lulus dari Universitas ini dan ternyata terdapat penilaian yang sifatnya individual seperti mata kuliah yang kami dapatkan pada saat perkuliahan. Sehingga mau tidak mau saya harus melakukan kegiatan KKN ini dan harus membiasakan diri dengan teman dan tempat yang baru selama sebulan lamanya. Biar bagaimanapun juga, nantinya KKN ini akan melatih saya menjadi pribadi yang lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab lagi serta akan memberi saya pengalaman baru dan pastinya tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup saya.

Kelompok 141 – AKSIME

Saya masuk ke dalam kelompok 141 yang beranggotakan 11 orang, di antaranya 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Di dalam kelompok tersebut terdiri dari berbagai fakultas dan Jurusan, dan tentu saja saya belum pernah mengenal mereka semua sebelumnya selama 6 semester kuliah di UIN. Pertama kali kami berkumpul untuk perkenalan masing-masing anggota pun masih sangat terasa canggung dalam bercengkrama satu sama lain. Hal tersebut adalah wajar mengingat ini adalah pertama kali kami semua bertemu dan saling mengenal antar anggota. Disaat itu juga kami membuat struktur organisasi kelompok kami yaitu menunjuk ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok.

Kami menamakan kelompok kami dengan nama ‘AKSIME – *Gather an Action*’ dengan filosofinya bahwa setiap anggota yang berasal dari berbagai macam Jurusan dan fakultas dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka pelajari semasa perkuliahan dalam aksi yang berbeda-beda demi kebaikan masyarakat dan pembangunan desa sekitar. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, saya mulai merasakan kedekatan antar sesama anggota AKSIME. Kebersamaan mulai terbentuk di dalam kelompok ini dan memang sudah seharusnya, mengingat bahwa kami akan bersama selama sebulan lamanya pada saat KKN nanti.

Setelah beberapa hari kami tinggal bersama di lokasi KKN, saya bersyukur bahwa saya cepat merasa akrab dengan anggota laki-lakinya karena mereka sangat menyenangkan, tidak mudah merasa tersinggung apabila kami sedang bersendagurau, dan masing-masing anggota memiliki sifat uniknya tersendiri yang membuat saya merasa betah tinggal satu rumah dengan mereka. Namun perlahan mulai timbul konflik atau permasalahan antar anggota. Konflik tersebut memang sudah sepatutnya terjadi, kami tidak bisa menghindari hal tersebut. Penyebab permasalahan/konflik tersebut juga beragam, dan biasanya konflik dalam kelompok kami terjadi antar *gender*, yaitu antara laki-laki dengan perempuan.

Jarang sekali ada konflik sesama laki-laki atau sesama perempuan. Meskipun ada namun hal tersebut bisa langsung diselesaikan. Berbeda dengan konflik antar *gender* yang terjadi selama beberapa hari. Adanya konflik tersebut memang mengganggu jalannya program kerja yang sudah kami rencanakan sebelum KKN berlangsung. Oleh karena itu ketua kelompok kami yang bernama Fiqih Dwi Adam, mahasiswa Jurusan KPI dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, bermediasi dengan pihak perempuan agar permasalahan ini bisa cepat terselesaikan demi menjaga kekompakan kelompok kami dan program kerja yang kami rencanakan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Tangerang.

Di antara 3 wilayah yang akan dijadikan lokasi KKN antara lain adalah Bogor, Tangerang, dan Tangerang Selatan, tentu saja saya mengharapkan akan ditempatkan di wilayah Tangerang Selatan karena dekat dengan rumah sehingga saya bisa pulang lebih sering selama KKN berlangsung. Ketika pengumuman tentang kelompok dan lokasi KKN tersebar, saya merasa kecewa dan khawatir karena saya ternyata ditempatkan di wilayah Tangerang, tepatnya di Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka. Menurut asumsi pribadi saya, wilayah Tangerang merupakan wilayah yang panas serta rawan kejahatan di jalanan alias pembegalan yang sejak dulu sudah marak terjadi. Lokasi KKN tersebut juga cukup jauh dari rumah saya yaitu sekitar 1,5 jam perjalanan menggunakan motor. Namun satu hal yang cukup membuat saya lega adalah lokasi tersebut tidak terlalu jauh dari rumah Saudara saya yang terletak di Tigaraksa. Sehingga

sewaktu-waktu saya bisa berkunjung kesana guna mengusir sedikit kerinduan akan keluarga di rumah.

Persepsi awal saya tentang Desa Cempaka yang dipenuhi sungai, hutan, dan MCK umum seketika terhapuskan setelah saya berkunjung kesana untuk survei lokasi bersama kelompok AKSIME. Kondisi di sekitar desa tersebut sudah cukup maju dan berkembang, contohnya yaitu dengan banyaknya minimarket-minimarket di sepanjang perjalanan kami menuju kesana. Suasana pedesaan hanya terasa setelah kami memasuki gang/jalan sempit menuju lokasi KKN kami. Di antaranya banyak perkebunan warga dan juga banyak persawahan yang tentunya jarang sekali saya lihat di Jakarta. Karena Desa Cempaka terbilang cukup luas, maka terdapat 3 kelompok yang berlokasi di desa ini yaitu kelompok 140, kelompok kami yaitu kelompok 141, dan kelompok 142. Masing-masing kelompok juga bertempat di kampung yang berbeda-beda. Kelompok AKSIME mendapat lokasi di Dusun Sadang. Di dalam Dusun Sadang ini juga terdapat usaha-usaha mandiri warga sekitar di antaranya adalah konveksi yang pegawainya rata-rata adalah ibu-ibu dan tempat pembuatan bata merah, serta ada juga warga yang beternak lele maupun ayam.

Setelah berbincang-bincang dengan tokoh masyarakat di Dusun Sadang serta meminta izin untuk mengadakan KKN di tempat ini, ternyata kami mendapatkan sambutan hangat dari warga sekitar dan mereka senang dengan adanya kami sebagai mahasiswa yang ingin melakukan pengabdian di desa ini. Begitu juga dengan kami yang merasa senang bisa diterima dengan baik di sini sehingga kami bisa melaksanakan program-program yang telah kami rencanakan dan berharap bisa memperoleh bantuan dari warga sekitar.

Saya merasa bersyukur bahwa saya ditempatkan di lokasi yang tidak terlalu bersuasana pedesaan. Banyak pertokoan di sekitar lokasi KKN kami sehingga memudahkan saya dan anggota lainnya dalam mencari sesuatu yang sifatnya pribadi maupun demi kepentingan program kerja kelompok AKSIME. Tempat tinggal kami pun tidak tampak seperti rumah-rumah di pedesaan pada umumnya. Kami menyewa 2 rumah kontrakan milik Bpk. H. Solihin, salah satu tokoh masyarakat Dusun Sadang, karena dosen pembimbing kami yaitu Bpk. H. Moch. Buchori Muslim, Lc., MA berpesan agar tempat tinggal kami dipisah antara laki-laki dengan perempuan demi menghindari anggapan-anggapan negatif dari warga sekitar. Fasilitas di dalam rumah kontrakan tersebut juga bisa dibilang cukup lengkap, antara

lain 1 kamar tidur, 1 ruang tamu, dan 1 toilet. Disekitar rumah kontrakan kami juga terdapat beberapa rumah lainnya yang menjadi tetangga kami selama sebulan penuh. Mereka sangatlah ramah kepada kami karena dengan kedatangan kami suasana pun menjadi tambah ramai dan mereka senang akan hal itu.

Suasana dan sifat-sifat dari masyarakat sekitar yang ramah terhadap kami sebagai pendatang membuat saya merasa betah berada di desa ini dan 1 bulan nampaknya tidak terasa apabila saya sudah merasa seperti di rumah sendiri. Keramahan warga sekitar serta kesediaan mereka dalam selalu membantu atau ikut berpartisipasi dalam program kerja kelompok kami menjadi suatu penyemangat tersendiri bagi kami dalam menjalankan satu demi satu program-program yang kami rencanakan sebelumnya. Adanya campur tangan dari pihak lain juga sangat membantu jalannya program kerja kami, contohnya dari narasumber-narasumber yang kami datangkan dalam program penyuluhan tanaman, penyuluhan kesehatan, serta penyuluhan sampah yang kami laksanakan di sekitar area Dusun Sadang.

Bukan hanya ramah, mereka juga baik terhadap kami. Tidak jarang dari mereka untuk memberikan makanan maupun bahan makanan untuk dimasak nantinya kepada kelompok kami serta mengajak kami semua untuk makan bersama warga sekitar atau dikenal dengan istilah *ngeliwet*, yaitu acara makan bersama menggunakan daun pisang sebagai wadahnya. Bukan laukpauknya yang saya cari pada saat momen tersebut, namun kebersamaan dengan anggota kelompok serta warga sekitar lah yang jarang sekali saya dapatkan. Makanan apapun akan terasa nikmat apabila dinikmati bersama orang-orang yang menyenangkan.

Pemberdayaan Penduduk Setempat

Sebenarnya gaya hidup warga di Dusun Sadang, Desa Cempaka, Kecamatan Cisokaini cenderung sudah maju dan berkembang, tidak jauh berbeda dari gaya hidup warga perkotaan di Jakarta sana. Namun yang membedakan adalah masih ada warga-warga yang bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pembuat bata merah, ada juga yang bekerja sebagai staf desa di kantor kelurahan dan ada pula yang bekerja sebagai seorang penghulu di KUA. Akan tetapi kami tetap melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar dengan mengadakan penyuluhan tanaman. Kegiatan ini dilaksanakan berawal dari kesadaran kami

kelompok KKN AKSIME akan pentingnya edukasi kepada para petani dan warga Desa Cempaka akan cara bertani yang benar.

Kemudian, kegiatan ini juga terencana atas keprihatinan kami atas banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pemiliknya yaitu warga Desa Cempaka, khususnya warga Dusun Sadang, bagi setidaknya kepentingan keluarga, lebih-lebih untuk kepentingan desa. Kegiatan ini pada awal perencanaan menjadi program unggulan dari kelompok KKN AKSIME dikarenakan nantinya bisa membantu meningkatkan ekonomi warga Desa Cempaka, khususnya warga Dusun Sadang. Dalam menjalankan kegiatan ini kami bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang dan Pejabat RT setempat.

Kegiatan, selanjutnya yaitu penyuluhan kesehatan yang meliputi pengecekan kesehatan setiap warga serta bimbingan menyusui bagi para ibu. Dalam kegiatan ini kami bekerja sama dengan pihak ACT (Aksi Cepat Tanggap) yang berpusat di Ciputat yang bersedia mengirimkan tenaga medisnya untuk pengecekan kesehatan serta narasumber untuk penyuluhan kesehatan dan pemberi materi dalam bimbingan menyusui. Kemudian kami mengadakan penyuluhan sampah, kegiatan ini berasal dari kekhawatiran kami akan banyaknya masyarakat yang membuang sampah rumah tangganya di sekitar rumah tanpa adanya tempat pembuangan akhir.

Dalam kegiatan ini kami mendatangkan narasumber dari TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) yang berasal dari Desa Cibugel yang juga terletak di Kecamatan Cisoka. Penyuluhan tersebut bertujuan agar warga setempat bisa mengolah sampah hasil rumah tangganya menjadi pupuk kompos sehingga tidak menumpuk di sekitar rumah yang nantinya akan menimbulkan permasalahan baru yaitu sumber penyakit. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan mengadakan penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan benar kepada anak-anak Sekolah Dasar di dekat tempat tinggal kami. Narasumber untuk penyuluhan tersebut didatangkan dari Puskesmas Cisoka.

Sedangkan dalam bidang pendidikan, kelompok kami sudah melakukan kerja sama dengan pihak SDN Cempaka 1 sebagai tambahan tenaga pengajar sejak minggu kedua kami berada di Desa Cempaka. Saya bersama teman-teman lainnya merasakan lelahnya bekerja sebagai guru, menjadi guru dapat menguras mental dan tenaga seseorang. Oleh karena itu saya salut kepada guru-guru yang telah memberikan ilmunya tanpa henti

demikian kemajuan bangsa ini. Awalnya sungguh sulit memang untuk mengajarkan anak-anak, namun lama kelamaan anak-anak menjadi lebih tertib tergantung bagaimana kami mengatasinya saja ketika mereka mulai membuat gaduh atau semacamnya.

Tidak hanya mengajar di sekolah saja, kami juga mengadakan bimbingan belajar di rumah kontrakan tempat kami tinggal terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar tersebut pada sore harinya. Segala keletihan tersebut tidak kami hiraukan demi membuat anak-anak warga Dusun Sadang bisa memahami akan pentingnya pendidikan di dalam hidup mereka serta agar menjadi orang yang berguna nantinya bagi bangsa. Karena ternyata ada yang masih belum bisa membaca padahal sudah menginjak umur belasan tahun. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi kami untuk bisa membuatnya bisa membaca setidaknya dapat mengeja huruf dengan benar.

Saya senang dengan adanya pengajaran di luar sekolah ini karena bisa lebih leluasa lagi dalam membagi ilmu kepada anak-anak, metode yang kami ajarkan dalam bimbingan belajar ini juga berbeda dengan metode pengajaran di sekolah. Kami berusaha agar tidak membuat anak-anak bosan dalam belajar dengan metode pengajaran yang terlihat santai namun sebenarnya tidak demikian. Kami juga memperhatikan setiap anak dalam memahami setiap materi yang kami ajarkan. Bagaimanapun caranya kami harus bisa membuat anak-anak senang dalam belajar. Terlihat dari wajah mereka bahwa mereka senang dengan kehadiran kami yang membantu mereka apabila kesulitan dalam mengerjakan PR dan sebagainya. Antusias mereka juga sangat terlihat mengingat banyaknya peserta yang hadir setiap harinya kami mengadakan bimbingan belajar di rumah kami. Dan itu merupakan sebuah kepuasan tersendiri dalam diri saya.

Di dalam tempat tinggal kami juga menyediakan berbagai buku pelajaran dan buku-buku edukasi lainnya yang secara tidak langsung dapat memperkaya pengetahuan mereka dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Salah satu program kerja kami juga berkaitan dengan buku-buku yang kami sediakan yaitu dengan adanya Taman Baca Masyarakat untuk warga Dusun Sadang khususnya anak-anak yang terletak di PAUD di dekat tempat tinggal kami. Dengan adanya Taman Baca Masyarakat ini diharapkan anak-anak senantiasa senang dalam membaca ilmu serta rajin dalam menimba ilmu demi masa depan mereka masing-masing. Sehingga ketika kami pulang nanti mereka bisa tetap belajar bersama di luar sekolah

dengan mendatangi Taman Baca Masyarakat tersebut. Donasi buku yang kami dapatkan juga cukup banyak dan berisi tentang edukasi yang beragam yang kami rasa cukup untuk membantu anak-anak dalam belajar.

Kami sadar bahwa waktu satu bulan jauh dari kata cukup untuk memberdayakan suatu masyarakat, namun kami memaksimalkan sebaik mungkin dalam setiap program kerja yang kami rencanakan dalam pelaksanaannya. Seluruh program kerja yang kami laksanakan di sini tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan ataupun campurtangan dari pihak warga sekitar maupun pihak-pihak luar yang membantu proses berjalannya program-program kerja kami. Dengan demikian ucapan terimakasih saja tidak akan cukup untuk membalas jasa mereka semua yang selalu membantu kami setiap saat.

Kami berharap seluruh kegiatan yang kami lakukan di sini bisa berlanjut dan bisa diaplikasikan oleh warga sekitar setelah kami pulang nanti. Dan ketika hari terakhir kami berada di Dusun Sadang, Desa Cempaka tiba, sangat berat rasanya meninggalkan segala rutinitas yang telah kami jalankan selama sebulan tinggal di sini. Meninggalkan seluruh keramahtamahan warga sekitar yang telah sangat berjasa bagi kelompok kami. Kegiatan KKN ini sungguh telah memberi saya pelajaran dan pengalaman yang berharga tentang hidup. Saya berharap agar pelajaran yang saya dapatkan selama sebulan tinggal di sini bisa saya terapkan ketika saya kembali kerumah nanti. Karena bagaimanapun juga, Dusun Sadang telah menjadi rumah kedua bagi saya selama sebulan penuh. Keramahan warganya yang sulit saya temukan di daerah perkotaan serta suasana pedesaannya yang teduh dan asri yang selalu membuat saya rindu akan tempat tersebut.

Semoga saya bisa berkunjung kembali ke tempat ini sewaktu-waktu dan semoga saya beserta teman-teman lainnya masih akan tetap diterima dengan baik oleh warga sekitar sebagaimana pertama kali saya berkunjung ke tempat tersebut. Saya berharap bahwa seluruh perkataan maupun perilaku saya beserta teman-teman yang secara tidak sengaja telah menyakiti perasaan warga sekitar agar segera dimaafkan, karena bagaimanapun juga, Sadang telah menjadi bagian dalam hidup saya. Oleh karena itu judul yang saya berikan terhadap sepenggal kisah saya ini adalah '*A Month of Precious Experiences in My Life*' yang berarti 'Pengalaman Berharga Selama Sebulan Penuh dalam Hidup Saya'.

Jika saya menjadi warga Desa Cempaka. Saya akan lebih memberdayakan pendidikan anak-anak penduduk Desa Cempaka melalui pendidikan formal maupun non-formal. Namun sepertinya pemberdayaan tersebut akan lebih banyak saya lakukan di kegiatan pendidikan non-formal karena selain suasana yang lebih menyenangkan bagi anak-anak, mereka juga diharapkan lebih cepat memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Karena menurut yang saya pahami, pelajaran untuk anak-anak akan lebih mudah dipahami ketika diajarkan melalui cara yang mereka sukai dan minati, jika tidak, maka pelajaran tersebut akan susah dipahami oleh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparlan. *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soetomo. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Septiyan, Fajar “ Skipsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga” *Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartina*, tahun 2014, 15:00 diakses pada 31 Maret 2017 dari: <http://digilib.UIN.suka.ac.id> , h. 34.
- Desa Cempaka Sosok Wilayah di Tangerang yang Mulai Menggeliat” Web yang diakses pada 01 Juni 2017 dari <https://www.bantenlink.com/read/4583/desa-cempaka-sosok-wilayah-di-tangerang-yang-mulai-menggeliat.html>
- Profil Desa Cempaka tahun 2014, Dokumen tidak dipublikasikan
- Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat Dusun Sadang, Bapak H. Sholihin, 24 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat Dusun Sadang, Bapak Rahmat, 24 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan tokoh masyarakat Dusun Sadang, Bapak Ketua RT Iding, 24 Agustus 2016.

Short Biography

Dosen Pembimbing



Moch. Bukhori Muslim lahir di Kediri, Jawa Timur tahun 1976, anak ketiga dari pasangan Moch. Toha dan Siti Aliyah. Pendidikan S1 diselesaikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Az-Ziyadah tahun 2001 Jurusan Muamalat. Jenjang S2 diperoleh di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2005 Konsentrasi Ekonomi Islam. Pak Bukhori pula mendapat gelar *Licence (Lc)* dari LIPIA Jakarta tahun 2004. Setelah mendapat gelar MA, menjadi dosen di STAI Thawalib Jakarta, STAINU Jakarta dan pada tahun 2008 menjadi Dosen PNS di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum. Sejak tahun 2010 menjadi sekretaris Yayasan Pesantren Sofa yang mendirikan pesantren berbasis agribisnis di Cianjur. Pak Bukhori pula fokus pada pengembangan ekonomi Syariah di Indonesia. Karya tulis yang pernah dipublikasikan terkait ekonomi syariah adalah Budaya Kerja Islam dan Entrepreneur Islam, dan Seputar Hukum Wakaf. Sekarang ia menjadi anggota BHP DSN-MUI, sekretaris Bidang Bisnis dan Wisata Syariah. Selain itu, juga menjadi sekretaris LD PBNU dan wakil sekretaris Komisi Pengajian MUI Pusat.

Anggota KKN AKSIME 2016



Fiqih Dwi Adam adalah salah satu mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan sebelumnya Ia habiskan di Kabupaten Bogor, TK Nurul Huda, SDN Caringin I, SMPN dan SMAN Cigombong I. Di luar kegiatannya di kampus dia bukan apa-apa, dia cuma anak kedua dari tiga bersaudara yang ga ada apa-apanya. Selain pendidikan resmi di atas, dia juga sedang belajar di Himpunan Mahasiswa Islam, pernah belajar di HMJ KPI, pernah mau belajar di DEMA FIDIKOM tapi tidak jadi, sedang belajar di IREKAL, Earth Hour Bogor, HIMABO, dan nongkrong di Mall Bexchange kalau ada waktu luang.



Hanifah Soraya (21 tahun) adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengah pertamanya Ia habiskan di SMPN 174 Jakarta, sedangkan pendidikan menengah atasnya Ia habiskan di MAN 2 Jakarta. Pada tahun 2013 saat pelepasan dari pendidikan menengah atasnya di MAN 2 Jakarta, ia mendapat predikat Juara III peserta didik berprestasi program IPS. Sementara itu sebagai mahasiswa, Hanifah pernah menjabat sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi periode 2015/2016 di bidang Data dan Informasi



Nevartani Kurbin, kelahiran Bekasi 7 April 1995 dari pasangan suami istri Bapak Muchtamil dan Ibu Nurfadilah. Ia merupakan anak tunggal. Saat ini bertempat tinggal di Kp. Kebalan, Kec. Babelan, Kota Bekasi. Dalam hal pendidikan, ia menyelesaikan pendidikan saat sekolah dasar di MIN 2 Cempaka Putih Ciputat, lalu berpindah sekolah ke MIA 06 di Bekasi. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS 19. Pengalaman berorganisasi saat MTS yaitu pernah menjabat sebagai wakil ketua OSIS. Lalu, melanjutkan pendidikan SMA di Pondok Pesantren di Bekasi. Pengalaman berorganisasi saat di Ponpes yaitu pernah menjabat sebagai ketua DPK (Dewan Perwakilan Kelas) dan sebagai *Drummer* Band khusus di pesantren. Saat ini ia melanjutkan pendidikan sekolah tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Studi Agama-Agama.



Hima Hafiya Fitri adalah salah satu Mahasiswi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan Akhirnya ia bersekolah di PONPES Modern Daar El-Azhar. Saat ini di luarnya sebagai mahasiswa Hima menjabat sebagai wakil ketua Himpunan Mahasiswa Sosiologi Periode 2016. Selain itu, ia pula adalah seorang pengajar di salah satu lembaga bimbingan belajar yaitu lembaga Exist sebagai pengajar di mata Pelajaran Sosiologi. Pada Tahun 2011 ia pernah mengikuti perlombaan Pidato bahasa Arab Se-jawa dan sumatera dengan meraih juara 2. Serta tahun 2012 mengikuti lomba pidato Bahasa Indonesia se-Nasional di IAIN Serang,Banten.



Ahmad Al Badrus (21 Tahun) adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2013. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di SMAN 13 kota Tangerang. Saat ini. Di luar kegiatannya sebagai Mahasiswa, Badrus (nama panggilannya) menjabat sebagai Ketua MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) UIN Jakarta, Kabid PSDM Lab. Pasar Modal FEB UIN Jakarta, dan Penerima Beasiswa Bank Indonesia. Pada tahun 2015, ia pernah menjadi semifinalist dari kompetisi Nasional Audit “ATV Audit” yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia.



Roscha Amellia (21 tahun) adalah mahasiswi Jur. Biologi Fak. Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di SMA YUPPEN TEK 1 TANGERANG. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswa ia menjabat sebagai pengurus HIMBIO ORYZA SATIVA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sub.divisi keorganisasian. Pada tahun 2011, ia pernah mendapatkan beasiswa dari sekolah menengahnya berkat prestasinya di bidang akademik dan di tahun yang sama ia pernah menjadi semifinalis pada

kejuaraan SCRABBLE di Universitas Mercu Buana.



Muhammad Faqih (22 Tahun) adalah mahasiswa Jurusan Akhlak Syakhsiyyah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2013. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di Ponpes Qotrun Nada Cipayung Pancoran Mas Kota Depok. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, faqih (nama panggilannya) ia juga sebagai guru private dan mengajar disekolah Madrasah Tanawiyah Al-ikhlas di Jakarta Timur tepatnya. Dan penerima Beasiswa Basis pada tahun 2015, dan ia juga

pernah mendapatkan penghargaan di ponpes Qotrun Nada karna telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi semua persyaratan kursus metode praktis membaca kitab kuning program 6 bulan pada tanggal 22 oktober pada tahun 2011.



Made Treyani (21 Tahun) adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2013. Pendidikan akhirnya dihabiskan di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan. Saat ini di luar kegiatannya sebagai mahasiswa ia adalah anggotadari Marching Band UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada *Isection Pits*, dan ia juga aktif di organisasi kemasyarakatan di lingkungan perumahannya sebagai anggota karang taruna Batan Indah.



Muhammad Qais Baihaqi adalah salah satu mahasiswa Sistem Informasi dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya lulus dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Model Jakarta. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, ia aktif dikarang taruna dan merangkap sebagai kas Bendahara RT dan juga berperan sebagai penggerak maupun guru mengaji di tempatnya tinggal.



Dimas Fajar Adriansyah (21 Tahun) adalah mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Inggris Fakultas Adab & Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya dihabiskan di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan. Dimas pernah menjabat sebagai ketua panitia dari Orientasi Pengenalan Akademik kepada mahasiswa baru atau yang lebih dikenal dengan OPAK Jurusan Bahasa & Sastra Inggris. Dia juga cukup mahir dalam memainkan alat musik gitar yang membuatnya beberapa kali tampil di acara musik dan pernah menjadi pengisi acara bersama *bandnya* di *Jakcloth Summerfest* pada bulan Mei tahun 2016.



Liza Fatmawati Rusman (21 Tahun) adalah mahasiswi Jurusan Muamalat konsentrasi Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. pendidikan dasarnya ia habiskan di SDN 02 Meulaboh-Aceh Barat dan kemudian pindah ke SD Muhammadiyah (Tapanuli Tengah), pendidikan menengahnya ia habiskan di SMP Muhammadiyah Barus (Tapanuli Tengah), dan pendidikan menengah atas di MAN Barus (Tapanuli Tengah). Kemudian ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Dosen Pembimbing

Ketua KKN AksiMe

Bukhori Muslim Lc, MA

Fiqih Dwi Adam



KULIAH KERJA NYATA (KKN) "AKSIME" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl.Ir.H. Juanda No.95 Ciputat, 151412, Indonesia
Email: kknaksime@gmail.com 082213544120



Nomor : 01/PKKN/UINSH/VI/2016 Ciputat, 29 Juni 2016

Lampiran : 1 (satu) Proposal

Prihal : Surat Pengantar Proposal Kegiatan Kuliah Kerja Nyata
Kepada Yang Terhormat,

Lembaga Swadaya Masyarakat ACT

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2016 di Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka, Tangerang Banten, yang dijadikan program wajib setiap tahunnya oleh Universitas Islam Negeri Jakarta, maka kami selaku Tim pelaksana KKN Mengajukan usulan kegiatan:

Kegiatan: Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 13 Agustus 2016

Waktu : 09.00 s/d 12.00

Tempat : Pos Gizi Dusun Sadang

Kami sebagai tim pelaksana KKN Aksime sanggup melaksanakan ketentuan-ketentuan Lembaga Swadaya Masyarakat ACT, demi kelancaran pelaksanaan kegiatan Pos Gizi tersebut.

Besar harapan kami atas terkabulnya permohonan kerja sama dengan ACT dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua KKN AksiMe

Dosen Pembimbing

Fiqih Dwi Adam
NIM. 1113051000078

Moch. Bukhori Muslim, c., MA
NIP. 19760626 200901 1 013



KULIAH KERJA NYATA (KKN) "AKSIME" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl.Ir.H. Juanda No.95 Ciputat, 151412, Indonesia
Email: kknaksime@email.com 082213544120



Nomor : 03/PKKN/UINSH/VI/2016

Ciputat, 29 Juni 2016

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Prihal : Permohonan Kerjasama

Kepada Yang Terhormat,

Kepala Dinas Kesehatan Kab. Tangerang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2016 di Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka, Tangerang Banten, yang dijadikan program wajib setiap tahunnya oleh Universitas Islam Negeri Jakarta pada:

Tanggal : 25 Juli 2016 s/d 25 Agustus 2016

Tempat : Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka, Dusun Sadang, Tangerang Banten.

Untuk itu melalui surat ini dengan hormat kami menawarkan kerja sama dalam bentuk permohonan bantuan Obat-obatan dan Tenaga Ahli di bidang Kesehatan seperti Dokter dengan lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, Kami lampirkan 1(satu) berkas proposal mengenai bentuk dan gambaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) AKSIME 2016.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua KKN AksiMe

Dosen Pembimbing

Fiqih Dwi Adam
NIM. 1113051000078

Moch. Bukhori Muslim, c., MA.
NIP. 19760626 200901 1 013



KULIAH KERJA NYATA (KKN) "AKSIME" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl.Ir.H. Juanda No.95 Ciputat, 151412, Indonesia
Email: kknaksime@gmail.com, 082213544120



Nomor : 02/PKKN/UINSH/VI/2016 Ciputat, 29 Juni 2016
Lampiran : 1 (satu) Proposal
Prihal : Permohonan Kerjasama
Kepada Yang Terhormat,

Kepala Dinas Pertanian, Pertenakan dan Ketahanan Pangan Kab. Tangerang
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2016 di Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka, Tangerang Banten, yang dijadikan program wajib setiap tahunnya oleh Universitas Islam Negeri Jakarta pada:

Tanggal : 25 Juli 2016 s/d 25 Agustus 2016

Tempat : Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka, Dusun Sadang, Tangerang Banten.

Untuk itu melalui surat ini dengan hormat kami menawarkan kerja sama dalam bentuk permohonan bantuan Bibit Tanaman dengan lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, Kami lampirkan 1(satu) berkas proposal mengenai bentuk dan gambaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) AKSIME 2016.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua KKN AksiMe

Dosen Pembimbing

Fiqih Dwi Adam
NIM. 1113051000078

Moch. Bukhori Muslim, c., MA.
NIP. 197606262009011013



KULIAH KERJA NYATA (KKN) "AKSIME" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl.Ir.H. Juanda No.95 Ciputat, 151412, Indonesia
Email: kknaksime@email.com 082213544120



Nomor : 05/PKKN/UINSH/VII/2016

Ciputat, 19 Juni 2016

Lampiran : -

Prihal : **Permohonan Pembicara**
Kepada Yang Terhormat,

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Penyuluhan dan Pengelolaan Sampah sebagai salah satu program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) AKSIME dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada ;

Hari/ Tanggal : Sabtu, 06 Agustus 2016

Waktu : 09.00 s/d selesai

Tempat : Lapangan Dusun Sadang

Maka demi kelancaran program tersebut kami memohon kepada Ibu untuk dapat menjadi pembicara dalam kegiatan tersebut.

Demikianlah surat ini kami buat. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

A.n Ketua KKN AksiMe

Dosen Pembimbing

Fiqih Dwi Adam
NIM. 1113051000078

Moch.BukhoriMuslim.Lc., MA.
NIP. 19760626200901013



KULIAH KERJA NYATA (KKN) "AKSIME" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl.Ir.H. Juanda No.95 Ciputat, 151412, Indonesia
Email: kknaksime@email.com 082213544120



Nomor : 04/PKKN/UINSH/VII/2016

Ciputat, 19 Juli 2016

Lampiran : -

Prihal : Permohonan Bantuan Buku
Kepada Yang Terhormat,

Center for the Study of Religion and Culture

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan akan pengadaan Taman Baca dalam pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) AKSIME pada:

Tanggal : 25 Juli 2016 s/d 25 Agustus 2016

Tempat: Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka, Dusun Sadang, Tangerang Banten.

Dalam upaya tersebut kami membutuhkan berbagai koleksi buku. Oleh sebab itu kami mengharap bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan guna tercapainya pelaksanaan program tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami buat besar harapan kami akan terkabulnya permohonan ini. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

Ketua KKN AksiMe

Dosen Pembimbing

Fiqih Dwi Adam
NIM. 1113051000078

Moch.BukhoriMuslim,Lc., MA.
NIP. 19760626 200901 013



KULIAH KERJA NYATA (KKN) "AKSIME" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl.Ir.H. Juanda No.95 Ciputat, 151412, Indonesia
Email: kknaksime@gmail.com 082213544120



Nomor : 06/PKKN/UINSH/VII/2016

Cisoka, 26 Juli 2016

Lampiran : -

Prihal : **Undangan Pembukaan Kuliah Kerja Nyata [KKN]**
Kepada Yang Terhormat,

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata [KKN] yang diadakan oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami selaku peserta memohon dengan sangat kehadiran Bapak/Ibu pada acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata [KKN] daerah desa Campaka, yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 27 Agustus 2016
Waktu : 09.00 s/d Selesai.
Tempat : Rumah Kepala Desa

Demikianlah surat ini kami buat. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

Ketua KKN AksiMe

Dosen Pembimbing

Fiqih Dwi Adam
NIM. 1113051000078

Moch. Bukhori Muslim, Lc., MA.
NIP. 19760626200901013



KULIAH KERJA NYATA (KKN) "AKSIME" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl.Ir.H. Juanda No.95 Ciputat, 151412, Indonesia
Email: kknaksima@gmail.com 082213544120



Nomor: 07/PKKN/UINSH/VIII/2015

Cisoka, 2 Agustus 2016

Lamp : -

Hal : **Permohonan Mengajar**
Kepada Yang Terhormat,

Bapak/Ibu Kepala SDN Cempaka 01

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kami selaku peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), bermaksud untuk mengajar serta mengaplikasikan ilmu guna menjadi insan yang bermanfaat bagi orang banyak.

Besar harapan kami untuk bisa bekerja sama dengan SDN Cempaka 1. Demikianlah surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

A.n Ketua KKN AksiMa

Dosen Pembimbing

Fiqih Dwi Adam
NIM. 1113051000078

Moch.BukhoriMuslim,Lc, MA.
NIP. 19760626 200901 013



KULIAH KERJA NYATA (KKN) "AKSIME" 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl.Ir.H. Juanda No.95 Ciputat, 151412, Indonesia
Email: kknaksime@gmail.com 082213544120



Nomor: 07/PKKN/UINSH/VIII/2015

Cisoka, 27 Juli 2016

Lamp : -

Hal : **Permohonan Kerjasama (Dokter dan Obat)**

Kepada Yang Terhormat,

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyuluhan kesehatan Gigi sebagai salah satu program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2016

Waktu : 09.00 s/d selesai

Tempat : Kec. Cisoka, Desa Cempaka, Dusun Sadang

Maka demi kelancaran program tersebut, kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan bekerjasama pada kegiatan ini, dengan memberikan bantuan berupa obat-obatan, dan tenaga medis untuk kelancaran program tersebut.

Demikianlah surat ini kami buat. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

A.n Ketua KKN AksiMe

Dosen Pembimbing

Fiqih Dwi Adam
NIM. 1113051000078

Moch. Bukhori Muslim, Lc., MA.
NIP. 19760626200901013

DOKUMENTASI









LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
 KKN-PpMM 2016
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M
 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Ahmad Al Badrus	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113082000014	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja yang saya lakukan bergerak dalam bidang ekonomi yang ditujukan kepada para petani dan warga Desa Cempaka. Program kerja ini dinamakan Penyuluhan Pembudidayaan Tanaman. Program ini memberikan pelatihan akan keterampilan dalam bercocok tanam. Keterampilan merupakan hal yang penting bagi masyarakat dimanapun mereka berada karena dapat menunjang kebutuhan ekonomi bagi individu dan keluarga. Kemudian, dengan adanya keterampilan maka dapat tercipta masyarakat pekerja dan menurunkan pengangguran. Kegiatan ini akan beKerja sama dengan pihak terkait dalam penyuluhan dan penyediaan material penting. Kegiatan ini akan dilakukan selama 2 bulan mulai	2 orang petani dan 10 warga desa diberikan materi akan teknik bertani bayam, kangkung, dan sawi hijau yang benar, serta bagaimana melakukan pemasaran yang bisa menguntungkan bagi pihak petani.

	dari persiapan sampai dengan tanaman siap panen.	
2.	Program kerja yang saya lakukan bergerak dalam bidang pendidikan yang ditujukan kepada para siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03. Program ini dinamakan Penyuluhan Pelayanan Pendidikan. Pencanangan kegiatan ini didasarkan pada rendahnya tingkat pendidikan warga Desa Cempaka dan kurang sadarnya warga Desa Cempaka akan pendidikan. Penyuluhan ini akan beKerja sama dengan SDN Cempaka 01 gugus 3. Penyuluhan pendidikan ini sebagai sarana berbagi ilmu dari mahasiswa untuk masyarakat, khususnya siswa-siswi Sekolah Dasar. Kegiatan ini akan berlangsung selama 2 minggu, dengan 3-4 hari dalam seminggu.	Siswa-siswi SDN Cempaka 01 gugus 3 mendapatkan materi akan pentingnya pendidikan dan mata pelajaran membaca dan menulis.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kunjungan ke Balai Pertanian, Peternakan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang bertemu dengan seorang pegawai bernama Ibu Supriaty dari Balai Pertanian dan Holtikultura. Selain bertemu dengan Ibu Supriaty, Saya juga bertemu dengan Bapak Elly dari Balai Penyuluhan. Kunjungan kali ini terkait dengan program penyuluhan tanaman yang akan diadakan kelompok KKN AKSIME.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat 10 buah bungkus benih bayam unggul, 5 bungkus benih kangkung unggul, dan 5 bungkus benih sawi hijau unggul dari pertemuan dengan Ibu Supriaty - Mendapat kontak salah satu petugas penyuluhan Kecamatan Cisokadari pertemuan dengan Bapak Elly

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Hari dan minggu pertama dari pelaksanaan kegiatan pelayanan pendidikan di SDN Cempaka 01. Di hari pertama, saya mengajar Siswa-siswi kelas 3 SD bersama Dimas (anggota KKN AKSIME). Saya dan Dimas mengajar dari mulai pukul 10.20-12.00. kegiatan mengajar di hari pertama ini baru sekitaran perkenalan kami selaku guru pengganti dan belajar bahasa inggris untuk Siswa-siswi Sekolah Dasar kelas 3. Minggu pertama ini dilaksanakan kegiatan pelayanan pendidikan di SDN Cempaka 01 Gugus 03 sebanyak 3 hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa-Siswi SD kelas 3 mengenal mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai guru pembantu dan dapat memberikan materi <i>vocabulary</i> dasar bahasa inggris.
2.	<p>Minggu kedua dari pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Pembudidayaan Tanaman. Kami melakukan survei lahan pertanian. Survei ini dengan tujuan memperoleh perijinan dari pengelola lahan untuk pelaksanaan program ini. Kemudian, kami juga melakukan penggemburan tanah lahan. Kegiatan ini bertujuan untuk menggemburkan tanah yang akan digunakan dalam pembudidayaan tanaman. Terakhir, kami melakukan <i>survey</i> tempat pembelian pupuk kandang. <i>Survey</i> ini dilakukan untuk mendapatkan pupuk kandang yang akan digunakan dalam pembudidayaan tanaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh perijinan dari RT Sukma selaku pengelola lahan pertanian. - Terdapat dua buah bidang tanah yang berhasil kami gemburkan untuk pembudidayaan tanaman ini. - Mendapatkan pupuk kandang berupa sekam bekas ayam yang kami dapat dari ketua RW Kampung Cikarang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu kedua dari kegiatan pelayanan pendidikan. Hari pertama di minggu ini diawali dengan upacara bendera pada hari Senin, di upacara bendera ini saya ditugaskan sebagai pembina upacara (08/08/2016). Pada tanggal 10 Agustus 2016, saya mengajar siswa/i kelas 3 SD dengan materi pembelajaran membaca dan berhitung. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajar siswa-siswi kelas 5 SD dengan pelajaran olahraga. Pada tanggal 12 Agustus 2016, saya memberikan materi AYOK MENABUNG! Bagi siswa-siswi kelas 5 SD.	<ul style="list-style-type: none"> - 08/08/2016) Siswa-siswi kelas 3 SD mendapatkan materi membaca, menulis, dan berhitung. - (10/08/2016) Siswa-siswi kelas 5 SD mendapatkan materi olahraga dan Siswa-siswi kelas 3 SD dapat belajar membaca dan menulis, serta memahami arti Kerja sama. - (12/08/2016) Siswa-siswi kelas 5 SD mendapatkan materi Ayok menabung!.
2.	Minggu ketiga dari implementasi kegiatan penyuluhan pembudidayaan tanaman dilakukan dengan melakukan perawatan tanaman. Hal ini dilakukan untuk memastikan tanaman yang kami tanam ini bisa tumbuh dengan baik. Kegiatan yang kami lakukan saat perawatan tanaman, yaitu penyiraman air ke lahan tanaman. Penyiraman air ke lahan tanaman ini kami lakukan setiap hari dengan dibantu oleh RT Sukma sebagai pengelola lahan dan juga petani yang menanam benih tani nya di sana	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan tanaman ter-airi dengan baik. - Terjaga komunikasi dan silaturahmi dengan RT Sukma selaku pengelola lahan tanaman.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu keempat dari pelaksanaan kegiatan pembudidayaan tanaman. Pada minggu ini, kegiatan pembudidayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan tanaman ter-airi dengan baik. - Terjaga komunikasi

tanaman dilakukan dengan melakukan perawatan intens atas tanaman selama 7 hari, dikarenakan perawatan tanaman harus dilakukan setiap hari agar tumbuh dengan baik. Perawatan tanaman ini dilakukan dengan bantuan dari RT Sukma selaku pengelola lahan tanaman. Kegiatan ini meliputi penyiraman air ke lahan tanaman.	dengan pengelola lahan tanaman.
--	---------------------------------

NAMA	Hanifah Soraya	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113082000010	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja yang saya lakukan bergerak dalam bidang pendidikan. Nama kegiatan dari program kerja ini yaitu kegiatan Taman Baca Masyarakat. Dengan adanya Taman Baca Masyarakat ini, pendidikan yang layak dapat dibangun dengan cara pendidikan non formal, dimana anak-anak dapat belajar bersama, membaca buku dan dapat memotivasi mereka agar suka membaca buku, sehingga menjadikan membaca sebagai hobi karena dengan membaca dapat membuka wawasan yang lebih luas lagi. Sedangkan untuk keterampilan, anak-anak dapat membuat kerajinan tangan bersama	1 Taman Baca Masyarakat bisa digunakan oleh anak-anak dan warga desa.

	dengan menggunakan origami ataupun yang lainnya, menggambar, mewarnai, dan sebagainya.	
2.	Program kerja yang saya lakukan bergerak dalam bidang kesehatan. Nama kegiatan dari program kerja ini yaitu kegiatan Penyuluhan Bimbingan Ibu Menyusui. Dengan adanya program kerja ini, diharapkan ibu-ibu yang sedang menyusui atau akan menyusui memahami bagaimana memberikan gizi yang baik bagi anak dan memahami tahapan pemberian ASI yang baik. Kegiatan ini akan berlangsung di Posyandu Desa Cempaka.	12 ibu-ibu mendapatkan materi bimbingan menyusui.
3	Program kerja yang saya lakukan bergerak dalam bidang pelayanan pendidikan. Pencanaan kegiatan ini didasarkan pada rendahnya tingkat pendidikan warga Dusun Sadang dan kurang sadarnya warga Dusun Sadang akan pendidikan. Penyuluhan ini akan beKerja sama dengan SDN Cempaka 01 Gugus 3. Penyuluhan pendidikan ini sebagai sarana berbagi ilmu dari mahasiswa untuk masyarakat, khususnya siswa-siswi Sekolah Dasar.	Siswa-siswi SDN Cempaka 01 gugus 3 mendapatkan materi akan pentingnya pendidikan dan mata pelajaran membaca dan menulis.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu pertama pelaksanaan kegiatan Taman Baca Masyarakat. Saya bersama 1 orang teman saya mendapatkan tugas untuk membereskan buku-buku yang akan digunakan di Taman Baca Masyarakat dengan memberikan stempel buku dan	<ul style="list-style-type: none"> - 20% buku sudah distempel dengan baik. - Taman Baca Masyarakat lebih bersih dari sebelum dibersihkan.

	merapihkan Taman Baca Masyarakat yang akan digunakan.	
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu kedua pelaksanaan kegiatan Taman Baca Masyarakat. Saya dan teman-teman lainnya melakukan penempelan hiasan di Taman Baca Masyarakat (TBM). Penempelan hiasan ini dilakukan agar menjadikan TBM ini lebih nyaman untuk disinggahi anak-anak. Kemudian, juga memberikan motivasi anak-anak untuk sering data ke TBM untuk membaca dan belajar bersama.	- TBM sudah ditemplei dengan hiasan-hiasan ruangan.
2.	Pada minggu kedua di lokasi KKN. Kami mulai melakukan pelayanan pendidikan dengan aktif membantu guru sekolah untuk mengajar. Saya sendiri mengajar di kelas 3 dengan satu teman kelompok KKN yang lain	- Siswa/i kelas 3 SDN Cempaka 01 mendapatkan materi membaca dan menghitung

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ketiga pelaksanaan KKN. Saya ditugaskan kembali untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SDN Cempaka 01 , lebih tepatnya saya ditugaskan mengajar di kelas 3. Materi yang saya berikan minggu ini, yaitu materi membaca, menulis, dan berhitung.	- Siswa/i kelas 3 SDN Cempaka 01 mendapatkan materi membaca, menulis, dan berhitung.
2.	Pada minggu ketiga kegiatan pelaksanaan KKN. Saya dan beberapa teman kelompok melakukan sosialisasi tentang	- Persiapan penyuluhan bimbingan ibu menyusui selesai.

	penyelenggaraan kegiatan penyuluhan bimbingan menyusui yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2016. Pada minggu ketiga pelaksanaan ini juga, kami melaksanakan kegiatan penyuluhan bimbingan menyusui. <i>Alhamdulillah</i> , terdapat 12 ibu-ibu yang hadir dalam penyuluhan bimbingan ibu menyusui ini.	- 12 ibu-ibu Desa Cempaka mendapatkan materi bimbingan menyusui.
3	Pada minggu ketiga pelaksanaan kegiatan KKN ini, saya bersama teman kelompok melakukan penyortiran buku-buku baru yang diberikan donatur untuk pelaksanaan kegiatan Taman Baca Masyarakat.	- Buku-buku dari donatur selesai disortir 100%.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu keempat, buku-buku dan seluruh peralatan untuk pembuatan Taman Baca Masyarakat dipindahkan ke Majelis Taklim Ibu Eneng.	- Buku-buku dan rak buku selesai dipindahkan ke Majelis Taklim Ibu Eneng dan 100% Taman Baca Masyarakat bisa digunakan.

NAMA	Hima Hafiya Fitri	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113111000029	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Kegiatan yang menjadi prioritas saya dalam mengemban pengabdian masyarakat di Desa Cempaka adalah penyuluhan dan pengabdian di bidang pendidikan. Pendidikan menjadi fokus utama dikarenakan kondisi desa yang memang masih minim dalam bidang pendidikan. Selain itu, kami sebagai seorang pengabdian, maka saya mencoba untuk menyalurkan kemampuan saya dalam menyuarakan pentingnya suatu pendidikan sebagai pondasi utama dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Cempaka Dusun Sadang.	Siswa/i Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.
2.	Program kerja yang menjadi prioritas saya kemudian adalah Taman Baca Masyarakat dan Pelayanan Bimbingan Belajar. Karena Taman Baca dan Layanan Bimbingan Belajar ini akan membantu anak-anak dan kalangan dewasa dalam membaca buku-buku yang mungkin sebelumnya belum pernah mereka baca. Serta Taman Baca dan Bimbingan Belajar ini memberikan peluang terhadap anak-anak untuk dapat	Anak-anak Desa Cempaka baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas.

	menggali ilmu-ilmu secara luas. Untuk Taman Baca sendiri akan diaktifkan setiap harinya. Dimulai setelah dzuhur hingga setelah ashar. Sedangkan, bimbingan belajar akan dilakukan ba'da shalat ashar sampai sebelum magrib.	
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu pertama di KKN, saya melakukan sosialisasi kegiatan KKN, khususnya kegiatan di bidang pendidikan yang menjadi prioritas dan tanggung jawab saya.	Warga Desa Cempaka mendapatkan sosialisasi terkait kegiatan KKN yang menjadi tanggung jawab saya, yaitu bidang pendidikan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu kedua KKN, saya dan teman-teman kelompok KKN melakukan proses dekorasi akhir dari Taman Baca Masyarakat. Selain itu, kami juga melakukan pensortiran akhir atas buku-buku pelajaran yang akan mengisi Taman Baca Masyarakat.	Taman Baca Masyarakat di Posyandu Merpati sudah bisa digunakan.
2.	Pada minggu kedua KKN, saya dan teman-teman kelompok KKN memulai untuk melakukan pelayanan pendidikan di SDN Cempaka 01 Gugus 03. Kegiatan pada minggu kedua KKN ini diisi dengan membantu guru dalam proses pengajaran di kelas. Saya pada minggu ini mendapat giliran mengajar kelas 3 SDN Cempaka 01. Materi yang saya berikan pada minggu pertama berkisar dengan	Siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03, khususnya tingkat kelas 3 mendapatkan materi pelajaran membaca, menulis, dan belajar Bahasa Inggris.

	pelajaran membaca, menulis, dan belajar Bahasa Inggris.	
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ketiga KKN, saya mendapat giliran mengajar kelas 3 SD dan 5 SD. Minggu ketiga ini, kami melaksanakan kegiatan mengajar di SDN Cempaka 01 sebanyak 3 hari. Materi yang saya sampaikan di kelas 3 SD, yaitu membaca dan berhitung. Materi di kelas 5 SD, yaitu Matematika.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa/i kelas 3 SD mendapatkan materi pelajaran membaca dan berhitung. - Siswa/i kelas 5 SD mendapatkan materi pelajaran Matematika.
2.	Pada minggu ketiga KKN, saya membantu memberikan materi bimbingan belajar kepada anak-anak Desa Cempaka. Materi bimbingan yang Saya berikan di sini, yaitu membaca, menulis, berhitung, dan Bahasa Inggris. Kegiatan pada minggu ketiga KKN untuk kegiatan bimbingan belajar, berlangsung selama 6 hari.	Anak-anak Desa Cempaka mendapatkan materi tambahan di luar kelas, yaitu materi membaca, menulis, berhitung, dan Bahasa Inggris.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu keempat KKN, kelompok KKN membeli 2 buah rak buku untuk kebutuhan Taman Baca Masyarakat. Pada minggu ini, kami mendapat izin dari Ibu Eneng pemilik Majelis Taklim Dusun Sadang untuk menggunakan Majelis Taklim yang dikelolanya untuk peletakan rak buku beserta buku-buku untuk dijadikan Taman Baca Masyarakat. Pada minggu ini juga kami memindahkan buku-buku yang sudah ditata rapih dan	Taman Baca Masyarakat mendapatkan tempat baru dan pengelola setelah usainya KKN, yaitu Ibu Eneng.

	rak buku ke Majelis Taklim Ibu Eneng.	
--	---------------------------------------	--

NAMA	Dimas Fajar Adriansyah	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113026000081	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Kegiatan yang saya lakukan di KKN merupakan kegiatan bidang pendidikan. Kegiatan ini bernama kegiatan Bimbingan Belajar. Kegiatan ini berisi tentang pengajaran terhaap anak-anak namun bersifat informal. Pengajaran ini bersifat santai sehingga anak-anak merasa tidak bosan ketika sedang belajar. Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang menyenangkan dan tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan bangsa kedepannya.	Anak-anak Desa Cempaka.
2.	Kegiatan kedua yang saya lakukan di KKN merupakan kegiatan di bidang pendidikan. Kegiatan ini bernama Pelayanan Pendidikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan membantu para guru dalam mengajar siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk membantu mereka dalam mengasah kecerdasan setiap	Siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03.

	anak. Kegiatan mandiri ini bekerja sama dengan SD Cempaka 01 Gugus 3. Kegiatan ini dimulai dari 03 Agustus hingga akhir KKN.	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu pertama KKN. Saya dan teman kelompok melakukan sosialisasi ke SDN Cempaka 1 untuk melakukan proses perizinan untuk menjadi tenaga pengajar di sekolah tersebut.	Pihak sekolah SDN Cempaka 01 gugus 03 memberikan izin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu kedua KKN ini saya isi dengan kegiatan mengajar di SDN Cempaka 01 Gugus 03. Saya mengajar siswa/i kelas 3 SD bersama <i>partner</i> saya, yaitu Badrus dan Hima. Materi yang kami berikan, yaitu membaca, menulis, dan Bahasa Inggris.	Siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03 mendapatkan materi membaca, menulis, dan Bahasa Inggris.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ketiga KKN ini, saya melakukan kegiatan membantu mengajar di SDN Cempaka 01 Gugus 03. Kegiatan pada minggu ketiga KKN ini berlangsung selama 3 hari. Materi pelajaran yang saya berikan yaitu Bahasa Inggris. Saya menyampaikan materi Bahasa Inggris di kelas 5 dan 6 SD.	Siswa/i kelas 5 dan 6 SD di SDN Cempaka 01 Gugus 03 mendapatkan materi Bahasa Inggris.
2.	Pada minggu ketiga KKN ini, saya melakukan kegiatan Bimbingan Belajar di Posko KKN. Kegiatan Bimbingan Belajar	Anak-anak Desa Cempaka mendapatkan materi Bahasa Inggris.

	pada minggu ini berlangsung selama 6 hari. Saya mengisi materi Bahasa Inggris dalam Bimbingan Belajar.	
--	--	--

NAMA	Nevartani Kurbin	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113032100038	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja yang akan saya lakukan pada saat KKN bergerak di bidang pendidikan. Nama program tersebut merupakan Taman Baca Masyarakat. Membaca merupakan jendela dunia yang dibutuhkan bagi warga, khususnya anak-anak. Namun, tersedianya taman baca bagi anak-anak belum terdapat di desa ini. Kegiatan ini akan beKerja sama dengan pihak Ibu-Ibu PKK sebagai pengelola posyandu yang akan digunakan sebagai Taman Baca dan Pihak terkait untuk penyediaan buku.	Terealisasi program Taman Baca Masyarakat di Dusun Sadang, Desa Cempaka.
2.	Program kerja kedua yang saya lakukan pada saat KKN bergerak di bidang kesehatan. Kegiatan ini dinamakan kegiatan Penyuluhan Bimbingan Menyusui. Kegiatan ini dilakukan terhadap ibu-ibu Desa Cempaka. Kegiatan ini akan beKerja sama dengan pihak yang terkait dengan kegiatan kesehatan ini.	Ibu-ibu Desa Cempaka mendapatkan penyuluhan bimbingan menyusui.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu pertama kegiatan KKN, saya dan teman saya memberikan stempel buku dan juga membersihkan Taman Baca Masyarakat. Taman Baca Masyarakat yang berlokasi di Posyandu Merpati di Dusun Sadang. Taman Baca Masyarakat ini (TBM) akan dibuka untuk umum, hal ini agar mempermudah para adik-adik di Dusun Sadang untuk membaca buku dan belajar bersama.	20% buku selesai distempel dan Taman Baca Masyarakat terlihat lebih bersih

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu kedua, teman saya ditugasi dalam melakukan briefing atas program penyuluhan bimbingan menyusui. Hasil dari kegiatan briefing ini, kami akan beKerja sama dengan pihak Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam program ini.	ACT menyetujui Kerja sama dalam program penyuluhan bimbingan ibu menyusui.
2.	Persiapan Taman Baca Masyarakat Persiapan Taman Baca Masyarakat dalam hal ini sudah mencapai akhir. Pada hari ini, Taman Baca Masyarakat (TBM) akan menyelesaikan proses dekorasi akhir dan pensortiran akhir buku-buku yang sudah terkumpul oleh KKN AKSIME.	Dekorasi TBM sudah terpasang dengan baik dan 100% buku tersortir.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ini, Kami melakukan pelaksanaan Penyuluhan Bimbingan Menyusui. Namun, sebelum mengadakan acara tersebut, 1 hari sebelumnya saya dan beberapa teman kelompok melakukan sosialisasi ke Ibu Arsanah bahwa besok akan diadakan penyuluhan, serta memohon bantuan Ibu Arsanah agar mau menginformasikan ke ibu-ibu lain untuk hadir di acara tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi berjalan dengan baik. - Kegiatan bimbingan menyusui berlangsung lancar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ini, saya dan teman satu kelompok mempersiapkan pemindahan Taman Baca Masyarakat ke tempat yang baru, yaitu Majelis Taklim bimbingan Ibu Eneng. Pemindahan dilakukan H-5 sebelum kegiatan KKN usai. Pemindahan TBM ini dikarenakan kami mencari tempat, dimana TBM ini bisa dikelola dengan baik oleh warga sekitar dan bisa digunakan dengan baik juga.	<ul style="list-style-type: none"> - TBM dipindahkan ke Majelis Taklim bimbingan Ibu Eneng.

NAMA	Muhammad faqih	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113044000080	DESA/KEL	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja yang saya laksanakan pada kegiatan KKN ini bergerak dalam bidang keagamaan. Kegiatan dari program kerja ini dinamakan kegiatan Tabligh Akbar. Program ini merupakan rangkaian acara penutup kegiatan KKN yang berlangsung di desa Cempaka dusun Sadang. Dalam rangka mempererat tali silaturahmi antar warga dan penutupan KKN, kegiatan ini dilakukan. Kegiatan ini akan beKerja sama dengan seluruh elemen masyarakat desa cempaka dan kelompok KKN lain yang ditugaskan di Desa Cempaka.	Warga Desa Cempaka mendapatkan materi ceramah dari Tabligh Akbar.
2.	Program kerja yang kedua saya lakukan selama KKN ini bergerak dalam bidang pendidikan. Kegiatan ini dinamakan penyuluhan pelayanan pendidikan. Pencanangan kegiatan ini didasarkan pada rendahnya tingkat pendidikan warga Dusun Sadang dan kurang sadarnya warga dusun Sadang akan pendidikan.	Siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03 mendapatkan tambahan materi dari kegiatan ini.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu pertama KKN ini, pada hari 1-3. Saya mengajarkan anak-anak mengaji iqro' dan hari ke 4-5, saya mengajarkan tajwid <i>hidayatus sibyan</i> yang mana pelajaran tajwid ini sangat diperlukan untuk anak-anak yang mengaji agar kiranya mereka faham mana <i>makhorijul harf</i> yang benar dan bagaimana cara membaca dengan <i>fashih</i> .	5 anak-anak Desa Cempaka hadir di posko KKN dan mendapatkan materi mengaji iqro' dan tajwid.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu kedua KKN, saya mendapatkan kesempatan untuk mengajar siswa/i SD di SDN Cempaka 01 Gugus 03. Pada minggu ini, saya mendapat giliran mengajar di kelas 5. Materi yang saya berikan terkait dengan materi keagamaan.	Siswa/i kelas 5 SD mendapatkan materi pelajaran Agama.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu ketiga KKN, saya masih mendapatkan kesempatan untuk mengajar siswa/i SD di SDN Cempaka 01 Gugus 03. Pada minggu ini, saya masih mendapat giliran mengajar di kelas 5. Materi yang saya berikan masih terkait dengan materi keagamaan. Pada minggu ini, kegiatan mengajar di sekolah berlangsung selama 3 hari.	Siswa/i kelas 5 SD mendapatkan materi pelajaran Agama.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ini, saya melakukan persiapan untuk acara penutupan KKN, termasuk di dalamnya terdapat program Tabligh Akbar. Persiapan untuk penutupan KKN berkisar untuk persiapan panggung, <i>sound system</i> , dan konfirmasi kehadiran pembicara pada saat acara.	Telah terkonfirmasi Dosen Pembimbing KKN AKSIME sebagai penceramah Tabligh Akbar dan kebutuhan acara penutupan KKN sudah terpenuhi.

NAMA	Muh.Qais Baihaqi	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	11130000143	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program yang saya lakukan dalam kegiatan ini yaitu bergerak di bidang kesehatan. Kegiatan ini dinamakan dengan kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi. Kegiatan ini bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Cisoka. Kesehatan gigi merupakan hal yang penting bagi anak-anak Desa Cempaka untuk meminimalisasi kerusakan gigi sejak dini. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi ini dilaksanakan di SDN Cempaka 01 Gugus 03 Desa Cempaka.	Siswa/i SDN Cempaka 01 gugus 03 mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi gratis.
2.	Program yang saya lakukan dalam kegiatan ini yaitu bergerak di bidang	Siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03 mendapatkan

	pendidikan. kegiatan ini dinamakan dengan kegiatan Penyuluhan Pelayanan Pendidikan. Kegiatan ini diisi dengan mengajar anak kelas 3,4,5, dan 6 SD di SDN Cempaka 01 Gugsu 03. Kegiatan ini berlangsung 3 hari dalam satu minggu.	materi pelajaran dari mahasiswa.
--	--	----------------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu pertama. Saya dan kelompok melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kontrakan tempat KKN kami berada. Kegiatan ini mengajak Anak-Anak Dusun Sadang untuk belajar bersama dan juga mengaji. Anak-Anak Dusun Sadang yang hadir terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan yang jumlahnya rata-rata 7 orang per hari.	Anak-anak Desa Cempaka mendapatkan pelajaran mengaji dari mahasiswa KKN AKSIME.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu kedua KKN, saya dan teman kelompok melakukan sosialisasi ke Puskesmas untuk Kerja sama kegiatan penyuluhan gigi. Pada minggu ini juga kami berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi ini.	Pihak Puskesmas setuju untuk Kerja sama penyuluhan gigi dan akan mengirimkan 2 orang penyuluh.
2.	Minggu kedua KKN, saya mengajar siswa/i SD di SDN Cempaka 01 Gugus 03. Pada minggu ini, saya mendapat giliran mengajar bersama teman saya di kelas 5. Materi yang kami berikan adalah materi keagamaan.	Siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 3 kelas 5 SD mendapatkan materi keagamaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ketiga pelaksanaan KKN, saya dan kelompok menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi. Kegiatan ini dilakukan di SDN Cempaka 01 Gugus 03. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa/i SDN Cempaka 01 gugus 03. Acara berlangsung kondusif dan siswa/i SDN Cempaka 01 terlihat senang dengan adanya penyuluhan ini.	Seluruh siswa/i SDN Cempaka 01 gugus 03 mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi

NAMA	Fiqih Dwi Adam	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113051000078	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program yang saya lakukan dala KKN ini bergerak dalam bidang ekonomi. Kegiatan ini dinamakan dengan kegiatan Penyuluhan Pembudidayaan Tanaman. KegiatanIni berangkat dari salah satu solusi yang kita tawarkan kepada masyarakat terhadap permasalahan ekonomi. Tiga kali hasil survei kami sebelum KKN berlangsung mendapatkan kesimpulan bahwa masalah terbesar yang terjadi di Dusun Sadang, Desa Cempaka adalah masalah	Petani dan warga Desa Cempaka mendapatkan materi penyuluhan pembudidayaan tanaman.

	<p>ekonomi. Kemudian, banyaknya lahan kosong tidak terurus dan lahan kosong bekas galian tanah untuk pembuatan bata, membuat kami berinisiatif membawa program pengolahan lahan dengan bercocok tanam. Bibit yang kami tawarkan adalah caisim manis, sawi hijau, dan kangkung, karena tanaman sayuran ini memiliki waktu panen yang sebentar, yakni 20-25 hari.</p>	
2.	<p>Program saya yang kedua ini bergerak dalam bidang Tata Desa. Kegiatan ini dinamakan dengan kegiatan Pembuatan Papan Nama Jalan, Masjid, dan Majelis Taklim. Kegiatan ini berangkat dari salah satu permasalahan Desa Cempaka yang masih minim adanya papan penunjuk jalan, papan nama masjid, dan majelis taklim. Dengan adanya program ini diharapkan akan mampu mengatasi permasalahan tata desa ini.</p>	<p>Pertigaan jalan desa, masjid, dan majelis taklim mendapatkan papan nama.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pada minggu ini, saya melakukan sosialisasi atas program unggulan kelompok KKN AKSIME, yaitu penyuluhan pembudidayaan tanaman dan pembuatan papan nama. Sosialisasi ini dilakukan di kediaman Ustadz Adih pada saat pengajian majelis taklim ibu-ibu Dusun Sadang.</p>	<p>Warga Desa Cempaka mendapatkan sosialisasi program kerja KKN AKSIME.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu kedua pelaksanaan KKN, saya dan kelompok mengadakan sosialisasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan pembudidayaan tanaman. Sosialisasi tersebut dilakukan karena pada minggu ini juga akan diadakan penyuluhan pembudidayaan tanaman yang akan diadakan pada 05 Agustus 2016. Kegiatan ini akan dipimpin oleh penyuluh Bapak Rohaedi di lahan Bapak Sukma, Dusun Jalul, Desa Cempaka.	Kegiatan penyuluhan pembudidayaan tanaman sudah disosialisasikan kepada warga Desa Cempaka.
2.	Minggu ini merupakan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembudidayaan tanaman. Acara berlangsung di lahan pertanian Bapak Sukma. Acara ini dipimpin oleh penyuluh Bapak Rohaedi. Acara ini berlangsung dari pukul 09.00-11.00.	Acara penyuluhan pembudidayaan tanaman berlangsung lancar dan kondusif. Terdapat 2 petani dan 10 waga Desa Cempaka hadir di acara tersebut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ketiga KKN, saya dan kelompok melakukan pemeriksaan dan perawatan setiap harinya atas lahan tanaman yang sebelumnya kami tanami bibit bayam, kangkung, dan sawi hijau. Pemeriksaan dan perawatan tanaman ini dilaksanakan selama 7 hari dalam seminggu secara bergantian.	Lahan tanaman mendapat perawatan dan diperiksa perkembangannya setiap hari.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ini, saya dan kelompok menyiapkan kebutuhan untuk pembuatan papan nama jalan, masjid, dan majelis taklim. Pada minggu ini juga, saya melaksanakan pemasangan papan nama jalan, masjid, dan majelis taklim.	4 papan nama jalan, 1 papan nama masjid, dan 1 papan nama majelis taklim telah dipasang.

NAMA	Liza Fatmawati Rusman	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113046000053	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Kegiatan yang menjadi prioritas saya dalam mengemban pengabdian masyarakat di Desa Cempaka adalah penyuluhan dan pengabdian di bidang pendidikan. Pendidikan menjadi fokus utama dikarenakan kondisi desa yang memang masih minim dalam bidang pendidikan. Selain itu, kami sebagai seorang pengabdian, maka saya mencoba untuk menyalurkan kemampuan saya dalam menyuarakan pentingnya suatu pendidikan sebagai pondasi utama dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Cempaka Dusun Sadang. Kegiatan ini akan diselenggarakan di SDN Cempaka 01	Siswa/i SDN Cempaka 01 Gugus 03 mendapatkan materi tambahan dari teman-teman mahasiswa.

	Gugus 03.	
2.	Kegiatan kedua yang saya lakukan di KKN yaitu bergerak dalam bidang kesehatan. Kegiatan ini dinamakan dengan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan atas Kerja sama dengan lembaga atau instansi kesehatan terkait. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 sesi, yaitu penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan.	Warga Desa Cempaka mendapatkan materi penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu pertama kegiatan KKN, saya melakukan sosialisasi kepada instansi pendidikan dan dinas kesehatan. Saya mendapatkan tugas untuk sosialisasi dengan dinas pendidikan yang terdapat di Desa Cempaka. Dinas pendidikan yang saya datangi adalah Sekolah Dasar (SD) Cempaka Gugus 03. Dinas pendidikan menjadi salah satu instansi yang akan kami ajak beKerja sama dalam membantu merealisasikan program kerja kami di bidang pendidikan.	Sosialisasi berjalan lancar. Untuk sosialisasi di SDN Cempaka 01 Gugus 03, saya mendapatkan persetujuan oleh pihak SD untuk melakukan kegiatan mengajar di sana. Untuk dinas kesehatan, saya mendapatkan informasi secara detail akan kondisi warga Desa Cempaka.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu kedua ini, Saya mendapat tanggung jawab beserta teman-teman saya untuk melakukan persiapan program kesehatan. (03/08/2016) Pada hari ini, saya bersama teman-teman saya melakukan kunjungan ke rumah Ibu Arsanah selaku Kader Puskesmas/Ibu PKK. Kunjungan ini untuk memohon	- Ibu Arsanah mengizinkan kami untuk memakai Posyandu selama kegiatan penyuluhan bimbingan menyusui. - Rapat koordinasi dengan ACT

	<p>perijinan posyandu yang akan digunakan sebagai tempat penyelenggaraan bimbingan menyusui. (06/08/2016) saya dan teman saya (Badrus) menghadiri Rapat koordinasi bersama tim Aksi Cepat Tanggap (ACT) di Ciputat yang dihadiri langsung oleh teman-teman ACT untuk pelaksanaan program kesehatan.</p>	<p>berlangsung lancar.</p>
--	---	----------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pada minggu ketiga ini, saya dan teman-teman melakukan kegiatan mengajar di SDN Cempaka 01 Gugus 3. Pada minggu ini, saya berkesempatan untuk mengajar siswa/i kelas 3 dan 5 SD. Saya mengajarkan cara membaca, menulis, dan berhitung untuk anak kelas 3 SD, dan Matematika untuk anak kelas 5 SD.</p>	<p>Siswa/i kelas 3 dan 4 SD mendapatkan materi pelajaran membaca, menulis, berhitung, dan Matematika.</p>
2.	<p>Pada minggu ini merupakan minggu pelaksanaan kegiatan kesehatan yaitu penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan atas Kerja sama dengan ACT. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan diawali dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada H-1 sebelum acara. Sosialisasi dilakukan melalui para pejabat setempat dan warga Desa Cempaka. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini, antusiasme warga desa sangat besar, dikarenakan kegiatan pemeriksaan kesehatan memang sangat dibutuhkan oleh warga desa.</p>	<p>Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan berlangsung secara lancar dan para peserta mendapatkan materi penyuluhan kesehatan dan mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu keempat ini, saya dan kelompok melakukan agenda pamitan kepada siswa/i dan pihak sekolah karena sudah mengizinkan kami sekelompok untuk melakukan kegiatan pengabdian di SDN Cempaka 01 Gugus 03.	Kegiatan pamitan berlangsung lancar.

NAMA	Made Treyani	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113025100007	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Program kerja saya ialah “Belajar Membaca Untuk Anak-Anak”. Menurut saya sangat bagus untuk mencerdaskan anak-anak di suatu desa, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui informasi apa yang akan dibutuhkannya. Maka dari itu, saya ingin membuat taman baca agar anak-anak dapat belajar membaca dan melihat informasi yang lebih dari kegiatan membaca tersebut.	Tersedianya Taman Baca Masyarakat untuk anak-anak dan warga Desa Cempaka.
2.	Masih berkesinambungan dengan Taman Baca Masyarakat, saya membantu Program yang di	Anak-anak Desa Cempaka mendapatkan materi tambahan di luar kelas dengan mengikuti kegiatan

Tanggung Jawab oleh rekan saya Dimas Fajar Adriansyah, yaitu program Bimbingan Belajar.	ini.
---	------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu pertama, saya dan kelompok melakukan sosialisasi kepada seluruh warga Desa Cempaka. Saya sebagai penanggung jawab program Taman Baca Masyarakat melakukan sosialisasi kepada warga desa. Pada minggu ini juga, kami meminta izin untuk membuat Taman Baca Masyarakat (TBM) kepada Ibu Arsanah sebagai pengelola Posyandu.	Sosialisasi berlangsung lancar dan kami mendapatkan izin tempat untuk pelaksanaan Taman Baca Masyarakat.
2.	Pada minggu ini, saya di bantu oleh teman teman lainnya <i>me-weeding</i> buku yang telah didonasikan ke kami untuk pembukaan Taman Baca Masyarakat di Dusun Sadang ini, buku buku yang telah <i>diweeding</i> diberi stempel logo AKSIME pada halaman paling depan, halaman 27, dan pada halaman akhir. Tempat Taman Baca Masyarakat yang kita dapatkan yaitu di Posyandu Merpati yang tidak jauh dari lokasi kontrakan kami.	Pelaksanaan stempel untuk buku-buku donasi sudah selesai dilaksanakan.
3.	Pada minggu ini, saya mengklasifikasikan bahan pustaka yang telah dipindahkan ke Posyandu Merpati, klasifikasi ialah mengelompokan buku sesuai dengan subjek/bidang/jenis Bahan bacaan tersebut. Di sini saya mengklasifikasikan buku yaitu, buku pelajaran (dari tingkat SD s/d SMA),	50% buku telah diklasifikasikan dengan baik.

	majalah anak-anak (bobo, cendikia, barbie, cars, dll), novel remaja (series: kecil-kecil punya karya), buku mewarnai, buku untuk belajar membaca, <i>flashcard</i> , dan buku menghitung	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu kedua ini, saya benar-benar fokus kepada persiapan Taman Baca Masyarakat, seperti dekorasi untuk Taman Baca di Dusun Sadang. Dekorasi tersebut dilakukan dengan menempelkan bentuk-bentuk seperti bunga, pohon, kupu kupu, poster poster yang edukatif, seperti poster angka, huruf, pembagian, perkalian, tambah, kurang, rumah adat, baju adat, transportasi, pahlawan, pancasila, dan berbagai macam lainnya. Hasilnya menurut saya sangat memuaskan, proses penempelan poster poster ini, saya dibantu oleh anak-anak dari Dusun Sadang, mereka sangat antusias dengan menunggu Taman Baca ini dibuka.	<ul style="list-style-type: none"> - Taman Baca Masyarakat sudah bisa digunakan anak-anak untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. - Masih kurang untuk lemari buku yang masih belum dialokasikan dananya.
2.	Minggu ini saya sudah mulai membuka Taman Baca Masyarakat. Pada minggu ini saya dan kelompok menggunakan TBM untuk mengajarkan anak-anak Bahasa Inggris melalui lagu-lagu, seperti <i>Head shoulders knees and toes</i> , <i>BINGO</i> , <i>if you're happy, i'm a little teapot</i> , <i>old macdonald</i> , <i>twinkle winkle little star</i> , dan lain-lain. Saya juga mengajarkan baca dengan alat bantu <i>flashcard</i> . Saya sangat senang bisa	Anak-anak yang berkunjung ke Taman Baca dapat belajar <i>vocabulary</i> baru dalam hal anggota tubuh dalam Bahasa Inggris.

	mengajarkan mereka membaca.	
--	-----------------------------	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pagi minggu ini, saya dan Hanifah membereskan buku-buku yang ada di Taman Baca, lebih dirapihkan lagi agar pengelompokan buku-buku yang ada di Taman Baca lebih mudah, dan anak-anak pun lebih gampang mengambilnya. Setelah buku siap digunakan, kami membuka Taman Bacanya, ternyata banyak sekali anak-anak yang datang, karena pada pagi setiap harinya, anggota AKSIME yang lain melakukan mengajar di SDN Cempaka 1 mempromosikan Taman Baca ini, hasilnya Taman Baca menjadi penuh sekali dengan ruangan yang tidak seberapa. Tetapi saya senang banyak anak-anak yang datang kesini.	- Siswa-siswi SDN Campaka 1 mengetahui adanya Taman Baca di Dusun Sadang.
2.	Pada minggu ini, kelompok kami mendapatkan tambahan buku, oleh karena itu saya melakukan <i>weeding</i> buku untuk melihat buku mana yang pantas dan tidak pantas untuk diadakan di Taman Baca, buku kali ini sangat bagus sekali, banyak sekali ensiklopedia yang sangat bermanfaat untuk anak-anak Dusun Sadang ini, proses <i>weeding</i> ini saya dibantu oleh dua teman saya yaitu Badrus dan Hanifah. Setelah melakukan <i>weeding</i> saya meminta tolong bantuan teman saya, Dimas untuk memberi cap logo AKSIME pada buku yang telah dipilih.	- Buku telah disortir dengan baik dan sudah distempel logo KKN AKSIME.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pada minggu ini, kami mengadakan kegiatan rutin bimbingan belajar. Pada minggu ini, berlangsung 6 hari selama seminggu untuk bimbingan belajar yang dimana hari senin sampai dengan jum'at kami memberikan materi hitung untuk kelas hitung, dan baca tulis untuk kelas membaca. Dan di hari sabtu kami memberikan kelas Bahasa Inggris.</p>	<p>Anak-anak Desa Cempaka mendapatkan pelajaran tambahan untuk menulis, membaca, berhitung, dan Bahasa Inggris.</p>
2.	<p>Minggu ini, kami melakukan pindahan atas TBM dari Posyandu Merpati ke Majelis Taklim bimbingan Ibu Eneng. Alasan pemindahan TBM tersebut karena kami berpikir untuk mencari tempat baru untuk TBM yang dimana TBM ini bisa dikelola dengan baik setelah KKN usai dan juga bisa digunakan secara aktif.</p>	<p>TBM sudah dipindahkan dan bisa digunakan secara aktif di Majelis Taklim Ibu Eneng.</p>

NAMA	RoschaAmellia	NAMA DOSEN	Dr. H. Moch. Bukhori Muslim Lc., MA.
NIM	1113095000014	DESA/KEL.	Cempaka
NO. KEL.	141	NAMA KEL.	AKSIME

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Kegiatan yang saya rencanakan untuk KKN ini yaitu Penyuluhan Pengelolaan Sampah. Sampah merupakan permasalahan umum yang lazim dijumpai baik di perkotaan maupun pedesaan. Kegiatan penyuluhan ini didasarkan pada kebiasaan masyarakat setempat yang belum terbiasa untuk menerapkan konsep 3R (<i>Reduce-Reuse-Recycle</i>) dalam pengelolaan sampah baik secara pribadi maupun umum. Penyuluhan ini akan melibatkan warga Dusun Sadang serta penyuluh yang memang berkompeten dan berpengalaman dalam pengelolaan sampah sehingga ilmu mengenai pengelolaan sampah dapat tersampaikan dengan baik dan benar.	Warga Desa Cempaka Dusun Sadang memiliki pengetahuan bagaimana memilah, memeroses dan memanfaatkan sampah yang dihasilkan oleh kegiatan warga agar tidak memberi dampak buruk terhadap lingkungan alami.
2.	Kegiatan kedua yang saya rencanakan untuk KKN ini yaitu kegiatan Bimbingan Belajar. Pendidikan adalah hal yang penting bagi terciptanya generasi yang cerdas, melek akan perkembangan zaman, dan majunya suatu wilayah.	Kegiatan berlangsung selama 15 hari dan anak-anak memahami baca tulis, dasar Bahasa Inggris, dan mengaji.

	<p>Mahasiswa dengan ilmu yang sudah didapat bukan hanya menggunakan ilmu untuk dirinya sendiri, namun juga harus mampu berbagi ilmu kepada orang lain. Kegiatan ini akan menggunakan Taman Baca Masyarakat KKN AKSIME. Kegiatan ini akan dilakukan selama KKN berlangsung mulai dari didirikannya Taman Baca Masyarakat.</p>	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pada minggu pertama KKN ini, saya dan kelompok melakukan sosialisasi atas program kerja KKN yang akan dilaksanakan selama 1 bulan ke depan. Minggu (31 Juli 2016), saya mem<i>follow up</i> Ibu Srinati dari TPST Griya Permata Cisoka untuk kegiatan pengelolaan sampah. Beliau merupakan anggota pengelola sampah terpadu dari desa cibugel.</p>	<p>Ter<i>follow up</i> Ibu Srinati.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pada minggu ini, kami melakukan program penyuluhan sampah. Program ini pada Sabtu, 06 Agustus 2016. Program ini dilakukan pada pukul 09.00. Namun, pada pukul 07.00, Saya beserta teman satu kelompok sudah melakukan persiapan kebutuhan untuk penyuluhan sampah ini. Penyuluhan sampah ini diadakan di Masjid Dusun Sadang dengan peserta warga Desa Cempaka, khususnya warga Dusun</p>	<p>Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah berlangsung dengan baik dan peserta yang hadir mendapatkan materi pengelolaan sampah dan pelatihan mengolah sampah menjadi kompos.</p>

	Sadang. Penyuluhan sampah ini dibimbing oleh dua orang pemateri yang didatangkan dari desa Cibugel bernama Ibu Srinati dan rekan.	
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ini, saya melakukan kegiatan Bimbingan Belajar. Kegiatan ini dilaksanakan di Posko KKN. Kami mengajarkan materi tambahan bagi siswa/i yang masih kurang dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Saya sendiri di kegiatan ini sering dibantu untuk mengajar Bahasa Inggris.	Anak-anak Desa Cempaka bisa belajar membaca, menulis, berhitung, dan Bahasa Inggris.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu ini, kami masih bisa berkesempatan untuk mengadakan bimbingan belajar di minggu terakhir KKN ini. Kami melakukan ini selama 4 hari di minggu ini. Kegiatan bimbingan belajar pada minggu yang terakhir ini juga merupakan sarana kami untuk berpamitan dengan anak-anak Desa Cempaka.	Anak-anak Cempaka mendapatkan materi tambahan dan mendapatkan sosialisasi atas penutupan KKN.